



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2013 Annual Report



Daftar Isi

Table of Content

Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Summary	2
Ikhtisar Keuangan Financial Summary	2
Rasio-rasio The Ratios	4
Informasi Harga Saham Perseroan di Bursa Efek The Information of Company's Share Price on Stock Exchange	5
Laporan Dewan Komisaris Message from The Board of Commissioners	6
Laporan Direksi Message from The Board of Directors	8
Profil Perseroan Company Profile	15
Visi & Misi Vision & Mission	16
Keterangan Tentang Perseroan Company Profile	18
Produk-Produk Yang Dihasilkan Perseroan Range of Products	22
Struktur Organisasi Organization Structure	23
Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan Company Supervision and Management	24
Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan Brief Biographies of Company Management	25
Sumber Daya Manusia Human Resources	27
Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak Associated Company and Subsidiary Entity	28
Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak Addresses of Associated Company and Subsidiary Entity	29
Komposisi Pemilikan Saham Perseroan Company Share Ownership Composition	30
Kronologis Pencatatan Saham Perseroan Chronology of Company's Shares Listing	31
Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran Addresses of Marketing Representative Offices	32
Nama dan Alamat Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal Names and Addresses of Capital Market Supporting Professional and Institution	33
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certification	34

Analisis & Pembahasan Kinerja Perseroan

Analysis & Reviews of Company Performance

35

A. Tinjauan Umum General Review	36
1. Kegiatan Operasional Operational Activities	36
2. Kapasitas Produksi Production Capacity	37
B. Kinerja Keuangan Financial Performance	37
1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Assets, Liabilities and Equity	37
A. Total Aset Total Assets	37
B. Total Liabilitas Total Liabilities	40
C. Total Ekuitas Total Equity	43
2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba Revenue, Expenses and Profit Growth	44
A. Pendapatan Usaha Revenue	44
B. Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	46
C. Beban Usaha Operating Expenses	47
D. Pertumbuhan Laba Profit Growth	48
C. Lain-lain Others	50
1. Tingkat Kemampuan Membayar Hutang Ability To Pay Liabilities	50
2. Tingkat Kolektibilitas Piutang Level of Receivables Collectibility	51
3. Kebijakan Dividen Dividend Policy	52
4. Manajemen Risiko Risk Management	52
5. Perikatan Agreements	55
6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events After The Date of The Auditor's Report	56

Tata Kelola Perseroan

Good Corporate Governance

57

Surat Pernyataan Pengurus Perseroan

Letter of Statements

71

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

73



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Summary

Ikhtisar Keuangan

Financial Summary

Uraian	2013	2012	2011	Description
INFORMASI POSISI KEUANGAN				INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION
Total Aset Lancar	1.565.511	1.196.427	903.369	Total Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar	43.521	35.205	181	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	119.736	105.845	77.353	Investment
Hewan Ternak Produksi	30.103	26.062	55.789	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	965.975	979.512	1.069.736	Fixed Asstes (net)
Total Aset	2.811.621	2.420.794	2.180.517	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	635.795	592.823	611.785	Current Liability
Liabilitas Jangka Panjang	162.681	151.452	216.761	Long-term Liability
Total Liabilitas	796.476	744.275	828.546	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.015.145	1.676.519	1.351.971	Total Equity
Modal Kerja Bersih	929.716	603.604	291.584	Net Working Capital
INFORMASI HASIL USAHA				INFORMATION OF REVENUE
Penjualan Bersih	3.460.231	2.809.851	2.102.384	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(2.446.448)	(1.908.109)	(1.476.677)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	1.013.783	901.742	625.707	Gross Income (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	423.195	429.342	136.645	Operating Income(Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	325.127	353.432	128.450	Comprehensive Net Income (Loss)
Laba (Rugi) yg dpt didistribusikan kepada:				Comp. Income attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	325.246	352.965	128.359	- Owners of the Company
- Kepentingan Non Pengendali	(119)	467	91	- Non-controlling interest
Total Saham (lembar)	2.888	2.888	2.888	Total Shares (sheet)
Laba (Rugi) Bersih per Saham	113	122	44	Earning (Loss) per shares

Catatan:

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Nilai Hewan Ternak Produksi adalah nilai setelah dikurangi akumulasi deplesi
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan
- Beberapa akun dalam laporan keuangan sebelum tahun buku 2013 telah direklasifikasi dan disesuaikan dengan penyajian tahun buku 2013

Notes:

- All figures are in million Rupiahs except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiahs.
- Values of Long-term Livestock are values after subtracted by accumulated depletion
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation
- Certain accounts of financial statements before 2013 have been reclassified to conform with 2013 financial statements.

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

		2013	2012	2011
		dalam persentase / in percentage		
RASIO-RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS				
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek Current Assets to Current Liabilities		247,01	201,82	147,66
Total Liabilitas terhadap Total Aset Total Liabilities to Total Assets		28,33	30,75	38,00
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas Total Liabilities to Total Equity		39,52	44,39	61,28
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas Gearing Ratio		2,62	6,16	18,93
RASIO-RASIO USAHA OPERATING RATIOS				
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih Gross Profit to Net Sales		29,30	32,09	29,76
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih Operating Income to Net Sales		12,23	15,28	6,50
Laba Usaha terhadap Total Aset Operating Income to Total Assets		15,05	17,74	6,27
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas Operating Income to Total Equity		21,00	25,61	10,11
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih Net Income to Net Sales		9,40	12,58	6,11
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset Net Income to Total Assets		11,56	14,60	5,89
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas Net Income to Equity		16,13	21,08	9,50
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net) Interest Coverage		53,08	38,32	6,08
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net) EBITDA Coverage		69,79	48,97	10,26
Tingkat Perputaran Piutang Usaha Receivable Turnover	kali times	10,39	10,16	9,40
Rata-rata Umur Piutang Average Collection	hari days	35	35	38

Informasi Harga Saham Perseroan di Bursa Efek Tahun 2013 & 2012

The Information of Company's Share Price
on Stock Exchange in 2013 & 2012

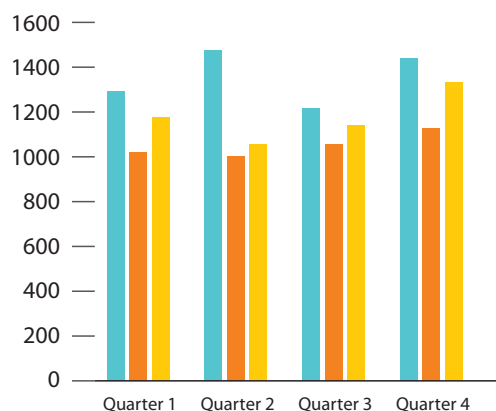
Tahun Year	Triwulan Quarter	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Jumlah Saham Diperdagangkan Total Shares Traded (unit)	Nilai Kapitalisasi Capitalization Value (Rp)
2013	I	2.425.-	1.340.-	2.175.-	102.775.000	177.106.545.000
	II	4.675.-	2.300.-	4.400.-	170.146.500	622.197.425.000
	III	5.200.-	3.000.-	4.100.-	45.562.000	168.117.787.500
	IV	5.000.-	3.900.-	4.500.-	12.429.500	57.108.362.500
2012	I	1.290.-	1.010.-	1.170.-	66.407.500	79.169.505.000
	II	1.470.-	1.000.-	1.050.-	75.665.000	96.643.600.000
	III	1.210.-	1.050.-	1.140.-	27.925.500	31.754.590.000
	IV	1.440.-	1.120.-	1.330.-	113.639.000	150.253.515.000

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

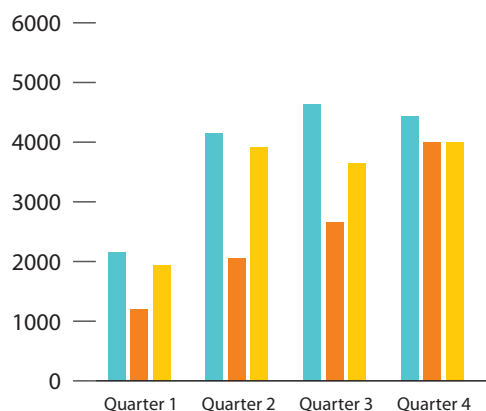
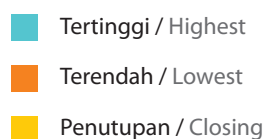
Source: Indonesia Stock Exchange

Angka-angka tsb. di atas merupakan data perdagangan efek yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

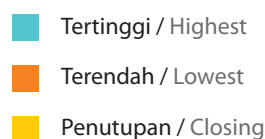
Above stated figures are transaction data obtained from the Indonesia Stock Exchange.



2013



2012



Laporan Dewan Komisaris

Message From The Board of Commissioners

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Dari Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, serta dari Laporan Direksi Perseroan tentang kinerja dan hasil usaha yang dicapai dalam tahun buku 2013, kami melihat bahwa di tengah kondisi usaha yang penuh persaingan seperti yang dirasakan Perseroan dalam tahun yang lalu, Perseroan tetap berhasil meraih pertumbuhan yang cukup mengesankan.

Di tengah iklim usaha yang cukup berat itu, maka kenaikan Penjualan Bersih sebesar 23% dibandingkan dengan tahun yang lalu, sungguh merupakan pencapaian yang baik dan menunjukkan kinerja yang sungguh-sungguh dari Direksi Perseroan. Hal ini ditunjang pula dengan opini dari kantor akuntan publik tersebut diatas yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang telah disajikan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris meyakini bahwa laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, dan meyakini bahwa laporan keuangan tersebut telah memuat semua informasi secara lengkap dan benar, serta tidak mengandung fakta material yang menyesatkan.

Untuk itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan, yang telah bekerja keras dan telah menunjukkan loyalitas serta dedikasinya bagi kemajuan Perseroan sebagaimana ditunjukkan pada tahun yang lalu.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Selain dari laporan-laporan tersebut diatas, kami juga telah menerima dan telah mempelajari tentang rencana kerja yang akan dilaksanakan Direksi Perseroan di tahun-tahun mendatang. Direksi Perseroan juga telah memaparkan tentang prospek usaha di tahun-tahun mendatang, khususnya untuk tahun 2014.

Dari hasil penelaahan dan pengamatan kami terhadap rencana kerja dan prospek usaha tersebut, ditambah dan dilengkapi dengan masukan-masukan yang kami terima dari Komite Audit, maka kami menilai dan beranggapan bahwa rencana-rencana tersebut cukup realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kami juga beranggapan bahwa target pertumbuhan usaha pada tahun 2014 sebesar 15% yang dikemukakan Direksi Perseroan akan dapat dicapai dengan baik.

Dear Valued Shareholders,

From the 2013 Company's Financial Statements which have been audited by Certified Public Accountant Tanubrata Susanto Fahmi & Partner, and from Board of Directors Report on the performance and operation results achieved in the 2013 fiscal year, we noticed that in a highly competitive business environment as perceived by the Company in the past year, the Company still managed to achieve quite an impressive growth.

In the midst of a fierce business climate, the Net Sales which has increased by 23% compared to that of last year is a good achievement and demonstrates a genuine performance of the Board of Directors. This is also supported by the audit firm which provided an unqualified opinion on the financial statements that have been presented by the Board of Directors. The Board of Commissioners believes that the Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia, and also believes that the financial statements represent complete and accurate information, and contain no material misleading facts.

On this occasion, we would like to express our highest appreciation to the Board of Directors and all the staff and employees of the Company, who have worked hard and have shown loyalty and dedication to the progress of the Company as shown in the previous year.

Dear Valued Shareholders,

In addition to the above reports, we have also received and reviewed the business plans to be implemented by the Board of Directors in the coming years. The Board of Directors has also presented the business prospects in the coming years, especially for 2014.

From the results of our review and observation of the business plans and business prospects, as well as other inputs we received from the Audit Committee, we have evaluated and decided that the business prospects and plans are quite realistic and achievable. We have also decided that the sales growth target for the year 2014 of 15% as presented by the Board of Directors is achievable.

Dewan Komisaris, bersama-sama dengan seluruh anggota Komite Audit, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, akan senantiasa memberikan masukan-masukan yang diperlukan oleh Direksi Perseroan agar semua rencana kerja itu dapat berjalan dengan baik, dan sasaran dapat diraih dengan memuaskan.

The Board of Commissioners, together with all members of the Audit Committee, in conducting their task and functions as set out in the Company's Articles of Association, will constantly provide input needed by the Board of Directors so as all the business plans can be executed, and the targets can be achieved.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat

Dear Valued Shareholders,

Sekali lagi, dalam kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan, yang telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan kami menyampaikan pula terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, termasuk kepada para stakeholder dan para pemegang saham Perseroan.

Once again, on this occasion, we would like to express our highest appreciation to the Board of Directors and all the staff and employees of the Company, which have worked hard to achieve the best results, and we also would like to express our thanks and appreciation to all those who have shown their cooperation, including the stakeholders and the shareholders.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita tetap dapat mengatasi segala rintangan yang mungkin timbul, dan tetap mempertahankan keberhasilan ini dengan lebih baik lagi.

Hopefully we will still be able to overcome any obstacles that may arise in the coming years and maintain this success.

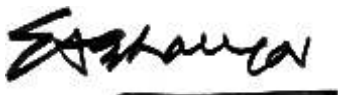
Selamat bekerja!

Have a good day!

Bandung, April 2014



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris / President Commissioner



Drh. ENDANG SUHARYA
Komisaris Independen / Independent Commissioner



SOEHARSONO SAGIR, S.E.
Komisaris / Commissioner

Laporan Direksi

Message From The Directors

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahunbuku 2013 adalah tahun yang penuh tantangan bagi semua industri makanan minuman, dan industri susu, khususnya pelemahan nilai tukar Rupiah yang hampir 30%, yang berdampak negatif terhadap margin usaha Perseroan. Penyesuaian harga yang dilakukan Perseroan pada akhir tahun 2013 tampaknya baru bisa terasa pada kuartal kedua tahun 2014.

Disamping itu, kita juga menyaksikan kenaikan harga saham Perseroan (ULTJ) di bursa efek. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi sejak akhir triwulan pertama, dimana saham yang pada akhir bulan Desember 2012 harganya Rp. 1.330.- menjadi Rp. 4.000.- pada bulan April 2013. Kenaikan harga saham tersebut merupakan apresiasi pasar dan para investor terhadap kinerja Perseroan di tahunbuku 2013, dan juga merupakan pengharapan yang positif terhadap Perseroan di masa yang akan datang.

Sebagaimana dapat dilihat dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, pada tahunbuku 2013 Perseroan berhasil memperoleh Penjualan Bersih sebesar Rp. 3,5 triliun, meningkat 23,2% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012 sebesar Rp. 2,8 triliun.

Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dari semua segmen produk, yang secara keseluruhan naik sebesar 18%. Selain itu, dalam tahunbuku 2013 kami telah menaikkan harga jual produk, rata-rata sebesar 5% dari harga jual yang berlaku sebelumnya, yang ternyata membawa dampak yang positif terhadap penjualan bersih. Kenaikan harga jual produk ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku yang meningkat sebagai akibat dari depresiasi nilai rupiah terhadap dolar AS khususnya.

Laporan Keuangan tahun 2013 juga menunjukkan Perseroan berhasil memperoleh Laba Bersih tahun 2013 sebesar Rp. 325,1 milyar, sedikit menurun dari perolehan Laba Bersih tahun 2012 sebesar Rp. 353,4 milyar. Namun demikian, indikator-indikator keuangan yang penting seperti Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Gearing Ratio, semuanya masih menunjukkan kondisi keuangan Perseroan yang baik dan stabil. Current Ratio berada di tingkat 247,0%, Debt Equity Ratio 39,5%, dan Gearing Ratio 2,6%. Demikian pula dengan rasio-rasio usaha lainnya seperti Gross Margin Ratio yang berada di tingkat 29,3%, Interest Coverage 29,5%, EBITDA 38,3%, dan EPS (Earning Per Share) sebesar Rp. 113.

Dear Valued Shareholders.

The financial year 2013 was a challenging year for the whole food and beverage industry, including the dairy industry, in particular due to the weakening of the Rupiah with almost 30%, which negatively impacted the Company's operating margins. The impact of the Company's product price adjustment at the end of 2013 only started to be felt in the second quarter of 2014.

In addition, we are also witnessing a rise of the Company share price (ULTJ) on the stock exchange. A significant increase has occurred since the end of the first quarter, where the shares price at the end of December 2012 of Rp1,330.- has risen to Rp4,000.- in April 2013. The share price increase is a way of market and investors' appreciation of the Company's performance in 2013, and also a positive expectation of the future of the Company.

As can be seen in the Financial Statements which have been audited by Public Accountant Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners, the Company managed to achieve 2013 Net Sales of Rp3.5 trillion, an increase of 23.2% from 2012 Net Sales of Rp2.8 trillion.

This increase was primarily due to the increased sales volume of all product segments, which as a whole has increased by 18%. In addition, in the 2013 fiscal year we have raised the selling prices, an average of 5% from the previous sale price, which turned out to have a positive impact on net sales. The increase in the product selling price was intended to anticipate the increase in raw material prices as a result of the depreciation of Rupiah against the U.S. dollar in particular.

The 2013 Financial Report also showed that the Company managed to achieve a 2013 Net Profit of Rp325.1 billion, a slight decrease from the Net Income in 2012 of Rp353.4 billion. However, the important financial indicators such as the Current Ratio, Debt Equity Ratio and Gearing Ratio, showed that the Company's financial condition remains good and stable. The Current Ratio was at the level of 247.0%, Debt Equity Ratio 39.5%, and Gearing Ratio 2.6%. The other business ratios showed similar stability, such as the Gross Margin Ratio 29.3%, Interest Coverage 29.5%, EBITDA 38.3%, and EPS (Earning Per Share) of Rp113.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pencapaian ini tentunya sangat menggembirakan mengingat Perseroan beroperasi dalam suatu lingkungan yang sangat kompetitif di industri makanan dan minuman. Perseroan harus bersaing dengan beberapa produsen domestik dan multi nasional, yang beberapa diantaranya berukuran lebih besar dan memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar dari Perseroan. Produk-produk Perseroan harus bersaing tidak saja dengan produk lokal tapi juga dengan produk-produk impor yang cukup banyak beredar di pasar. Namun, berkat pengalaman lebih dari 40 tahun di bidang industri makanan minuman, serta berkat penerapan strategi yang tepat yang dibarengi dengan usaha dan kerja keras seluruh manajemen, staf dan karyawan Perseroan, selain berhasil meningkatkan penjualan Perseroan juga berhasil mempertahankan posisi sebagai market leader di bidang produk minuman UHT.

Di bidang distribusi, Perseroan memiliki jaringan dengan jangkauan yang sangat luas tidak saja hanya di Pulau Jawa, tapi juga cakupan yang luas di pulau-pulau besar dan wilayah lainnya di Indonesia.

Di Pulau Jawa, untuk melayani para pengecer modern seperti hypermart, supermarket, minimart, dan toko-toko P&D yang tersebar di seluruh pulau Jawa, Perseroan memiliki tim penjualan sendiri, sedangkan untuk penjualan dan distribusi kepada para pengecer tradisional yang tersebar di seluruh Pulau Jawa, Perseroan menggunakan jaringan distribusi PT Nikos Distribution Indonesia, entitas anak yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan, yang memiliki akses kepada lebih dari 70.000 pengecer dan pedagang besar di seluruh Pulau Jawa.

Di Luar Pulau Jawa, untuk distribusi dan penjualan ke wilayah-wilayah lain seluruh di Indonesia, Perseroan telah bekerja sama dengan lebih dari 50 agen dan/atau distributor yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Dalam upaya untuk memperluas jangkauan pemasaran dan distribusi di luar Pulau Jawa ini Perseroan senantiasa menjaga, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para agen dan/atau distributor tersebut.

Di bidang pemasaran, Perseroan menyadari bahwa pengakuan terhadap suatu merek dagang merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan usaha. Dan untuk itu, Perseroan terus berusaha untuk membangun pengakuan yang kuat terhadap merek dagang yang Perseroan miliki seperti Ultra Milk, dan Teh Kotak.

Program-program yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap merek Perseroan yang telah dijalankan sejak tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2013 ini masih terus diadakan. Perseroan masih mengadakan program pendidikan bagi masyarakat Indonesia termasuk bagi para profesional di bidang kesehatan dan para medis lainnya, dan program pendidikan kepada murid-murid sekolah dasar yang berada di kota besar di Indonesia, tentang manfaat dan nutrisi yang lebih baik bagi kesehatan bila mengonsumsi produk susu cair.

Dear Valued Shareholders,

This achievement is certainly very encouraging as the Company has been operating in a highly competitive environment in the food and beverage industry. The Company has to compete with several domestic and multi-national manufacturers, some of which are larger and have resources that are substantially greater than those of the Company. The Company's products have to compete not only with local products, but also with imported products that are available quite abundantly in the market. However, thanks to more than 30 years experience in the field of food and beverage industry, as well as to the right strategy implementation along with committed dedication and hard work from all the management, staff and employees, the Company not only successfully increased sales, it also managed to maintain its position as the market leader in the field of UHT drink products.

In the area of distribution, the Company has a very wide range of networks, not only in Java, but also a vast coverage on the major islands and other regions in Indonesia.

In Java, to serve the modern retailers such as Hypermart, supermarkets, mini marts, and grocery stores that are scattered throughout the island of Java, the Company has its own sales team. On the other hand, for sales and distribution to traditional retailers scattered across the island of Java, the Company has been using the PT Nikos Distribution Indonesia network, a subsidiary that is 70% owned by the Company, which has access to more than 70,000 retailers and wholesalers all over Java.

Outside Java, to manage the distribution and sales to other regions throughout Indonesia, the Company has cooperated with more than 50 agents and/or distributors spread across major cities throughout Indonesia. In an effort to expand the marketing and distribution reach outside Java, the Company continues to maintain, preserve, and enhance relationships with agents and/or distributors.

In the marketing area, the Company realized that trademark awareness is the key to achieving business growth. And for that reason, the Company continues to strive in building a strong awareness of the Company's trademarks such as Ultra Milk and Teh Kotak.

Programs that aim to build and maintain customer loyalty to the Company's brand which has been executed since last year, in 2013, are still being implemented. The Company has been conducting an educational program for the Indonesian community, including for health professionals and other medical staff, and education program for elementary school students in major cities in Indonesia. This program is about the benefits and better nutrition for our health in consuming liquid milk products.

Perseroan juga lebih intens dalam melakukan promosi dan iklan melalui televisi dan media sosial lainnya guna menjangkau spektrum pelanggan yang lebih luas.

Di bidang produksi, kualitas dan keamanan produk adalah prioritas yang terpenting bagi para konsumen produk-produk Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan selalu fokus untuk secara konsisten menyediakan produk-produk berkualitas tinggi, yang untuk mendapatkannya, Perseroan melakukan proses produksi secara terotomatisasi yang meminimalisir campur tangan manusia. Perseroan juga menerapkan pengendalian mutu yang sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi. Perseroan terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kapasitas produksi.

Sebagai pengakuan atas tingginya standar pengendalian kualitas produk-produk Perseroan, Perseroan telah menerima sertifikat FSSC 22000:2010 dari SGS United Kingdom Limited untuk keunggulan dalam sistem keamanan makanan, dan sertifikat ISO 14001:2004 dari Bureau Veritas Certification untuk kepatuhan terhadap standar sistem pengolahan dan pengelolaan produk-produk susu.

Perseroan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia merupakan mitra kerja dan aset yang sangat berharga, sehingga oleh karenanya Perseroan selalu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh karyawan Perseroan. Perseroan tidak pernah mengalami perselisihan atau demo-demo atau tindakan-tindakan yang berdampak signifikan merugikan salah satu pihak. Perseroan selalu memperhatikan dan mengutamakan keselamatan karyawan di tempat kerja di seluruh tempat operasi Perseroan. Perseroan mengoperasikan suatu divisi kesehatan dan keselamatan yang bertanggung jawab untuk merumuskan, meningkatkan, dan menerapkan prosedur keselamatan kerja, dan memastikan bahwa prosedur keselamatan kerja tersebut dipatuhi oleh semua karyawan.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, seluruh karyawan Perseroan berpartisipasi dalam suatu skema pensiun dibawah program Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Perseroan secara konsisten menjalankan program regenerasi dan program pelatihan untuk peningkatan kapabilitas, kompetensi, *technical skill*, *managerial skill*, dan *soft skill* lainnya dari para manager, staf dan karyawan.

Perseroan masih tetap menjalankan program bea siswa untuk para pelajar Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan program D3 dan S1 khususnya dari fakultas teknik. Perseroan juga menjalankan program pelatihan kepada kelompok petani buah di beberapa kabupaten, program bantuan teknis dan bantuan keuangan kepada peternak sapi perah, dan program pelatihan untuk menjadi peternak sapi perah mandiri.

Pada dasarnya tidak ada kendala yang sangat signifikan yang dapat mengganggu kelancaran operasi Perseroan. Tapi harus diakui bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah Perseroan sangat bergantung kepada para pemasok bahan baku. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa para pemasok bahan baku ini akan

Also, the Company persistently conducted promotion and advertising through television and other social media to reach a broader customer spectrum.

In the production area, quality and safety are the most important priorities for the Company's consumers. Therefore, the Company has always focused on consistently providing high quality products, which requires the automation of the Company's production process to minimize human intervention. Also, the Company implemented a very strict quality control at all production stages, from the raw materials receipt, processing, storage up to the finished goods warehouse. The Company continues to make efforts to improve the effectiveness and efficiency of its production process.

As a recognition of the high standards of the Company's products quality control, the Company has received the FSSC 22000:2010 certificate from SGS United Kingdom Limited for its excellence in food safety systems and the ISO 14001:2004 certificate from the Bureau Veritas Certification for compliance with the dairy products processing and management system standard.

The Company considers its Human Resources as a partner and valuable asset to the Company, therefore the Company has always maintained a good relationship with all employees. The Company has never had a disagreement or faced rallies or actions that have had significantly negative effects to either party. The Company always pays attention and gives priority to the employees' safety in workplaces all over its operations. The Company operates a health and safety department that is responsible for formulating, improving, and implementing safety procedures, and ensures that safety procedures are adhered to by all employees.

In accordance with the applicable regulations, all employees participate in a pension scheme under the Employee Social Security program. The Company has consistently run regeneration programs and training programs to improve the capability, competence, technical skills, managerial skills, and other soft skills of the managers, staff, and employees.

The Company continues to carry out scholarship programs for Elementary School students, High Schools, and D3 and S1 college students of the engineering faculty. The Company also conducts a training program for a group of fruit farmers in several districts, technical and financial assistance programs to dairy farmers, and training programs for dairy farmers to become self-sufficient.

Basically there are no significant obstacles that can interfere with the Company's operation. But it must be recognized that one of the obstacles faced by the Company is highly dependent on the raw materials suppliers. The Company can not guarantee that the raw material suppliers will be able to maintain a consistent supply

dapat mempertahankan pasokan yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan Perseroan, sekarang dan yang akan datang. Perseroan juga tidak bisa menjamin bahwa para pemasok ini dapat mempertahankan kualitas bahan baku yang dipasoknya sesuai dengan kualitas yang disyaratkan Perseroan.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tujuan jangka panjang dari Perseroan adalah untuk lebih memperkuat posisi pasar dari semua produk-produk Perseroan, dan mempertahankan kualitas produk-produk tersebut agar bisa tetap menjadi yang terbaik di antara para pesaing. Untuk bisa mencapai hal itu Perseroan terus berusaha untuk lebih meningkatkan penetrasi produk-produk Perseroan di seluruh Indonesia. Perseroan juga berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi dalam fasilitas-fasilitas alat produksi yang diperlukan. Perseroan terus berusaha untuk mengembangkan produk-produk baru yang berkualitas, baik melalui fasilitas yang dimiliki Perseroan sendiri ataupun melalui pembentukan perusahaan patungan dengan pihak-pihak lain yang terpercaya.

Dengan tujuan untuk mengembangkan peternakan sapi perah di Indonesia, yang pada gilirannya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Perseroan akan bahan baku susu yang berkualitas tinggi, dan dalam rangka mengatasi kendala yang kami uraikan diatas, Perseroan telah mendirikan PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS), dan PT Ultra Sumatera Dairy Farm (USDF), keduanya bergerak dalam bidang pertanian dan peternakan sapi perah.

Pada tahun 2013, bersama-sama dengan ITO EN Asia Pacific Holdings, Pte. Ltd., Perseroan juga telah mendirikan perusahaan patungan PT Ultrajaya Ito En Manufacturing yang bergerak dalam bidang industri produk minuman teh, dan PT Ito En Ultrajaya Wholesale, yang bergerak dalam bidang distribusinya.

Semua langkah-langkah yang dilakukan Perseroan tersebut di atas, didasarkan atas suatu keyakinan bahwa prospek pasar produk minuman susu cair dan teh, khususnya yang diproses secara UHT, masih sangat baik dan menjanjikan.

Menurut PT The Nielsen Company Indonesia, lembaga yang melakukan penelitian dan riset dalam memberikan suatu informasi tentang pemasaran, ekonomi, perdagangan, dan konsumen di Indonesia, tingkat pertumbuhan tahunan (*compounded annual growth rate* = CAGR) untuk produk susu cair, berdasarkan volume adalah 19%. Jumlah penduduk di Indonesia saat ini sudah lebih dari 250 juta orang dengan laju pertumbuhan 1-1,5% per tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 adalah 5,8% dan diharapkan pendapatan dan daya beli masyarakat kita masih akan terus meningkat. Pola hidup sehat juga sudah mulai berkembang di tengah masyarakat kita berkat edukasi yang dilakukan baik oleh pemerintah kita maupun oleh kalangan swasta. Masyarakat sudah lebih menyadari bahwa mengonsumsi susu cair adalah sangat baik bagi kesehatan.

to meet its needs, at present and in the future. The Company also cannot guarantee that these suppliers can maintain the quality of the raw materials they supply in accordance with the required quality of the Company.

Dear Valued Shareholders,

The Company's long term goal is to further strengthen the market position of all the Company's products and maintaining quality of these products in order to remain the best among the competitors. To achieve this, the Company continues to strive to further enhance the penetration of the Company's products in Indonesia. The Company also plans to increase its production capacity by investing in necessary production facilities. The Company continues its efforts to develop new high quality products, both through the facilities owned by the Company and by forming joint ventures with other trusted parties.

With the aim to develop dairy farming in Indonesia, which in turn can meet the Company's need of high quality fresh milk, the Company has established PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) and PT Ultra Sumatera Dairy Farm (USDF), both engaged in dairy farming.

In 2013, together with ITO EN Asia Pacific Holdings, Inc. Ltd., The Company has also established joint ventures PT Ultrajaya Ito En Manufacturing and PT Ito En Ultrajaya Wholesale, which are engaged in tea product manufacturing and distribution.

All the steps mentioned above made by the Company were based on the belief that the market outlook for liquid milk products and tea beverages, particularly UHT processed, is still very good and promising.

According to PT The Nielsen Company Indonesia, the agency which conducted a survey on market, economy, trade, and the consumers in Indonesia, the annual growth rate (compounded annual growth rate = CAGR) for liquid dairy products based on volume is 19%. The population of Indonesia is now more than 250 million people with a growth rate of 1-1.5% per year. Indonesia's economic growth rate in 2013 was 5.8% and we expect that the Indonesia society's income and purchasing power will continue to increase. Healthy lifestyles have also started to grow in our communities thanks to good education provided by our government and by the private sector. The society is more aware that consuming liquid milk is better for health compared with consuming other types of milk.



Dengan kondisi-kondisi sebagaimana diuraikan di atas, maka diharapkan konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia akan meningkat, sehingga pasar susu pada tahun-tahun mendatang diharapkan akan tumbuh lebih baik lagi, dan pasar susu-UHT, yang merupakan bagian di dalamnya, akan tumbuh >15% per tahun untuk 5 tahun kedepan.

Faktor lain yang mendukung keyakinan kami tentang sangat baiknya prospek pasar produk susu cair adalah masih rendahnya tingkat konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia yang pada tahun 2013 diperkirakan masih berkisar pada 12,5 liter per kapita per tahun padahal konsumsi susu perkapita di negara2 tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand sudah lebih dari 3-4 kali lipat dari kita.

Dengan asumsi seperti ini, dan dengan kerja keras semua pihak, maka Perseroan cukup percaya diri bahwa di tahun 2014 mendatang dapat meraih pertumbuhan lebih besar dari 15%.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Setiap bulan Direksi Perseroan mengadakan pertemuan dengan kepala departemen (*management meeting*) untuk membahas dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di dalam kegiatan operasional Perseroan.

With the conditions as described above, it is expected that the consumption of milk by Indonesians will increase, so that the milk market in the coming years is expected to still grow, and UHT milk market, which is a part of it, will grow > 15% per year for the next 5 years.

Another factor that supports our beliefs about the very positive market prospects for liquid dairy products market is the low level of milk consumption of the Indonesians in 2013 which is expected to be at the range of 12.5 liters per capita per year whereas milk consumption per capita in our neighbor countries like Singapore, Malaysia, and Thailand is more than 3-4 times as much.

With these assumptions and with the hard work of all parties, the Company is confident to achieve growth greater than 15% in 2014.

Dear Valued Shareholders,

The Board of Directors has regular monthly meetings with heads of departments (*management meetings*) to discuss and resolve issues that arise in the Company's operational activities.

Direksi Perseroan juga secara rutin memberikan informasi yang dianggap perlu kepada Dewan Komisaris.

Pada tanggal 25 Juni 2013 Direksi telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 58% saham yang dikeluarkan Perseroan. RUPST tersebut antara lain mengagendakan pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun 2012.

Kami merencanakan akan menyelenggarakan RUPST dengan agenda untuk mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun 2013, selambat-lambatnya pada bulan Juni 2014.

The Board of Directors also regularly provides necessary information to the Board of Commissioners.

On June 25, 2013 the Board of Directors has organized the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) which was attended by shareholders and/or their proxies representing 58% of the shares issued by the Company. The AGM among others conducted to authorize the 2012 Financial Statements and Annual Report.

We plan to organize the AGM with an agenda to authorize the 2013 Financial Statements and the Annual Report by June 2014 at the latest.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Valued Shareholders

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan tentang kegiatan operasional Perseroan tahun 2013, dan dalam kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

These are the points we would like to inform about the Company's operations in 2013 and, in this opportunity, the Board of Directors would like to convey our appreciation and recognition to:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan,
- Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya,
- Seluruh mitra kerja Perseroan yaitu Staf dan Karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan
- Seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional Perseroan.

- The Company's Shareholders who consistently support all of our policies,
- The Board of Commissioners who always provides guidance and directions,
- All the Company's working partners, i.e. the Company's staff and employees for their commitment, dedication, and loyalty to the Company, and
- All the Company's business partners who have supported all the Company's operational activities.

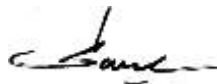
Semoga di tahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

Let us hope we can perform better in the years to come and may God Almighty bless all our efforts.

Bandung, April 2014



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur / President Director



SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur / Director



Ir. Y. ISNANDAR
Direktur / Director

Pertumbuhan Perseroan di masa lalu
dimungkinkan oleh falsafah yang sederhana:
"Komitmen untuk menghasilkan produk
berkualitas yang dibutuhkan oleh konsumen di
Indonesia".

Falsafah ini, yang di masa lalu telah berhasil kami
lakukan, akan senantiasa kami pegang di masa-
masa mendatang.

Our past growth has been made possible by a simple philosophy:
"A commitment to producing high quality branded packaged
products that meet the needs of the evolving Indonesian consumer".
The philosophy, which has served us well in the past, will continue to
serve us in the future.

(Sabana Prawirawidjaya)



Profil Perseroan

Company Profile

Nama Perseroan Name of Company	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.	
Alamat Perseroan Address	Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat	
Alamat Surat Mailing Address	P.O. Box 1230 – Bandung 40012	
Telepon Telephone	(022) 86700700 Hunting	
Fax Fax	(022) 86700777	
Alamat Surat Elektronik E-mail Address	admin@ultrajaya.co.id	
Laman Website	www.ultrajaya.co.id	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	2 Nopember 1971	
Bidang Usaha Line of Business	Industri Makanan & Minuman / Food And Beverage Industry	
Awal Produksi Komersil Initial Commercial Production	Maret 1975/ March 1975	
Jumlah Karyawan Number of Employees	± 1300 orang / person	
Dewan Komisaris Commissioners	Supiandi Prawirawidjaja Endang Suharya Soeharsono Sagir	- Presiden Komisaris/ President Commissioner - Komisaris Independen/ Independent Commissioner - Komisaris/ Commissioner
Direksi Directors	Sabana Prawirawidjaja Samudera Prawirawidjaja Jutianto Isnandar	- Presiden Direktur/ President Director - Direktur/ Director - Direktur/ Director
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Eddi Kurniadi	eddikur@ultrajaya.co.id
Terdaftar di Bursa Efek sejak Listed in Jakarta Stock Exchange since	2 Juli 1990 / 2 July 1990	

Visi & Misi Perseroan

The Company's Vision and Mission



Visi

Visi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

To become the best and the largest Food and Beverage industry in Indonesia, through consistently prioritizing consumers' satisfaction, and highly upholding our stockholders' and business partners' trusts.

KETERANGAN :

Visi dan Misi ini telah disetujui oleh Pengurus Perseroan

Misi

Mission

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

To conduct business based on high sensitivity, consistently orienting to the market and consumers, continuously maintaining environmental consciousness, with the end goal of optimally conducting business to achieve value added performance to our shareholders.

NOTES :

This Vision and Mission has been approved by the Company's Management

Laporan Tahunan

2013

Annual Report



Keterangan Tentang Perseroan

Company Profile

Riwayat Singkat

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Saat ini Perseroan merupakan produsen terbesar di bidang produk susu cair dan terbesar keempat di bidang produk teh siap minum (*ready to drink*).

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak". Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai *exclusive distributor* untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 – untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri - Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

A Brief History

Starting as a family business since 1960 pioneered by the late Mr. Achmad Prawirawidjaja, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (hereinafter referred to as the "Company") has grown dramatically into its present position as one of the leading producers of food and beverage products in Indonesia. Currently the Company is the largest producer in the field of liquid milk products and the fourth largest in the field of ready to drink tea products.

This Company initially conducted business in a dairy product which still used simple processing technology. In the mid 1970's the Company introduced the technology of Ultra High Temperature (UHT) processing combined with aseptic packaging in carton packs.

In 1975, the Company commercially produced a UHT milk product bearing the brand name "Ultra Milk". In 1978, it produced a UHT fruit juice product under the brand name "Buavita," and in 1981 it produced a UHT tea product bearing the brand name "Teh Kotak". Until today the Company has produced more than 60 different types of UHT drinks and constantly strives to continually meet our consumers' needs and tastes.

In 1981, the Company signed licensing agreements with Kraft General Food Ltd., USA, to produce, market and sell cheese products bearing the brand name "Kraft". In 1994, this partnership was upgraded by establishing a joint venture company, PT Kraft Ultrajaya Indonesia with 30% shares owned by the Company. The Company was also appointed as the exclusive distributor to market products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Since 2002 however, the Company no longer markets products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia, to allow the Company to concentrate on marketing its own products.

In 1994, the Company expanded by entering the Sweetened Condensed Milk (SCM) market and in 1995 it started to produce powdered milk.

In 2000, the Company has entered into a toll manufacturing agreement with PT Sanghiang Perkasa under license of Morinaga Milk Industry Co. Ltd., to produce and package baby milk powder and nutritional products.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

In 2008 the Company divested the trade marks “Buavita” and “Go-Go” to PT Unilever Indonesia and entered into a manufacturing agreement to produce and package Buavita and Go-Go.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO).

The Company conducted its initial public offering (IPO) in July 1990.

Akta pendirian dan akta perubahan anggaran dasar Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 Tambahan No. 23080.

The Company's Articles of Association and Amendments

The Company was established by Deed No. 8 on November 2, 1971 and amended by deed No. 71 on December 29, 1971 - both were drawn up by Komar Andasmita SH, Public Notary in Bandung. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by the Decree No. Y.A.5/34/21, 20 January 1973 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 27, 1973 Supplement No.313.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The last amendment was made to comply with Law No 40 of 2007 on Limited Liability Companies, i.e. by Deed of Extraordinary Shareholders General Meeting No.43, dated July 18, 2008, drawn up by Fathiah Helmi SH, Public Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision no. AHU-56037.AH.01.02 Year 2008, dated August 27, 2008 and publicized in the State Gazette No. 68, August 25, 2009, Supplement No. 23080.

Lokasi Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimoreme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku.

Location of the Company's Head Office and Plants

The Company's head office and plants are located on a 20 ha plot of land, on Jalan Raya Cimoreme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. This location is very strategic because it is situated at the heart of dairy and agricultural farming. So this favorably facilitates the Company to obtain its raw material.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Line of Business

The main business activities of the Company, by the latest Articles of Association, are in food and beverage, and trading.

Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Perseroan memiliki mesin-mesin pengolahan untuk masing-masing jenis produk minuman tersebut.

In the beverage group, the Company produces different kinds of products such as milk, tea, traditional drinks and health drinks. The Company has processing machines for each type of beverage products.

Pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), yaitu proses pemanasan dengan suhu 140° C dalam waktu 3-4 detik. Dengan teknologi pengolahan UHT ini maka produk-produk minuman itu menjadi steril karena seluruh bakteri-bakteri yang ada, baik bakteri yang menimbulkan penyakit maupun bakteri yang merusak minuman, menjadi terbunuh. Di sisi lain, proses UHT ini tidak akan merusak atau mengurangi secara berlebihan nutrisi dan vitamin yang terkandung didalam minuman.

Selanjutnya produk minuman yang sudah steril ini dikemas dalam kemasan karton aseptik yang steril (*Aseptic Packaging Material*), sehingga produk minuman tersebut bisa tahan lama tanpa harus menambahkan bahan pengawet. Perseroan memiliki mesin kemasan dengan volume 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml, dan 1000 ml.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*). Perseroan juga memproduksi konsentrat buah-buahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*).

Pasokan Bahan Baku

Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) – Pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya, sedangkan daun teh dipasok oleh pihak ketiga. Untuk menjaga kelangsungan pasokan bahan baku ini, serta untuk menjaga agar bahan baku yang dipasok tetap berkualitas prima Perseroan senantiasa membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para pemasok. Kepada para peternak antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen, dan permodalan.

Bahan kemasan aseptik (*aseptic packaging materials*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

Penelitian dan Pengembangan

Salah satu dari faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan Perseroan adalah kemampuan yang kuat dalam mengembangkan jenis-jenis produk baru yang dapat memenuhi selera para konsumen, seperti misalnya Ultra Mimi dan Teh Kotak Less Sugar.

Perseroan memiliki suatu tim penelitian dan pengembangan yang berdedikasi, dengan tujuan untuk memperluas penawaran, dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

Distribusi dan Penjualan

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam negeri melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama sekali terdiri atas *supermarket*,

Processing is done by using UHT (Ultra High Temperature) technology, which is the heating process using a temperature of 140° C for 3-4 seconds. With this UHT processing technology, the beverage products become sterile because all existing bacteria, such as bacteria that cause disease and bacteria that damage drinks are killed. On the other hand, the UHT process does not damage or significantly reduce nutrients and vitamins contained in the drinks.

The product are then packed in Aseptic Packaging Material to ensure they have a long shelf life without using any preservatives. The Company has packaging machines that support sizes of 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml and 1.000 ml.

In the field of food manufacturing, the Company produces milk powder and sweetened condensed milk. The Company also produces tropical fruit juice concentrates.

Raw Material Supply

Fresh milk is supplied by farmers who are members of the South Bandung Farmer Cooperatives (KPBS) in Pangalengan, and other District Unit Cooperatives while the tea leaves are supplied by third party. To maintain a continuous supply of raw material, and to keep the prime quality of the raw material, the Company establishes strong partnerships with farmers by providing guidance, technical and managerial trainings and financing.

Aseptic packaging materials for UHT drinks are still imported.

Research and Development

One of the factors that drives the Company's growth is its strong ability to develop new types of products that can meet the taste of consumers, such as Ultra Mimi and Teh Kotak Less Sugar.

The Company has a dedicated research and development team, with the purpose to expand its assortment and improve the efficiency of the production process.

Distribution and Sales

The Company sells its products throughout the country through various channels, including modern retailers (which primarily consists of supermarkets, hypermarkets, mini marts, and grocery

hypermarket, minimart, dan toko-toko P&D), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), dan pedagang grosir.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual secara langsung ke pengecer modern, sedangkan penjualan kepada para pengecer tradisional dan para pedagang grosir dilakukan dengan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), entitas anak Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan. Di Luar Pulau Jawa, Perseroan menjual produk-produknya melalui kurang lebih 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia. Di samping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara seperti Australia, Kamboja, Nigeria, Arab Saudi, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

Teknologi

Dalam memproduksi produk-produk makanan dan minuman yang berkualitas tinggi, Perseroan menerapkan sistem yang modern dan mutakhir untuk pemrosesan pengemasan, logistik, dan IT yang ada. Perseroan telah secara konsisten untuk menerapkan teknologi yang modern. Teknologi pengolahan, pengemasan, logistik, dan IT secara rutin dimutakhirkan agar terus sejalan dengan perubahan dan peningkatan teknologi. Sedangkan pengelolaan persediaan barang jadi dilakukan dengan suatu sistem yang terotomatisasi dan terkomputerisasi secara penuh.

Pada tahun 2012 Perseroan telah mengganti sistem ERP SAP dengan ERP Oracle, sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan operasional dan analisis dengan meningkatnya efisiensi operasional Perseroan.

Sistem ERP Oracle ini telah dikonfigurasi dengan sistem konektivitas penjualan sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat memantau penjualan harian di seluruh jaringan distribusi Perseroan di Pulau Jawa.

Perseroan juga sedang dalam proses menerapkan sistem manajemen kinerja usaha *Hyperion* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan usaha dan sistem pelaporan keuangan.

stores), traditional retailers (which mainly consists of small independent retailers), and wholesalers.

In Java, the Company sells directly to modern retailers, whereas sales to traditional retailers and wholesalers are carried out by using the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), a subsidiary which is 70% owned by the Company. Outside Java, the Company sells its products through approximately 50 distributors across Indonesia. In addition to the domestic sales, the Company also exports to several countries such as Australia, Cambodia, Nigeria, Saudi Arabia, South Korea, and the United States.

Technology

To produce high quality food products and beverages, the Company implemented a modern and cutting-edge system for processing, packaging, logistics, and IT. The Company has consistently utilized modern technology. Processing technology, packaging, logistics, and IT are routinely updated to keep in line with technology changes and improvements. The finished goods inventory management is done by an automated system and fully computerized.

In 2012, the Company has replaced the SAP ERP system with Oracle ERP, which is expected to further enhance the operational and analytical capabilities in line with an increased operational efficiency of the Company.

Oracle's ERP system has been configured with a sales connectivity system which allows the Company to monitor daily sales across the Company's distribution network in Java.

The Company is also in the process of implementing Hyperion business performance management system to improve its ability in business planning and financial reporting.



Produk-Produk yang Dihasilkan Perseroan

Range of Products

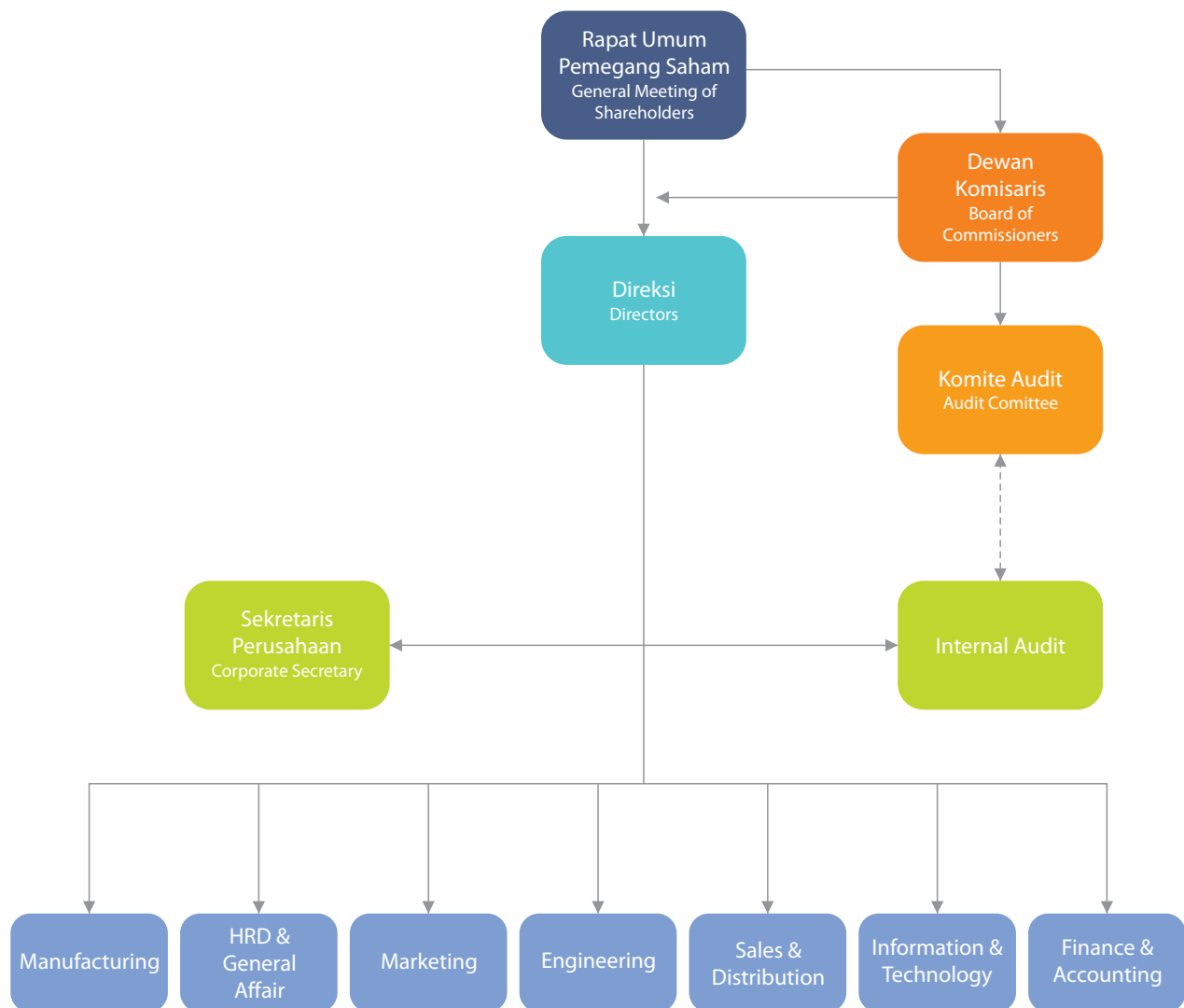
Produk-produk yang diproduksi dan/atau diperdagangkan Perseroan antara lain sbb. :
Products that produced and/or trade by the Company, among others, are:

Jenis Type	Produk Product	Merek Dagang Brand	Rasa Flavour
Minuman UHT / UHT Drinks	Susu Cair / Liquid Milk	Ultra Milk Ultra Mimi Susu Sekolah Susu UKS Susu Sehat Low Fat Hi Cal	Murni / Plain Mocca / Mocca Kedelai / Soya Coklat / Chocolate Coklat / Chocolate Murni / Plain Coklat / Chocolate Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Stroberi / Strawberry Susu / Milk Stroberi / Strawberry Stroberi / Strawberry
	Teh / Tea	Teh Kotak Teh Bunga	Melati / Jasmine Blackcurrant Chrysantemum tea Jeruk / Orange Apel / Apple
	Minuman Kesehatan / Health Drinks	Sari Asam	Murni Asam / Tamarind
	Minuman Lainnya / Other Drinks	Sari Kacang Ijo Coco Pandan Drink	Kacang hijau / Mung Bean Coco Pandan
Makanan / Foods	Susu Bubuk / Powder Milk	Morinaga **)	Rupa-rupa / Various
	Susu Kental Manis / Sweetened Condensed Milk	Cap Sapi Golden Choice Ultra Milk	Creamer Creamer Full Cream Coklat / Chocolate
Lain-lain / Others	Konsentrat Buah-buahan / Fruit Concentrate	ULTRA	Nenas / Pineapple Sirsak / Soursop Mangga / Mango Jambu / Guava

***) Diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa
Manufactured for PT Sanghiang Perkasa

Struktur Organisasi

Organization Structure



Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan

Company Supervision and Management

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh 3 (tiga) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur dan 2 orang Direktur, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan 3 (tiga) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Presiden Komisaris dan 2 orang anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pengangkatan.

Pengangkatan sebagai Pengurus Perseroan

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang saat ini menjabat diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2009 dan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris:

Tn. Supiandi Prawirawidjaja / Presiden Komisaris
Tn. drh. Endang Suharya / Komisaris Independen
Tn. Soeharsono Sagir, S.E. / Komisaris

Direksi:

Tn. Sabana Prawirawidjaja / Presiden Direktur
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Direktur
Tn. Ir. Yutianto Isnandar / Direktur

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is governed and managed by Board of Directors consisting of minimum three (3) members, 1 is appointed as President Director and at least 2 Directors, who in their performance of duties are under the supervision of the Board of Commissioners, consisting of at least 3 members, 1 President Commissioner and at least 2 other members.

The Board of Commissioners and the Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve for a five year term, starting from the date of inauguration.

Appointment as Board Company

The current Company's Board of Commissioners and Directors are assigned in their offices on the 26th June 2009 for a tenure until the 2014 General Meeting of Shareholders is held.

On December 31, 2013, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

The Board of Commissioners:

Tn. Supiandi Prawirawidjaja / President Commissioner
Tn. drh. Endang Suharya / Independent Commissioner
Tn. Soeharsono Sagir, S.E. / Commissioner

The Board of Directors:

Tn. Sabana Prawirawidjaja / President Director
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Director
Tn. Ir. Yutianto Isnandar / Director



Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan

Brief Biographies of Company Management

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1945. Menempuh pendidikan di bidang Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Lulus tahun 1967. Pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Perseroan (1971-1980). Diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1980.

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA, President Commissioner

An Indonesian citizen, born in 1945. Graduated from Nan Yang University, in Business Administration, Singapore in 1967. He held the position as Deputy Director of the Company from 1971-1980. He has served as the Company's President Commissioner since 1980.

ENDANG SUHARYA, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1937. Menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Pernah menjabat sebagai: Kepala Dinas Peternakan di beberapa Kabupaten di Jawa Barat, Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat, Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan, Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996.

ENDANG SUHARYA, Independent Commissioner

An Indonesian citizen, born in 1937. Graduated from the Faculty of Veterinary, Bogor Institute of Agriculture (IPB) in 1963. He held the position as Department Head of Animal Husbandry in several regions in West Java, Head of the Department of Animal Husbandry, West Java Provincial Government, Director of Animal Husbandry Product Management, the Directorate General of Animal Husbandry, Secretary General of the Indonesian Milk Cooperatives Association. He has served as a Company Commissioner since 1996.

SOEHARSONO SAGIR, Komisaris

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1934. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1960. Pernah menjabat sebagai: Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1968-1972), Staf Akhli Panglima Komando Pemulihan Keamanan & Ketertiban Republik Indonesia (1978-1983), Staf Akhli Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (1983-1988), Staf Akhli Menteri Koordinator Politik & Keamanan Republik Indonesia (1988-1989). Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998.

SOEHARSONO SAGIR, Commissioner

An Indonesian citizen, born in 1934. Graduated from the Faculty of Economics, the University of Padjadjaran, Bandung in 1960. He held the position of Dean of Faculty of Economics, University of Padjadjaran, Bandung (1968-1972), Expert Staff of the Chief Commander of Security and Order of the Republic of Indonesia (1978-1983), Expert Staff of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia (1983-1988), Expert Staff of the Coordinating Minister of Politics & Security of the Republic of Indonesia (1988-1989). He has served as a Company Commissioner since 1998.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1941. Menempuh pendidikan di bidang General Management, Nan Yang University, Singapore. Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1971. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris di PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994), Presiden Komisaris di PT Campina Ice Cream Industry (tahun 1995), Komisaris Utama di PT Ultra Sumatera Dairy Farm sejak tahun 2008, Komisaris di PT Ultra Peternakan Bandung Selatan sejak tahun 2008, Komisaris Utama di PT Ito En Ultrajaya Wholesale sejak tahun 2013, dan Komisaris di PT Ultrajaya Ito En Manufacturing sejak tahun 2013.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA, President Director

An Indonesian citizen, born in 1941. Graduated from the Faculty of General Management, Nan Yang University, Singapore. He was one of the founding fathers of the Company and has been holding the position of President Director since 1971. He is also the Commissioner of PT Kraft Ultrajaya Indonesia, (1994), President Commissioner of PT Campina Ice Cream Industry (1995), President Commissioner of PT Ultra Sumatra Dairy Farm since 2008, Commissioner of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan since 2008, President Commissioner of PT Ito En Ultrajaya Wholesale since 2013, and Commissioner of PT Ultrajaya Ito En Manufacturing since 2013.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA, Direktur

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1965. Menempuh pendidikan di Southern California College, USA, dan lulus tahun 1988. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1989. Selain itu, menjabat sebagai Direktur di PT Kraft Ultrajaya Indonesia (sejak 1994), Direktur di PT Campina Ice Cream Industry sejak tahun 1995, Direktur di PT Ito En Ultrajaya sejak 2013.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA, Director

An Indonesian citizen, born in 1965. Graduated from Southern California College, USA, in 1988. He holds the position of the Director since 1989. Also the Director of PT Kraft Ultrajaya Indonesia (since 1994) and Director of PT Campina Ice Cream Industry, since 1995, Director of PT Ito En Ultrajaya since 2013.

YUTianto ISNANDAR, Direktur

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1943. Menempuh pendidikan di Fakultas Teknologi Makanan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Pernah bekerja di PT Indomilk, Jakarta (1970 – 1974), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Manajer Produksi, Asisten Manajer Pabrik, Manajer Pabrik, Manajer Penjualan & Distribusi, dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Ultrajaya Ito En Manufacturing.

YUTianto ISNANDAR, Director

An Indonesian citizen, born in 1943, graduated from the Faculty of Food Technology, Bogor Institute of Agriculture (IPB), in 1963. He worked for PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), he then joined the Company as Production Manager, Assistant to the Plant Manager, Plant Manager, Sales & Distribution Manager and Director from 1996. Additionally, he is also a President Director of PT Ultrajaya Ito En Manufacturing.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia merupakan mitra kerja Perseroan yang merupakan faktor penentu dari keberhasilan Perseroan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM, serta pelayagunaannya secara optimal senantiasa menjadi perhatian Perseroan. Pengembangan dan peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM ini dilakukan melalui suatu program pendidikan dan pelatihan secara reguler, baik yang dilakukan secara internal (*in-house training*) maupun yang dilakukan diluar lingkungan Perseroan. Perseroan belum menentukan anggaran tahunan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan, tapi biaya pendidikan dan pelatihan karyawan dikeluarkan sesuai dengan keperluan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perseroan memiliki ±1.275 orang karyawan sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 memiliki ±1.437 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Komposisi menurut Jenjang Manajemen		
Composition by Management Level		
Jabatan / Function	2013	2012
Direksi & Komisaris Director & Commissioners	6	6
Manajer Senior Senior Management	46	49
Manajer & Supervisor Managers and Supervisor	118	123
Staf (Administrasi, Produksi) Staff (Administration, Production)	276	308
Operator Produksi Production Operators	829	951
Jumlah / Total	1.275	1.437

Komposisi menurut Jenjang Pendidikan		
Composition by Educational Level		
Pendidikan / Educational	2013	2012
S-1, S-2, dan S-3 Undergraduate, Master degrees, and Doctor	239	230
D-1, D-2, dan D-3 Bachelor degrees	186	174
SMA dan sederajat Senior highschool	753	890
SMP dan sederajat Junior highschool	75	93
SD dan sederajat Primary school	32	50
Jumlah / Total	1.275	1.437

The Company realizes that human resources are the counterparts which are a determining factor of the Company's success in achieving its objectives. Therefore, the improvement of human resources ability and professionalism, as well as optimize utilization always a concern for the Company. The human resource capacity and professionalism development and improvement is done through an education and training programs conducted on a regular basis, whether internally (*in-house training*) and carried out outside the Company. The Company has not determined the annual budget for the employees education and training, but the cost of the employees education and training will be issued as appropriate.

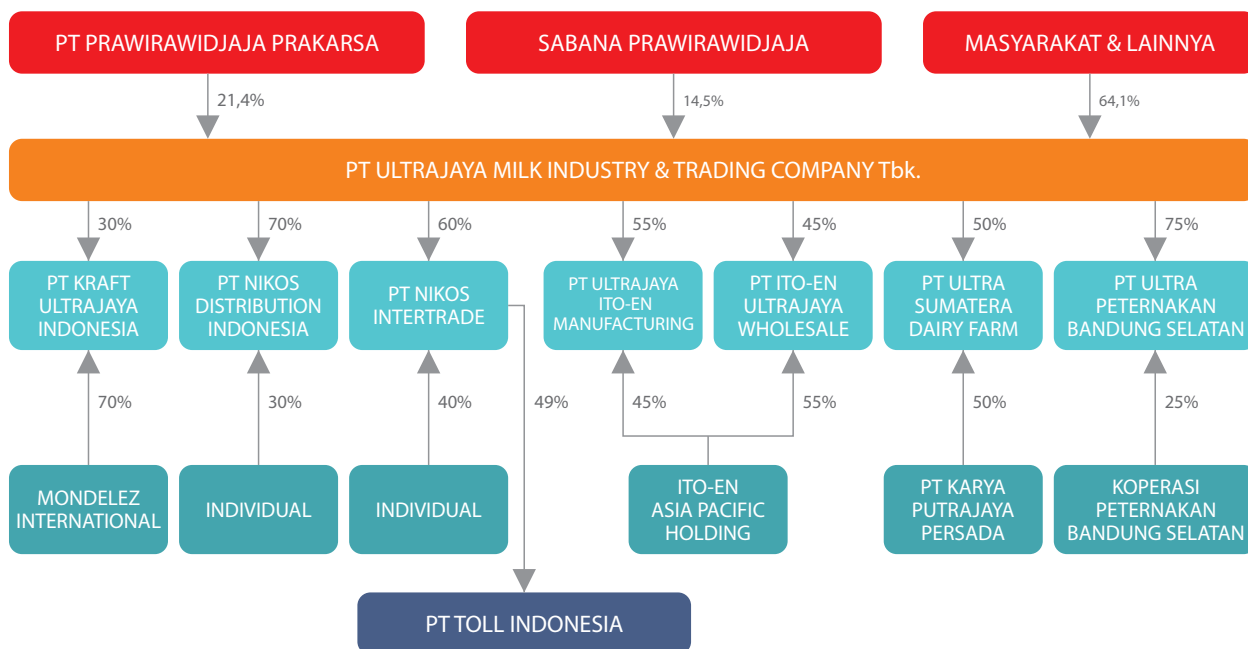
As of December 31, 2013 the Company has approximately 1.275 employees, while on December 31, 2012 has 1.437 employees with the following composition:

Komposisi menurut Penempatan		
Composition by Department		
Departemen / Department	2013	2012
Direksi, Komisaris, Sekretaris Perusahaan Directors, Commissioners, Corporate Secretary	7	7
Marketing & Sales	133	142
Manufacturing	950	1.017
HRD & General Affairs	78	93
Finance & Accounting	48	41
Information & Technology (IT)	17	19
Engineering	28	101
Internal Audit	14	17
Jumlah / Total	1.275	1.437



Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

Associated Company and Subsidiary Entity



- Saham PT Prawirawidjaja Prakarsa seluruhnya dimiliki oleh Keluarga Prawirawidjaja yang merupakan pendiri/founders Perseroan.
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak dalam bidang industri keju. Saham PT Kraft Ultrajaya Indonesia dimiliki oleh Mondelez International (d/h Kraft Foods Netherland Services B.V. d/h Kraft Foods Biscuits B.V. d/h Kraft General Foods Ltd.) sebesar 70%, dan oleh Perseroan 30%.
- PT Nikos Intertrade bergerak dalam bidang logistik dan memiliki 49% saham PT Toll Indonesia.
- PT Nikos Distribution Indonesia bergerak di bidang distribusi, perdagangan, angkutan, dan jasa,
- PT Ultrajaya Ito-En Manufacturing didirikan untuk memproduksi produk teh hijau RTD yang dikemas dalam kemasan botol PET. Pada saat ini belum beroperasi.
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale didirikan untuk memasarkan, menjual, dan mendistribusikan produk teh hijau RTD. Pada saat ini belum beroperasi.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan peternakan sapi perah di daerah Sumatera. Pada saat ini dalam tahap pembangunan dan belum beroperasi.
- Shares of PT Prawirawidjaja Prakarsa are wholly owned by the Prawirawidjaja Family, who are the founders of the Company.
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in cheese industry. The Shares of PT Kraft Ultrajaya Indonesia are owned by Mondelez International (formerly Kraft Foods Netherland Services B.V. formerly Kraft Food Biscuits B.V. formerly Kraft General Foods Ltd.) 70%, and the Company 30%.
- PT Nikos Intertrade is engaged in logistics business and owns 49% shares of PT Toll Indonesia.
- PT Nikos Distribution Indonesia is in the business of distribution, trading, transportation and services.
- PT Ultrajaya Ito-En Manufacturing was established to manufacture green tea RTD products packaged in PET bottles. Currently not yet in operation.
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale was established to market, sell, and distribute products green tea RTD. Currently not yet in operation.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan engaged in agriculture, animal husbandry, and trading.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm was established with the purpose to develop a dairy farm in Sumatra. At the moment under construction and not yet in operation.

Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

Addresses of Associated Company and Subsidiary Entity



- **PT KRAFT ULTRAJAYA INDONESIA**
Jalan Raya Cimoreme 131,
PADALARANG – Kab. Bandung Barat
- **PT NIKOS INTERTRADE**
Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate 1 No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR
- **PT NIKOS DISTRIBUTION INDONESIA**
Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate 1 No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR
- **PT ULTRAJAYA ITO-EN MANUFACTURING**
Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
JAKARTA SELATAN 12430
- **PT ITO-EN ULTRAJAYA WHOLESALE**
Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
JAKARTA SELATAN 12430
- **PT ULTRA SUMATERA DAIRY FARM**
Jalan Veteran No. 73
BRASTAGI – SUMATERA UTARA
- **PT ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN**
Jalan Raya Pangalengan No. 340
PANGALENGAN – Kab. Bandung

Komposisi Pemilikan Saham Perseroan

Company Share Ownership Composition

Komposisi Pemilikan Saham Perseroan Per 31 Desember 2013
Company Share Ownership Composition Per 31 December 2013



Masyarakat	35.60%
PT Prawirawidjaja	21.40%
Sabana Prawirawidjaja	14.55%
UBS AG Singapore	9.50%
Indolife Pensiontama	8.02%
AJ Central Asia	7.68%
Samudera Prawirawidjaja	3.25%

CATATAN :

- Sabana Prawirawidjaja adalah Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Samudera Prawirawidjaja adalah Direktur Perseroan.
- Pemilikan saham oleh masyarakat dengan total 35,60% tersebut, terdiri dari 1.447 pemegang saham yang masing-masing memiliki saham kurang dari 5 % (lima persen) dengan klasifikasi kelompok:
 - Perseorangan = 1.326 orang, dengan pemilikan saham = 8,35%
 - Perseroan Terbatas = 94 bh, dengan pemilikan saham = 26,06%
 - Asuransi = 11 bh, dengan pemilikan saham = 0,60%
 - Reksa Dana = 11 bh, dengan pemilikan saham = 0,40%
 - Dana Pensiun = 4 bh, dengan pemilikan saham = 0,19%
 - Bank Komersil = 1 bh, dengan pemilikan saham < 0,1%

NOTES:

- Sabana Prawirawidjaja is the Company's Presiden Director and Samudera Prawirawidjaja is the Company's Director.
- Total shares owned by the public is 35,60% consists of 1.447 shareholders, each owning less than 5% (five percent) with the following classification:
 - Individuals: 1.326 people with stock ownership of 8.35%
 - Limited companies : 94 entities with stock ownership of 26.06%
 - Insurance: 11 entities with stock ownership of 0.60%
 - Reksa Dana: 11 entities with stock ownership of 0.40%
 - Pension Fund: 4 entities with stock ownership of 0.19%
 - Commercial Bank: 1 entity with stock ownership < 0.1%

Kronologis Pencatatan Saham Perseroan

Chronology of Company's Shares Listing

Tgl Pencatatan / Date of listing	Pencatatan Saham / Share's Listing		Jumlah Setelah Pencatatan / No. of Shares After Listing
	Jenis / Type	Jumlah Saham / No. of Shares	
20 July 1990	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	6.000.000	6.000.000
03 September 1990	Pencatatan Saham Perusahaan Company Listing	14.500.000	20.500.000
11 September 1992	Dividen Saham Shares Dividends	1.506.720	22.006.720
14 April 1994	Penawaran Umum Terbatas ke I Preemptive Rights Issue I	66.020.160	88.026.880
06 February 1995	Saham Bonus Bonus Shares	132.040.320	220.067.200
19 August 1999	Penawaran Umum Terbatas ke II Preemptive Rights Issue II	165.050.400	385.117.600
16 January 2001	Pemecahan Saham 1:5 Stock split 1: 5	-	1.925.588.000
29 April 2004	Penawaran Umum Terbatas ke III Preemptive Rights Issue III	962.794.000	2.888.382.000

Seluruh saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia / All shares registered at the Indonesia Stock Exchange

KETERANGAN:

1. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.500,- per saham, nominal Rp. 1.000,- per saham.
2. Pada bulan September 1990 Perseroan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh (Company Listing).
3. Pada bulan September 1992 Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 1.506.720 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
4. Pada bulan April 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke I (Rights Issue I) sebanyak 66.020.160 saham, dengan ketentuan perbandingan 1 : 3 yaitu pemegang 1 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 2.500,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
5. Pada bulan Februari 1995 Perseroan membagikan kepada para pemegang saham, 132.040.320 saham bonus (bonus share) yang berasal dari agio dengan ketentuan 2 : 3 yaitu pemegang 2 saham lama akan mendapat 3 saham baru dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
6. Pada bulan Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke II (rights issue II) sebanyak 165.050.400 saham, dengan ketentuan perbandingan 4:3 yaitu pemegang 4 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 1.000,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
7. Pada bulan Agustus 2000 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp. 425.000.000.000,- menjadi Rp. 1.500.000.000.000,- dan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) yang semula Rp. 1.000,- per saham berubah menjadi Rp. 200,- per saham.
8. Pada bulan April 2004 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke III (rights issue III) sebanyak 962.794.000 saham, dengan ketentuan perbandingan 2:1 yaitu pemegang 500 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu (HMETD) 250 saham baru dengan harga Rp. 260,- per saham dengan nilai nominal Rp. 200,- per saham, dan/atau 1 satuan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp. 41.500,- yang ditawarkan dengan nilai 92,50%.

NOTES:

1. In July 1990 the Company held an initial Public Offering of 6,000,000 shares priced at Rp 7,500,- per share, with a par value Rp 1,000,- per share.
2. In September 1990 the Company listed all paid and issued shares prior to the IPO.
3. In September 1992 the Company issue shares dividend for 1,506,720 shares with a par value of Rp 1,000,- per share.
4. In April 1994 the Company held the Preemptive Right Issue I of 66,020,160 shares, with a ratio of 1:3, i.e. the current shareholder of one share may place an order of 3 new shares at Rp 2,500,- per share, with a par value Rp 1,000,- per share.
5. In February 1995 the Company distributed 132,040,320 bonus shares, with a ratio of 2:3, i.e. the current shareholder of 2 shares will get 3 new shares at the par value of Rp 1,000,- per share.
6. In August 1999 the Company held the Preemptive Right Issue II of 165,050,400 shares, with a ratio of 4:3, i.e. the current shareholder of 4 shares may place an order of 3 new shares at the par value of Rp 1,000,- per share.
7. In August 2000, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company approved to increase the Company's authorized capital from Rp 425,000,000,000. - to Rp 1,500,000,000,000. - and conducted a stock split which have initial par value of Rp 1,000. - per share and revalued to Rp 200. - per share.
8. In April 2004 the Company held the Preemptive Right Issue III of 962,794,000 shares, with a ratio of 2:1, i.e. the current shareholder of 500 shares may place an order of 250 new shares at the price of Rp 260,- per share, par value of Rp 200,- per share, and/or one Bond III of Ultrajaya 2004 with a fixed interest of Rp 41,500,- offered at 92,50% value.

Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran

Addresses of Marketing Representative Offices

Daerah Pemasaran DKI JAKARTA dan sekitarnya Marketing Area GREATER JAKARTA AREA

- 1 Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate I No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR - 13920
- 2 Kompleks Industri KIMU – Blok B. 1A
Jalan Pintu Gerbang Tol Cibitung
Desa Gandasari, Cikarang Barat
BEKASI – 17520
- 3 Jalan K.H. Soleh Iskandar No. 39
Kayu Manis – Tanah Sareal
BOGOR
- 4 Jalan K.H. Hasyim Asyari, Km 7, Kav 8 No. 7
Cipondoh
TANGERANG - 15148
- 5 Jalan Kesehatan No. 54
Pasar Rebo
JAKARTA TIMUR
- 6 Jalan Raya Banten No. 8 RT 01 / RW 01
SERANG - 42151

Daerah Pemasaran JAWA BARAT Marketing Area WEST JAVA

- 1 Jalan Mahar Martanegara No. 133
Kel. Utama – Leuwigajah
Kodya CIMAHI
- 2 Jalan A. Yani No. 888, By Pass
CIREBON - 45141
- 3 Jalan Mayor SL Tobing No. 39
Desa Tugu Raya, Cihideung
TASIKMALAYA – 46125
- 4 Jalan Raya Sukabumi – Cianjur No. 18
Manglid RT 04 / RW 02
Cimangkok – Sukalarang
SUKABUMI – 43191

Daerah Pemasaran JAWA TENGAH Marketing Area CENTRAL JAVA

- 1 Jalan Karang Rejo Raya No. 8, Banyumanik
SEMARANG 50263
- 2 Jalan Raya Kolonel Sugiyono No. 354
Kecamatan Taman
KABUPATEN PEMALANG
- 3 Jalan Puskesmas 1 RT 01 RW 04
(Belakang BRI, Jln. Gerilya Barat)
Karangpucung
PURWOKERTO
- 4 Jalan A. Yani No. 158, Kertasura Sukohardjo
SOLO
- 5 Jalan Magelang Km. 9 No. 10
Denggung Tridadi, Sleman
YOGYAKARTA - 55294

Daerah Pemasaran JAWA TIMUR Marketing Area EAST JAVA

- 1 Kawasan Industri Rungkut
Jalan Berbek Industri VII No. 21
SIDOARJO – 61256
- 2 Jalan Udang Windu 38A
Mangli – Kaliwates
JEMBER
- 3 Jalan Raya Gembong – Pati Km 4, RT 03 / RW 01
Kel. Muktihardjo, Kec. Margoredjo
PATI
- 4 Jalan Simpang Sulfat Selatan No. 2C
Kecamatan Blimbing
MALANG
- 5 Jalan Raya Gampeng Rejo Km. 5
RT 02 / RW 03
KEDIRI

Nama dan Alamat Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal

Name & Addresses Capital Market Supporting
Professionals and Institutions

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountants

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

PRUDENTIAL TOWER, Lantai 17

Jln. Jend. Sudirman Kav. 19

JAKARTA - 12910

Telepon : (021) – 57957300

Fax : (021) – 57957301

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Securities Administration Bureau

PT SIRCA DATAPRO PERDANA

Jl. Johar no. 18, Menteng

JAKARTA – 10340

Telepon : (021) – 3140032

Fax : (021) – 3140185

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification





Analisis & Pembahasan Kinerja Perseroan

Analysis & Review of The Company's Performance

Analisis & Pembahasan Kinerja Perseroan

Analysis & Reviews of Company Performance

A. Tinjauan Umum

1. Kegiatan Operasional

Perseroan bergerak dalam bidang usaha industri makanan dan minuman. Di Indonesia, Perseroan merupakan produsen terbesar produk olahan susu cair, dan produsen terbesar keempat produk teh RTD (*ready to drink*).

Perseroan mengolah produk-produk minuman dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan mengemasnya dalam kemasan karton aseptik. Dengan teknologi pengolahan dan pengemasan seperti ini minuman disterilkan dengan cara dipanaskan pada temperatur $\pm 140^{\circ}\text{C}$ selama 3 – 4 detik, kemudian dikemas dengan kemasan karton-steril dibawah kondisi aseptik (*under aseptic condition*), sehingga minuman tersebut dapat tahan lama meskipun tanpa bahan pengawet. Pemanasan dengan suhu yang tinggi pada teknologi UHT ini dapat membunuh seluruh bakteri yang ada, tanpa merusak atau mengurangi secara berlebihan kandungan nutrisi dan vitamin yang terkandung dalam produk.

Perseroan telah menggunakan teknologi UHT ini sejak mulai berproduksi di tahun 1975, dan Perseroan merupakan pelopor penggunaan proses UHT dan teknik pengemasan aseptik di industri minuman di Indonesia.

Di kelompok minuman ini Perseroan memproduksi beberapa jenis minuman seperti: minuman susu cair yang antara lain dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk, Ultra Mimi, dan Susu Sehat; minuman teh yang dipasarkan dengan merk dagang Teh Kotak dan Teh Bunga; serta minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan lainnya yang dipasarkan dengan merk dagang Sari Kacang Ijo, Sari Asem, Coco Pandan, dll. Produk minuman ini dikemas dalam kemasan 1000ml, 500ml, 300ml, 250ml, 200ml, dan 125ml.

Perseroan juga memproduksi susu kental manis (*sweetened condensed milk*) yang dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk dan Cap Sapi, serta memproduksi produk susu bubuk (*powder milk*) berdasarkan kerjasama *toll packing* dengan pihak lain.

Perseroan menjual hasil produksinya melalui berbagai jalur, termasuk pengecer modern (yang terutama terdiri atas *supermarket*, *hypermarket*, *minimart*, dan toko-toko P&D), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil) dan pedagang grosir serta berbagai institusi di dalam negeri.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya secara langsung ke pengecer modern, sedangkan untuk penjualan

A. Overview

1. Operational Activities

The Company is engaged in the food and beverage industry. In Indonesia, the Company is the largest producer liquid dairy products and the fourth largest producer of RTD tea products (*ready to drink*).

The Company produces beverages processed with UHT (*Ultra High Temperature*) technology and packed in aseptic cartons. Through this UHT and aseptic technology, beverage products are sterilized by heating at a temperature of $\pm 140^{\circ}\text{C}$ for 3-4 seconds. They are then packed in cartons under aseptic conditions, so that products can have longer shelf lives without any preservatives. This UHT technology with high temperature can kill all bacteria whilst keeping the nutritional value and the vitamins of the product intact.

The Company has been using UHT technology since it started production in 1975 and the Company is the pioneer of UHT and aseptic packaging techniques usage in the beverage industry in Indonesia.

In this beverage category, the Company produces several drinks with various flavors. Milk is marketed under the brand names of Ultra Milk, Ultra Mimi, and Susu Sehat. Tea products are marketed as Teh Kotak and Teh Bunga, and traditional drinks and health drinks are marketed under brand names of Sari Kacang Ijo, Sari Asem, Coco Pandan, etc. These products are available in 1000ml, 500ml, 300ml, 250ml, 200ml, and 125ml packs.

The Company also produces sweetened condensed milk which is marketed under the brand names Ultra Milk and Cap Sapi as well as milk powder under toll manufacturing agreement with third party.

The Company sells its products through various channels, including modern retailers (which mainly consists of supermarkets, hypermarkets, mini mart, and grocery stores), traditional retailers (which mainly consists of small independent retailers) and wholesalers as well as various institutions in the country.

In Java, the Company sells its products directly to modern retailers, while sales to traditional retailers and wholesaler that

kepada para pengecer tradisional dan para pedagang grosir yang jumlahnya lebih dari 70.000 titik penjualan, Perseroan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), entitas anak perusahaan Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan. NDI ini memiliki jaringan pemasaran di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di P. Jawa.

Di luar Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Disamping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

2. Kapasitas Produksi

Dalam tiga tahun terakhir Perseroan telah meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah lini-lini produksi baru dan bermaksud untuk terus meningkatkan kapasitas produksi Perseroan agar dapat memenuhi permintaan seiring dengan perkembangan pasar.

Produksi minuman UHT, termasuk susu cair, minuman teh, minuman kesehatan, serta minuman lainnya diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan aseptik, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari Tetra Pak dan SIG Combibloc, sedangkan produk susu kental manis dan susu bubuk, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari GEA Niro.

has more than 70,000 stores, the Company utilizes a distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), a subsidiary company which is 70% owned by the Company. NDI has a marketing network in major cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, and several other cities in Java.

Outside Java, the Company sells its products through 50 distributors spread across Indonesia.

Besides selling domestically the Company also exports to several countries.

2. Production Capacity

In the last three years, the Company has increased its production capacity by adding new production lines and intends to continue to increase the Company's production capacity in order to meet the demand in line with market developments.

The production of UHT beverages, including milk, tea drinks, healthdrinks, and other beverages is done with aseptic processing and packaging machinery, equipment and know-how acquired from Tetra Pak and SIG Combibloc. The production of sweetened condensed milk and milk powder, utilizes the processing and packaging machinery, equipment and know-how obtained from GEA Niro.

B. Kinerja Keuangan

1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

a. Total Aset

dalam milyar rupiah

	2013	2012	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Aset Lancar	1.565,5	1.196,4	369,1	30,9	Total Current Assets. a
b. Aset Keuangan Tidak Lancar	43,5	35,2	8,3	23,5	Non Current Financial Assets. b
c. Penyertaan Saham	119,7	105,8	13,9	13,1	Investment. c
d. Hewan Ternak Produksi	30,1	26,1	4,0	15,3	Livestocks. d
e. Aset Tetap (net)	965,9	979,5	(13,6)	(1,4)	Fixed Assets (net). e
f. Aset Lain-lain	86,9	77,7	9,2	11,9	Other Assets. f
Total Aset	2.811,6	2.420,7	390,9	16,1	Total Assets

in billion rupiah

B. Financial Performance

1. Assets, Liabilities and Equity

a. Total Assets

Total Aset tahun buku 2013 meningkat sebesar 16,1% senilai Rp. 390,9 milyar yaitu dari Rp. 2.420,7 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 2.811,6 milyar di tahun 2013.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pos Aset ini antara lain adalah:

a. Total Aset Lancar meningkat 30,8% atau senilai Rp. 369,1 milyar yaitu dari Rp. 1.196,4 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 1.565,5 milyar di tahun buku 2013.

Perubahan Total Aset Lancar ini diakibatkan oleh:

- Saldo Kas & Setara Kas meningkat sebesar 14,1% senilai Rp. 75,7 milyar yaitu dari Rp. 535,9 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 611,6 milyar di tahun 2013. Meningkatnya saldo Kas & Setara Kas ini terjadi sebagai akibat dari meningkatnya pencairan dan/atau pembayaran Piutang Dagang yang juga naik sehubungan dengan meningkatnya Penjualan Bersih. Lebih dari 60% saldo pos Kas & Setara Kas tahun buku 2013 ini, yaitu senilai Rp. 382,7 milyar, disimpan dalam bentuk Deposito di beberapa bank.
- Piutang Usaha meningkat sebesar 23,9% atau senilai Rp. 71,1 milyar, yaitu dari Rp 297,4 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 368,5 milyar di tahun buku 2013. Kenaikan Piutang Usaha ini selain terjadi di sektor Pengecer juga terjadi di sektor Agen/Distributor. Sektor Pengecer naik sebesar 23,9% yaitu dari Rp. 173,1 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 214,5 milyar di tahun 2013, sedangkan di sektor Agen/Distributor terjadi kenaikan sebesar 35,5% yaitu dari Rp. 105,3 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 142,7 milyar di tahun 2013. Piutang di sektor Ekspor menurun 40% yaitu dari Rp. 19,8 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 11,8 milyar di tahun 2013.
- Piutang Lain-lain meningkat sebesar 17,6% atau senilai Rp. 2,0 milyar yaitu dari Rp. 11,4 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 13,4 di tahun 2013. Piutang Lain-lain ini terdiri dari Piutang Kepada Pihak Ketiga dan Piutang Kepada Pihak Berelasi. Saldo Piutang Kepada Pihak Ketiga terutama sekali berupa bagian jangka pendek dari piutang kepada para peternak yang timbul dari transaksi penjualan kredit sapi perah, sedangkan Piutang Kepada Pihak Berelasi merupakan klaim biaya kepada PT Campina Ice Cream Industry dan tagihan eks sewa bangunan dan penggunaan utilitas pabrik kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia.
- Persediaan meningkat sebesar 60,1% atau senilai Rp. 200,8 milyar. Pos ini terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, Persediaan Suku Cadang, dan Pakan Ternak di entitas anak. Kenaikan persediaan terjadi di sektor Persediaan Bahan Baku sebesar 97,4% senilai Rp. 198,9 milyar yaitu dari Rp. 204,3 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 403,2 milyar di tahun 2013, dan sektor Persediaan Pakan Ternak sebesar 57,1% senilai Rp. 4,0 milyar yaitu dari Rp. 7,0 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 11,0 milyar di tahun 2013.

Total Assets in 2013 increased by 16.1% or amounting to Rp390.9 billion, from Rp2,410.7 billion in 2012 to Rp2,811.6 billion in 2013.

Changes in Total Assets are as follows:

a. Total Current Assets increased by 30.8% amounting to Rp369.1 billion, from Rp1,196.4 billion in 2012 to Rp1,565.5 billion in 2013

The changes in Total Current Asset are due to:

- Cash and Cash Equivalent balance increased by 14.1% amounting to Rp 75.7 billion, from Rp535.9 billion in 2012 to Rp611.6 billion in 2013. This increase in Cash and Cash Equivalent balance occurred as a result of the increase in collection and/or payment of Trade Receivables which also increased in line with the increase in the Net Sales. More than 60% of this Cash and Cash Equivalent balance, amounting to Rp382.7 billion, is kept in Deposits in several banks.
- Accounts Receivable increased by 23.9% amounting to Rp71.9 billion, from Rp297.4 billion in 2012 to Rp368.5 billion in 2013. Beside occurred in the Retail sector, this Accounts Receivable increase also occurred in Agent/Distributor sector. Retail sector increase 23.9% from Rp173.1 billion in 2012 to Rp214.5 billion in 2013, while in Agent/Distributor sector increase 35.5% from Rp105.3 billion in 2012 to Rp142.7 billion in 2013. Receivable in the Export sector decrease 40%, from Rp19.8 billion in 2012 to Rp11.8 billion in 2013.
- Other Receivables increased by 17.6% or Rp2.0 billion from Rp 11.4 billion in 2012 to Rp13.4 in 2013. Other Receivables consist of Receivables from Third Parties and Receivables from Related Parties. The balance of Receivables from Third Parties is particularly in the form of short-term portion of receivables to the farmers arising from credit sales transactions of milk cows, while Receivables from related parties are claims costs to PT Campina Ice Cream Industry and ex-building lease bill and the use of utility plant to PT Kraft Ultrajaya Indonesia.
- Inventories decreased by 60.1% or Rp200.8 billion. This account consists of Raw Materials Inventory, Finished Goods Inventory, and Spare Parts Inventory. The inventories increase occurred in the Raw Material Inventory by 97.4% amounting to Rp198.9 billion from Rp204.3 billion in 2012 to Rp403.2 billion in 2013, and Fodder Supplies sector of 57.1% amounting to Rp4.0 billion from Rp7.0 billion in 2012 to Rp11.0 billion in 2013.

Di sisi lain, terjadi penurunan di sektor Persediaan Barang Jadi sebesar 2,3% senilai Rp. 2,0 milyar yaitu dari Rp. 86,6 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 84,6 milyar di tahun 2013, dan di sektor Persediaan Suku Cadang sebesar 6,4% senilai Rp. 2,5 milyar yaitu dari Rp. 39,2 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 36,7 milyar di tahun 2013.

- Pos Uang Muka merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang, meningkat 113,3% atau senilai Rp. 17,2 milyar, yaitu dari Rp. 15,2 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 32,4 milyar di tahun 2013.
- Biaya Yang Dibayar Dimuka merupakan biaya sewa bangunan kantor & gudang di kantor perwakilan, dan premi asuransi, meningkat sebesar 91,5% senilai Rp. 2,1 milyar yaitu dari Rp. 2,4 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 4,5 milyar di tahun 2013.

b. Aset Keuangan Tidak Lancar meningkat sebesar 23,5% atau senilai Rp. 8,3 milyar yaitu dari Rp. 35,2 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 43,5 di tahun 2013.

Aset Keuangan Tidak Lancar ini terdiri dari bagian jangka panjang Piutang Kepada Peternak dengan saldo Rp. 33,8 milyar di tahun 2012 dan Rp. 40,4 milyar di tahun 2013, dan pos Piutang Karyawan dengan saldo sebesar Rp. 1,4 milyar di tahun 2012 dan Rp. 3,1 milyar di tahun 2013. Piutang Kepada Peternak merupakan piutang yang berasal dari transaksi pemberian kredit 1.035 ekor sapi perah kepada 69 orang orang peternak yang merupakan penduduk di sekitar area peternakan di Pangalengan.

c. Nilai Penyertaan Saham meningkat 13,1% atau sebesar Rp. 13,9 milyar yaitu dari Rp. 105,8 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 119,7 milyar di tahun buku 2013.

Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh adanya penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama (*joint ventures*) yaitu di PT ITO-EN Ultrajaya Wholesale sebesar Rp. 13,5 milyar dan di PT Ultra Sumatera Dairy Farm sebesar Rp. 16,4 milyar. Sedangkan sektor Bagian Hasil Bersih dan Penerimaan Dividen mengalami penurunan.

d. Saldo akun Hewan Ternak Produksi Berumur Panjang naik sebesar 15,5% senilai Rp. 4,0 milyar yaitu dari Rp. 26,1 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 30,1 milyar di tahun buku 2013.

Akun ini merupakan akun yang timbul sehubungan dengan dilakukannya konsolidasi pembukuan Perseroan dengan pembukuan entitas anak perusahaan yaitu PT Ultra Peternakan Bandung Selatan yang bergerak dalam bidang Percontohan Peternakan Sapi Perah (*Dairy Model Farming*). Pada tanggal 31 Desember 2013 saldo akun ini terdiri dari saldo Hewan Ternak Yang Telah Menghasilkan sebesar Rp. 22,3 milyar dan Hewan Ternak Yang Belum Menghasilkan sebesar Rp. 12,7 milyar, dikurangi dengan Akumulasi Deplesi sebesar Rp. 4,9 milyar. Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya, dan tingkat kematian hewan ternak per 31 Desember 2013 adalah sebesar 5%.

On the other hand, there is a decrease in the Finished Goods Inventory sector by 2.3% amounting to Rp2.0 billion from Rp86.6 billion in 2012 to Rp84.6 billion in 2013, and in Spare Parts Inventory sector by 6.4% amounting to Rp2.5 billion from Rp39.2 billion in 2012 to Rp36.7 billion in 2013.

- Down Payment, which is an advance payment for purchase of raw materials and spare parts, increased by 113.3% amounting to Rp17.2 billion from Rp15.2 billion in 2012 to Rp32.4 billion in 2013.
- Prepaid Expense is expense for office and warehouse rental at the representative offices and insurance premium, increased by 91.5% amounting to Rp2.1 billion from Rp2.4 billion in 2012 to Rp4.5 billion in 2013.

b. Non Current Financial Asset increase 23.5% amounting Rp8.3 billion from Rp35.2 billion in 2012 to Rp43.5 in 2013. This Non Current Financial Asset consists of a long-term portion of Receivables from the Farmers with a balance of Rp33.8 billion in 2012 and Rp40.4 billion in 2013, while Employee Receivable account has a balance of Rp1.4 billion in 2012 or Rp3.1 billion in 2013. This Receivable from Farmers arises due to the transaction of credit facilities for 1,035 milk cows to 69 Farmers who lives in the surrounding area of Pangalengan farmhouse.

c. The value of Investment increased by 13.1% or Rp13.9 billion from Rp 105.8 billion in 2012 to Rp 119.7 billion in 2013.

The increase is primarily due to the placement of investments in associates and joint venture, namely PT ITO-EN Ultrajaya Wholesale of Rp. 13.5 billion and PT Ultra Sumatera Dairy Farm of Rp. 16.4 billion. Whereas the Net and Receipt Section Dividend decreased.

d. The balance of Long Livestock account decreased by 15.5% or Rp4.0 billion from Rp26.1 billion in 2012 to Rp30.1 billion in 2013.

This account arises in connection with the consolidation of the Company's subsidiary accounting, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, which carries on business in Model Dairy Farming. Per December 31, 2013 the balance consists of Livestock-after producing account amounting to Rp22.3 billion and Livestock-before producing amounting to Rp12.7 billion, reduced by Accumulated Depletion amounting to Rp4.9 billion. Subsidiaries have not insured its livestock and livestock mortality rate per December 31, 2013 amounted to 5%.

e. Nilai buku Aset Tetap menurun sebesar 1,4% senilai Rp 13,5 milyar, yaitu dari Rp. 979,5 di tahun buku 2012 menjadi Rp. 966,0 di tahun buku 2013.

Penurunan ini terutama sekali disebabkan karena meningkatnya nilai Akumulasi Penyusutan sebesar 13,1% yaitu dari Rp. 772,8 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 873,8 milyar di tahun 2013, sedangkan nilai perolehan Aset Tetap itu sendiri hanya naik 5% yaitu dari Rp. 1.752,3 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 1.839,8 milyar di tahun 2013.

Seluruh Aset Perseroan berupa Bangunan, Mesin, dan Peralatan telah diasuransikan melalui program Property All Risk dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 112.000.000.-, sedangkan Aset berupa Kendaraan diasuransikan dengan nilai pertanggungan Rp. 7,9 milyar. Selain penutupan asuransi atas aset tersebut Perseroan juga menutup asuransi atas risiko kehilangan margin (profit loss) sebagai akibat dari hal-hal dan kejadian tidak terduga atas aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 500 milyar.

f. Aset Lain-lain meningkat sebesar 11,7% senilai Rp. 9,1 milyar yaitu dari Rp. 77,7 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 86,8 milyar di tahun 2013.

Aset Lain-lain ini terdiri dari : Aset Tidak Berwujud, yaitu aset berupa hak lisensi atas piranti lunak dengan nilai buku per 31 Desember 2013 sebesar Rp. 18,7 milyar; dan Aset Tidak Lancar Lainnya seperti Uang Muka Pembelian, Uang Jaminan, dan Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan yang pada tanggal 31 Desember 2013 saldonya sebesar Rp. 66,5 milyar.

e. Fixed Assets book value decreased by 1.4% amounting to Rp13.5 billion, from Rp979.5 billion in 2012 to Rp966.0 billion in 2013. This decrease in Fixed Assets book value is mainly due to the increase in the Accumulated Depreciation by 13.1% from Rp772.8 billion in 2012 to Rp873.8 billion in 2013, whereas the acquisition value of such Fixed Asset only increased by 5% from Rp1,752.3 billion in 2012 to Rp1,838.8 billion in 2013.

All the Company's Assets consist of Buildings, Machineries, and Equipment were insured through the Property All Risk coverage program with a value of US\$112,000,000,-, while Vehicles are insured with total sum insured of Rp7.9 billion. In addition to insurance coverage on those assets, the Company also insured the risk of profit loss as a result of unexpected incidents on the Company's fixed assets, with a total value of Rp 500 billion.

f. Other assets increased by 11.7% amounting to Rp9.1 billion from Rp77.7 billion in 2012 to Rp86.8 billion in 2013.

Other assets consist of: Intangible Assets, ie assets such as software licensing rights with book value per December 31, 2013 amounting to Rp18.7 billion; and Other Non Current Assets like Advance for Purchase, Deposit, and Estimated Income Tax Refund on December 31, 2013 the balance of Rp66.5 billion.

b. Total Liabilitas

dalam milyar rupiah

	2013	2012	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Liabilitas Jangka Pendek	633.8	592.8	41.0	6.9	Total Short-term Liabilities. a
b. Liabilitas Jangka Panjang :					: Long-term Liabilities. b
- Liabilitas Pajak Tangguhan	76.1	85.6	(9.5)	(11.1)	Deferred Tax Liabilities -
- Kewajiban Imbalan Kerja	35.0	34.4	0.6	1.7	Employee Benefits Liabilities -
- Utang Bank (bagian Jangka Panjang)	-	30.7	(30.7)	(100.0)	Bank Loans (Long-term Portion) -
- Utang Sewa (bagian Jangka Panjang)	-	0.7	(0.7)	(100.0)	Lease Liabilities (Long-term Portion) -
- Utang Mesin (bagian Jangka Panjang)	51.6	-	51.6	-	Machinery Loans (Long-term Portion) -
Total Liabilitas Jangka Panjang	162.7	151.4	11.3	7.5	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas	796.5	744.2	52.3	7.0	Total Liabilities

Total Liabilitas tahun buku 2013 menunjukkan kenaikan sebesar 7,0% senilai Rp. 52,3 milyar, yaitu dari Rp. 744,2 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 796,5 milyar di tahun 2013.

Total Liabilities in 2013 shows an increase of 7.0% amounting to Rp52.3 billion from Rp744.2 billion in 2012 to Rp796.5 billion in 2013.

Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain adalah :

- a. Total Liabilitas Jangka Pendek meningkat 6,9% senilai Rp. 41,0 milyar yaitu dari Rp. 592,8 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 633,8 di tahun buku 2013.

Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- i. Penggunaan fasilitas Pinjaman Jangka Pendek meningkat sebesar 306,5% senilai Rp. 16,1 milyar yaitu dari Rp. 5,3 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 21,4 milyar di tahun buku 2013.

Peningkatan terjadi karena meningkatnya penggunaan fasilitas dari Bank Mandiri yaitu dari Rp. 1,8 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 10,4 milyar di tahun 2013, dan dari BCA yaitu dari Rp. 1,5 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 8,9 milyar di tahun 2013.

Akun Pinjaman Jangka Pendek ini merupakan akun yang menunjukkan penggunaan fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diberikan oleh Citibank, Bank Mandiri, dan BCA. Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak manapun.

- ii. Utang Usaha meningkat sebesar 17,5% senilai Rp. 69,0 milyar yaitu dari Rp. 394,5 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 463,5 milyar di tahun buku 2013.

Kenaikan Utang Usaha terjadi karena utang usaha kepada Pemasok Dalam Negeri meningkat sebesar 48,2% senilai Rp. 143,8 milyar, yaitu dari Rp 298,5 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 442,3 milyar di tahun 2013, sedangkan utang kepada Pemasok Luar Negeri turun sebesar 77,9% senilai Rp. 74,8 milyar yaitu dari Rp. 96,0 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 21,2 milyar di tahun 2013.

Akun Utang Usaha terdiri dari Utang Usaha kepada Pemasok Dalam Negeri untuk pembelian bahan baku susu murni, bahan kemasan, dan bahan-bahan pembantu, serta Utang Usaha kepada Pemasok Luar Negeri untuk pembelian impor bahan kemasan, bahan konsentrat minuman, dan bahan baku lainnya.

- iii. Pada tahun 2013 Perseroan mempunyai akun Utang Derivatif yang timbul dari fasilitas kontrak forward valuta asing dari Bank Mandiri senilai US\$ 4.200.000,- yang akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014. Saldo per tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp. 0,4 milyar.

- iv. Utang Dividen menurun sebesar 6,3% senilai Rp. 1,0 milyar yaitu dari Rp. 15,8 di tahun buku 2012 menjadi Rp. 14,8 milyar di tahun 2013. Utang Dividen ini merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk pembagian laba tahun 2008 dan 2011, yang masih belum dibayarkan.

- v. Akun Akrua meningkat 44,4% senilai Rp. 27,7 milyar yaitu dari Rp. 51,2 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 73,9 milyar di tahun buku 2013.

Changes are as follows:

- a. Total Short-Term Liabilities increased by 6.9% amounting to Rp41.0 billion from Rp592.8 billion in 2012 to Rp633.8 billion in 2013.

This was due to:

- i. An increment in Short-Term Loan facilities utilization by 306.5% amounting to Rp16.1 billion from Rp5.3 billion in 2012 to Rp21.4 billion in 2013.

The increase due to the utilization of facilities from Bank Mandiri amounting to Rp1.8 billion in 2012 to Rp10.4 billion in 2013 and from BCA from Rp1.5 billion in 2012 to Rp8.9 billion in 2013.

This Short-term Loan account shows the utilization of loans for working capital facility from Citibank, Bank Mandiri and BCA. The Company's entire loan is not backed by specific collateral and is not guaranteed by any party.

- ii. The Account Trade Payable increased by 17.5% amounting to Rp69.0 billion from Rp394.5 billion in 2012 to Rp463.5 billion in 2013.

The Account Trade Payable increased due to an increase in Trade payable to Domestic Suppliers by 48.2% amounting to Rp143.8 billion from Rp298.5 billion in 2012 to Rp442.3 billion in 2013, whereas trade payables to Foreign Suppliers decreased by 77.9% amounting to Rp74.8 billion from Rp96.0 billion in 2012 to Rp21.2 billion in 2013.

The Account Trade Payable consists of Trade Payable to Domestic Suppliers for purchase of fresh milk, packaging materials, and indirect materials, and Trade Payable to Foreign Suppliers for purchase of imported packaging materials, beverage concentrates, and other raw materials.

- iii. In 2013, the Company has an account Debt Derivatives arising from foreign currency forward contract facility from Bank Mandiri amounting to US\$4,200,000, - which will mature in December 2014. Balance as at December 31, 2013 was Rp0.4 billion.

- iv. Dividend Payable decreased by 6.3% or Rp1.0 billion from Rp15.8 billion in 2012 to Rp14.8 in 2013. This Dividen Payable is a payable to the Shareholders on dividend distribution for profit in 2008 and 2011 book which are not yet paid.

- v. Accrued Expenses increased by 44.4% amounting to Rp27.7 billion from Rp51.2 billion in 2012 to Rp73.9 billion in 2013.

Akun Akrual ini terdiri dari pos Biaya Promosi, Beban Angkutan untuk pengiriman dan pendistribusian produk ke kantor-kantor perwakilan di daerah, Biaya Pengembangan dan Pelatihan Peternak, dan Bunga Bank, yang pada tanggal neraca masih belum dibayar.

Accrued Expenses consist of Promotion Cost, Transportation Cost for delivery and distribution of products to the representative offices in the regions, Cost for Development and Training for Farmers, Bank Interest, and Salaries, which have not been paid on the date of balance sheet report.

- vi. Utang Bank Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun menurun 48,8% senilai Rp. 29,3 milyar yaitu dari Rp. 60,0 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 30,7 milyar di tahun 2013.

- vi. The Long-Term Bank Loan Due-Within-1-Year decreased by 48.8% amounting to Rp29.3 billion from Rp 60.0 billion in 2012 to Rp30.7 billion in 2013.

Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari Bank BCA, dan ANZ Panin Bank.

The Company obtained credit facilities BCA Bank and ANZ Panin Bank.

- vii. Utang Sewa Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun menurun 89,1% senilai Rp. 5,9 milyar yaitu dari Rp. 6,6 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 0,7 milyar di tahun 2013.

- vii. The Long-Term Lease Due-Within-1-Year decreased by 89.1% amounting to Rp5.9 billion from Rp6,6 billion in 2012 to Rp0.7 billion in 2013.

Perseroan memperoleh fasilitas utang sewa dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance dan PT BTMU - BRI Finance.

The Company obtained lease facilities from PT Austindo Nusantara Jaya Finance and PT BTMU - BRI Finance.

- viii. Pada tanggal 31 Desember 2013 Perseroan mempunyai utang kepada suplier mesin dengan nilai Rp. 59,8 milyar yang harus diangsur sampai tahun 2019. Saldo Utang Mesin Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun per tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp. 5,8 milyar.

- viii. As at December 31, 2013 the Company had a debt to the machine supplier amounting to Rp59.8 billion to be repaid until 2019. The balance of Long-Term Machineries Liabilities Due-Within-1-Year as of December 31, 2013 was Rp5.8 billion.

- b. Total Liabilitas Jangka Panjang meningkat 7,5% senilai Rp. 11,3 milyar yaitu dari Rp. 151,5 di tahun buku 2012 menjadi Rp. 162,7 milyar di tahun buku 2013.

- b. Total Long-Term Liabilities increased by 7.5% amounting to Rp11.3 billion from Rp151.5 billion in 2012 to Rp162.7 billion in 2013.

Hal ini antara lain sebagai akibat dari:

This was due to:

1. Menurunnya Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar 11,1% senilai Rp. 9,5 milyar, yaitu dari Rp 85,6 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 76,1 milyar di tahun 2013.

1. The decrease of Deferred Tax Liabilities by 11.1% amounting to Rp9.5 billion, from Rp85.6 billion in 2012 to Rp 76.1 billion in 2013. The Deferred Tax Liabilities account is a reconciliation account on deferred tax assets or liabilities classification for every temporary differences.

Akun Pajak Tangguhan merupakan akun rekonsiliasi atas klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer.

2. Kewajiban Imbalan Kerja meningkat sebesar 1,7% senilai Rp. 0,6 milyar, yaitu dari Rp. 34,4 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 35,0 milyar di tahun 2013.

2. Employee Benefits Liability increased by 1.7% amounting to Rp0.6 billion, from Rp34.4 billion in 2012 to Rp35.0 billion in 2013.

Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT Sienco Aktuarindo Utama.

Employee benefit right is calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama.

3. Menurunnya Utang Bank Jangka Panjang (setelah dikurangi bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun) sebesar 100% senilai Rp. 30,7 milyar, yaitu dari Rp. 30,7 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 0.0 di tahun 2013, karena beralih menjadi Utang Bank Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari Bank BCA dan ANZ Panin Bank.

3. Decrease in Long-Term Bank Loan (net of current maturities 1 Year) at 100% value of Rp30.7 billion, from Rp30.7 billion in 2012 to Rp0.0 in 2013, due to switching into The Long-Term Bank Loan Due-Within-1-Year. The Company obtained a credit facility from Bank Central Asia and ANZ Panin Bank.

4. Demikian juga dengan Utang Sewa Jangka Panjang (setelah dikurangi bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun) yang pada tahun 2013 menurun 100% senilai Rp. 0,8 milyar, karena beralih menjadi Utang Sewa Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun.

4. Similarly Long-term Lease Liability (net of current maturities 1 year) that by the year 2013 decreased 100% worth Rp0.8 billion, as it turned into The Long-Term Lease Liability Due-Within-1-Year.

5. Pada tanggal 31 Desember 2013 Perseroan mempunyai utang kepada suplier mesin dengan nilai Rp. 59,8 milyar yang harus diangsur sampai tahun 2019. Saldo Utang Mesin Jangka Panjang (setelah dikurangi dengan bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun) per tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp. 51,6 milyar.

5. As of December 31, 2013 the Company had a debt to the machinery supplier amounting to Rp59.8 billion to be repaid until 2019. The balance of Long Term Machinery Debt (net of current maturities 1 Year) as of December 31, 2013 was Rp. 51.6 billion.

Seluruh kewajiban dan utang Perseroan, kecuali sebagian Utang Usaha, merupakan hutang dalam mata uang Rupiah.

All the Company's liabilities, except some of Accounts Payable are in Rupiah currency.

c. Total Ekuitas

c. Total Equity

dalam milyar rupiah

in billion rupiah

	2013	2012	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham Disetor	577.7	577.7	-	-	Paid up Share Capital
Tambahan Modal Disetor	51.1	51.1	-	-	Additional Paid up Capital
Saldo Laba :					Retained Earnings :
- Sudah ditentukan	74.3	39.0	35.3	90.5	Appropriated -
- Belum ditentukan	1,294.9	1,005.0	289.9	28.8	Unappropriated -
Ekuitas yg dpt diatribusikan	1,998.0	1,672.8	325.2	19.4	Distributable Equity
Kepentingan non pengendali	17.1	3.7	13.4	362.2	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2,015.1	1,676.5	338.6	20.2	Total Equity

Total Ekuitas tahun buku 2013 meningkat 20,2% senilai Rp. 338,6 milyar, yaitu dari Rp. 1.676,5 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 2.015,1 milyar di tahun buku 2013.

Total Equity in 2013 increased by 20.2% amounting to Rp338.6 billion, from Rp1,676.5 billion in 2012 to Rp2,015.1 billion in 2013.

Kenaikan ini disebabkan oleh :

This was due to:

- Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya meningkat 90,5% senilai Rp. 35,3 milyar yaitu dari Rp. 39,0 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 74,3 milyar di tahun 2013. Kenaikan saldo akun ini sehubungan dengan adanya deklarasi penggunaan laba bersih tahun buku 2012 yang diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 25 Juni 2013. Sebagaimana diketahui pada tahun buku 2012 Perseroan memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 353,4 milyar, dan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2013 antara lain memutuskan menggunakan laba bersih ini untuk:
 - disisihkan sebesar 10% atau senilai Rp. 35,3 milyar untuk menambah Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya.
 - menanamkan kembali sisa laba bersih tersebut senilai Rp. 318,1 milyar sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

- Appropriated Retained Earnings increased by 90.5% amounting to Rp35.3 billion, from Rp 39.0 billion in 2011 to Rp 74.3 billion in 2013.

The increase was due to the declaration of the use of net profit in 2012 as decided by the General Meeting of Shareholders held on June 27, 2013.

As we know, in 2012 the Company obtained a Net Profit of Rp353.4 billion, and the GM held on June 23, 2013 decided to use this net profit for:

- reserve it by 10% or Rp35.3 billion to increase the Appropriated Retained Earnings.
- reinvest the rest of the net profit amounting to Rp318.1 billion as Unappropriated Retained Earnings.

Pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya ini merupakan pos yang menampung dana cadangan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 1/1995 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan semua Perseroan Terbatas untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah Modal Yang Ditempatkan dan Disetor dalam waktu yang tidak ditentukan.

Di dalam pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, diatur Pos ini hanya dapat digunakan untuk menutup kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan.

This Appropriated Retained is a post to retained reserve fund as stipulated in Law No. 1/1995 on Limited Liability Companies, which required all Limited Liability Companies to make allowance provision of 20% from Total Capital Issued and Paid in unspecified time.

In the article 24 of the Articles of Association of the Company, this post can only be used to cover losses that may be suffered by the Company.

- Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya meningkat 28,9% senilai Rp. 289,9 milyar yaitu dari Rp. 1.005,0 milyar di tahun buku 2012 menjadi Rp. 1.294,9 milyar di tahun buku 2013.
Kenaikan ini berasal dari jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan senilai Rp. 325,2 milyar dikurangi dengan Penyisihan untuk Cadangan wajib sebesar Rp 35,3 milyar.
- Modal Saham Disetor dan Tambahan Modal Disetor tidak mengalami perubahan.
- Akun Kepentingan non Pengendali meningkat 362,2% senilai Rp. 13,4 milyar yaitu dari Rp. 3,7 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 17,1 milyar di tahun 2013. Jumlah ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak.

- Unappropriated Retained Earnings increased by 28,9% or Rp289.9 billion, from Rp1,005.0 billion in 2012 to Rp1,294.9 billion in 2012.

This increase was derived from the Comprehensive Net Income for the year amounting to Rp325.2 billion, net of Allowance Provision amounting to Rp35.3 billion.

- Paid-up Capital Stock and Additional Paid-in Capital did not change.
- Non-Controlling Interest account increased by 362.2% amounting to Rp13.4 billion, from Rp3.7 billion in 2012 to Rp17.1 billion in 2013. These amounts represent minority interests in the equity of Subsidiaries Company.

2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba

a. Pendapatan Usaha

dalam milyar rupiah

	2013	2012	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
PENJUALAN BERSIH :					NET SALES
- Menurut Daerah Geografis :					- By Geographical Area :
- Ekspor	50.3	30.0	20.3	67.7	- Export
- Lokal (net setelah PPN)	3,409.9	2,779.9	630.0	22.7	- Local (net after VAT)
Jumlah	3,460.2	2,809.9	650.3	23.1	Total
- Menurut Segmen Usaha :					- By Business Segment:
- Minuman UHT	3,229.4	2,602.0	627.4	24.1	- UHT Beverage
- Makanan	230.8	207.9	22.9	11.0	- Food
Jumlah	3,460.2	2,809.9	650.3	23.1	Total

in billion rupiah

2. Revenue, Expenses and Profit Growth

a. Revenue

Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman dan makanan yang dilakukan di dalam negeri (lokal) dan penjualan ekspor. Perseroan memisahkan segmen operasi menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu: minuman dan makanan, sedangkan daerah penjualan dipisahkan menjadi: penjualan lokal dan penjualan ekspor.

Total Penjualan Bersih tahun buku 2013 meningkat 23,1% senilai Rp. 650,3 milyar dibandingkan dengan Total Penjualan Bersih tahun buku 2012, yaitu dari Rp. 2,8 triliun di tahun 2012 menjadi Rp. 3,5 triliun di tahun 2013. Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan selain disebabkan juga oleh adanya kenaikan harga jual produk.

Dalam tahun buku 2013 Perseroan telah menaikkan harga jual beberapa jenis produk minuman UHT, rata-rata sebesar 5% dari harga jual yang berlaku sebelumnya. Kenaikan harga jual ini dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan beberapa faktor produksi dan fluktuasi nilai tukar Rupiah. Kenaikan harga jual ini tidak mempunyai dampak negatif terhadap volume penjualan produk. Volume penjualan produk minuman UHT naik sebesar 19,4%, produk susu kental manis naik sebesar 10,6%, dan pendapatan dari jasa pengolahan produk susu bubuk naik 13,9%.

Penjualan menurut daerah geografis

Di dalam negeri, Perseroan melakukan penjualan ke seluruh daerah di Indonesia, sedangkan penjualan ekspor dilakukan ke beberapa negara di Asia a.l. Brunei Darussalam, Singapura, Korea Selatan, Kamboja, China, dan beberapa negara di semenanjung Arab, serta ke Australia dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2013 Penjualan Lokal meningkat 22,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 2,8 triliun di tahun 2012 menjadi Rp. 3,4 triliun di tahun 2013, sedangkan Penjualan Ekspor meningkat 67,9% yaitu dari Rp. 30,0 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 50,3 milyar di tahun 2013.

Penjualan menurut segmen usaha

Perseroan mengelompokkan seluruh jenis produk minuman UHT kedalam kelompok Minuman yang terdiri dari produk susu cair, produk jus, produk teh, serta produk minuman kesehatan, sedangkan produk Susu Bubuk (milk powder), Susu Kental Manis (*sweetened condensed milk*), dan lainnya ke dalam kelompok Makanan.

Pada tahun 2013 penjualan produk minuman UHT meningkat 24,1% dibandingkan dengan penjualan di tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 2,6 triliun di tahun 2012 menjadi Rp. 3,2 triliun di tahun 2013. Penjualan dan pendapatan dari produk Makanan meningkat sebesar 11,0% yaitu dari Rp 207,9 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 230,8 milyar di tahun buku 2013.

The whole Company's revenue derived from beverage and food sales which generated from domestic and export. The Company has determined operating segments which can be divided into two main business operations: food and beverages which divided into domestic and export.

Total Net Sales in 2013 increased by 23.1% or Rp650.3 billion compared to the Total Net Sales in 2012, from Rp2.8 trillion in 2012 to Rp3.5 trillion in 2013. This increase was mainly due to an increased in sales volume other than the increase in selling price.

At the end of 2013 the Company has raised the selling prices of some types of UHT drink products by an average of 5% of the prevailing selling prices. This increase in selling price was made in anticipation of increase in some production factors and the fluctuation of Rupiah currency. This price hike did not give any negative impact on sales volume, as evidenced by the still increasing sales volume. Sales volume of UHT beverage product rose by 19.4%, sweetened condensed milk product rose by 10.6%, and powder milk rose by 13.9%.

Sales based on geographical area

Locally, the Company made across Indonesia, whereas export sales done to several Asian countries such as Brunei Darussalam, Singapore, South Korea, Cambodia, China, and several countries in Arabian peninsula, as well as to Australia and the United States.

Total Sales in 2013 shows an increase of 22.7% compared to previous year, from Rp2.8 trillion in 2012 to Rp3.4 trillion in 2013, whereas Export Sales rose by 67.9% from Rp30.0 billion in 2012 to Rp 50.30 billion in 2013.

Sales based on business segment

The Company classifies all types of UHT beverage products into the Drinks group consisting of liquid dairy products, juice products, tea products, as well as a health drink products, while Milk Powder products, Sweetened Condensed Milk, and others into the Food group.

In 2013, that sale of UHT beverage products increased by 24.1% compared to previous year from Rp 2.6 trillion in 2012 to Rp 3.2 trillion in 2013, while sales of Food products increased by 11.0% from Rp 207.9 billion in 2012 to Rp 230.8 billion in 2013.

b. Beban Pokok Penjualan**b. Costs of Good Sold**

dalam milyar rupiah

in billion rupiah

	2013		2012		
	Rp	%	Rp	%	
Total Penjualan Bersih	3,460.2	100.0	2,809.9	100.0	Total Net Sales
Pemakaian Bahan Langsung	2,059.4	59.5	1,572.5	56.0	Direct Material
Upah Langsung	25.5	0.7	23.7	0.8	Direct Labor
	2,084.9	60.3	1,596.2	56.8	
Beban Produksi Tidak Langsung	359.1	10.4	298.5	10.6	Factory Overhead Cost
Beban Pokok Produksi	2,444.0	70.6	1,894.7	67.4	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi Awal	86.6	2.5	100.0	3.6	Beginning Inventory
Persediaan Barang Jadi Akhir	(84.6)	(2.4)	(86.6)	(3.1)	Ending Inventory
Beban Pokok Penjualan	2,446.0	70.7	1,908.1	67.9	Cost of Goods Sold

Beban Pokok Penjualan terdiri atas biaya-biaya produksi dari persediaan barang jadi yang dijual. Biaya-biaya pokok yang dibebankan dalam proses produksi adalah: biaya pemakaian bahan baku, biaya upah langsung, dan beban produksi tidak langsung yang antara lain terdiri atas biaya-biaya yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap, biaya listrik dan energi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, pemakaian suku cadang dan bahan pembantu, biaya gaji dan upah, dll.

Menurut analisis secara vertikal, yaitu perbandingan Beban Pokok Penjualan dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahun buku, maka Beban Pokok Penjualan tahun 2013 menunjukkan peningkatan sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu dari 67,9% di tahun buku 2012 menjadi 70,7% di tahun buku 2013.

Demikian pula Beban Pokok Produksi tahun buku 2013 menunjukkan peningkatan sebesar 3,2% dibandingkan dengan Beban Pokok Produksi tahun buku 2012, yaitu dari 67,4% di tahun 2012 menjadi 70,6% di tahun 2013.

Meningkatnya Beban Pokok Produksi tahun buku 2013 ini terutama sekali disebabkan oleh peningkatan di sektor Biaya Pemakaian Bahan Langsung yang meningkat sebesar 3,5% yaitu dari 56,0% di tahun 2012 menjadi 59,5% di tahun 2013, sedangkan Biaya Upah Langsung menurun 0,1% yaitu dari 0,8% di tahun 2012 menjadi 0,7% di tahun 2013, dan Beban Produksi Tidak Langsung juga menurun sebesar 0,2% yaitu dari 10,6% di tahun 2012 menjadi 10,4% di tahun buku 2013.

Peningkatan biaya Pemakaian Bahan Langsung terutama sekali sebagai akibat dari kenaikan harga bahan sebagai dampak dari kenaikan kurs mata uang asing terhadap rupiah.

Beban Produksi Tidak Langsung menurun antara lain terjadi di sektor Penyusutan Aset Tetap sebesar 0,6%, Biaya Listrik & Energi

Cost of Goods Sold consists of costs of production of sold finished goods. The costs charged to the production process are: the cost of raw material, direct labor costs and overhead costs which include, among others, the costs associated with depreciation of fixed assets, electricity and energy cost, maintenance and repairs cost, usage of spare parts and supplies, salaries and wages cost, etc.

According to the vertical analysis, which is the ratio of Cost of Goods Sold to Net Sales in each financial year, the Cost of Goods Sold and the value in 2013 shows an increase by 2.8% compared with 2012, from 67.9% in 2012 to 70.7% in 2013.

Similarly, the Cost of Goods Manufactured in 2013 shown an increase by 3.2% compared with Costs of Goods Manufactured in 2012, from 67.4% in 2012 to 70.6% in 2013.

The increment of Cost of Goods Manufactured in 2013 mainly caused by an increase in Cost of Direct Material Consumption by 3.5% from 56.0% in 2012 to 59.5% in 2013, while Direct Salary decreased 0.1% from 0.8% in 2012 to 0.7% in 2013 and Factory Overhead Cost decreased by 0.2%, from 10.6% in 2012 to 10.4% in 2013.

The increment of Direct Material costs mainly as a result of the rising material prices as a result of the increment foreign exchange rates against Rupiah.

Factory Overhead Cost decreased in Asset Depreciation of 0.6%, decrease in Electricity & Energy Cost by 0.1 %, decrease in Salaries

menurun sebesar 0,1%, Gaji & Upah turun sebesar 0,1%, sedangkan Biaya Pemeliharaan & Perbaikan naik sebesar 0,1%, Biaya Pemakaian Suku Cadang naik 0,1% Biaya Pemakaian Bahan Pembantu naik sebesar 0,2%, dan Biaya Keperluan Pabrik naik sebesar 0,1%.

& Wages by 0.1%, whereas Repair & Maintenance Cost increase by 0.1%, Spare Parts Consumption increase by 0.1%, Indirect Material Consumption Cost increased by 0.2%, and Factory Supplies Cost increase by 0.1%.

c. Beban Usaha

dalam milyar rupiah

	2013		2012		
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	3,460.2	100.0	2,809.9	100.0	Net Sales
Beban Usaha :					Operating Expense:
- Beban Penjualan	433.6	12.5	366.4	13.1	Selling Expenses -
- Beban Administrasi & Umum	117.6	3.4	82.7	2.9	Administrative & General Expenses -
Total Beban Usaha	551.2	15.9	449.1	16.0	Total Operating Expense

Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Beban Administrasi & Umum. Beban Penjualan terutama terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan iklan dan promosi, biaya angkutan pengiriman barang (*freight*), biaya gaji pegawai yang terlibat langsung dengan penjualan, dan beban sewa. Beban Administrasi & Umum terutama sekali terdiri atas biaya gaji direksi dan pegawai kantor, penyusutan aset tetap (selain yang digunakan secara langsung dalam proses produksi dan penjualan), dan beban listrik & energi.

Total Beban Usaha tahun buku 2013, menurut analisis secara vertikal yaitu perbandingan Beban Usaha tersebut dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahun buku, menunjukkan penurunan sebesar 0,1% dibandingkan dengan Beban Usaha tahun buku 2012, yaitu dari 16,0% di tahun 2012 menjadi 15,9% di tahun 2013.

Beban Penjualan

Beban Penjualan terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional di bidang distribusi dan penjualan seperti a.l. : biaya iklan & promosi, biaya angkutan pengiriman, biaya sewa bangunan kantor & gudang, biaya bahan bakar, biaya komunikasi, dan lain-lain.

Total Beban Penjualan tahun buku 2013 adalah sebesar Rp. 433,6 milyar atau 12,5% dari Penjualan Bersih tahun buku 2013 sedangkan Beban Penjualan tahun buku 2012 adalah sebesar Rp. 366,4 milyar atau 13,0% dari Penjualan Bersih tahun buku 2012.

Analisis secara vertikal, yaitu perbandingan Beban Penjualan dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahun buku, menunjukkan bahwa Beban Penjualan tahun buku 2012 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan Beban Penjualan tahun buku 2011, yaitu dari 13,1% di tahun buku 2012 menjadi 12,5% di tahun buku 2013.

c. Operating Expenses

in billion rupiah

Operating Expenses consist of Selling Expenses and Administrative & General Expenses. Selling Expenses mainly consist of expenses related to advertising and promotion, of freight cost, the cost of employees salaries which directly involved with the sale, and rental expenses. Administrative & General Expenses mainly consist of salaries of directors and office personnel, depreciation of fixed assets (other than those used directly in the production and sales), and the electrical and energy expenses.

Total Operating Expenses in 2013, according to the vertical analysis, that is the ratio of Operating Expenses against Total Net Sales for each financial year, showing a decrease of 0.1% compared to the Operating Expenses in 2012, from 16.0% in the year 2012 to 15.9% in 2013.

Selling Expenses

Selling Expenses consists of expense for operational activities in the distribution and sales sector, such as: advertising and promotion, transportation, office and warehouse rent, fuel, communications, etc.

Total Selling Expenses in 2013 was Rp433.6 billion or 12.5% from Net Sales in 2013, while Selling Expenses in 2012 was Rp366.4 billion or 13.0% of Net Sales in 2012.

Vertical analysis, comparison of Sales Expenses with Total Net Sales in each fiscal year, shows that Selling Expenses in 2012 decreased compared with Selling Expenses in 2011, from 13.1% in 2012 to 12.5% in 2013.

Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh:

- Pos Biaya Iklan dan Promosi menurun sebesar 0,3% yaitu dari 6,0% di tahun buku 2012 menjadi 5,7% di tahun 2013.
- Biaya Angkutan Pengiriman, yaitu pengiriman produk Perseroan ke kantor-kantor pemasaran, depo, dan para distributor di seluruh daerah pemasaran, menurun sebesar 0,2% yaitu dari 4,0% di tahun 2012 menjadi 3,8% di tahun buku 2013.
- Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Gaji dan Upah, Biaya Sewa, Biaya Bahan Bakar, Biaya Perjalanan Dinas, dan biaya-biaya lainnya relatif tidak mengalami perubahan.

This change was mainly due to:

- Advertising and Promotion Expenses decreased by 0.3%, from 6.0% in 2012 to 5.7% in 2013.
- Transportation Costs is the delivery cost of the Company's products to sales offices, depots and distributors in all marketing areas, decreased by 0.2%, from 4.0% in 2012 to 3.8% in 2013.
- Other costs such as Salary and Wages, Rent, Fuel Costs, Travelling Expenses, and other costs relatively unchanged.

Beban Administrasi dan Umum

Beban Administrasi dan Umum terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan di bidang administrasi dan umum seperti biaya gaji direksi dan staf, biaya asuransi, biaya penyusutan aktiva tetap, dan lain-lain.

Beban Administrasi dan Umum tahun buku 2013 adalah sebesar Rp. 117,6 milyar atau 3,4% dari Penjualan Bersih tahun 2013, sedangkan Beban Administrasi dan Umum tahun buku 2012 adalah sebesar Rp. 82,7 milyar atau 2,9% dari Penjualan Bersih tahun buku 2012.

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Total Beban Administrasi dan Umum di tahun buku 2013 ini meningkat sebesar 0,5% dibandingkan dengan Beban Penjualan tahun buku 2012, yaitu dari 2,9% di tahun buku 2012 menjadi 3,4% di tahun buku 2012.

Administration and General Expenses

Administration and General Expenses consist of expense for operational activities in the administrative and general sectors such as cost of salaries for the directors and staff, insurance, fixed asset depreciation, etc.

Administration and General Expenses in 2013 was Rp117.6 billion or 3.4% of Net Sales in 2013 while Administration and General Expenses in 2012 was Rp82.7 billion or 2.9% of Net Sales in 2012.

Vertical analysis shows that Total Administration and General Expenses in 2013 increased by 0.5%, compared with Selling Expense in 2012 about 2.9% in 2012 to 3.4% in 2013.

Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh:

- Pos Biaya Gaji dan Upah menurun sebesar 0,3% yaitu dari 1,8% di tahun 2012 menjadi 1,5% di tahun 2013.
- Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Sewa dan Biaya Listrik dan Energi tidak mengalami perubahan, sedangkan Biaya Lain-lain meningkat 1,0%.

This change was mainly due to:

- Salaries and Wages expense decreased by 0.3%, from 1.8% in 2012 to 1.5% in 2013.
- Other expenses such as Lease Expense, Electricity and Energy Expense were still the same while Other Expenses increased by 0.1%.

d. Pertumbuhan Laba

dalam milyar rupiah

	2013		2012		
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	3.460,2	100,0	2.809,9	100,0	Net Sales
Laba Kotor	1.013,8	29,3	901,7	32,1	Gross Profit
Laba Usaha	423,2	12,2	429,3	15,3	Operating Profit
Laba sebelum Pajak	436,7	12,6	458,0	16,3	Profit before Tax
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	325,2	9,4	353,4	12,6	Current Year Comprehensive profit

in billion rupiah

d. Profit Growth

1. Laba Kotor

Secara vertikal, Laba Kotor tahunbuku 2013 menunjukkan adanya penurunan sebesar 2,8% dibandingkan dengan Laba Kotor tahunbuku 2012, yaitu dari 32,1% di tahun 2012 menjadi 29,3% di tahunbuku 2013.

Penurunan Laba Kotor ini disebabkan oleh meningkatnya Beban Pokok Penjualan sebesar 2,8% yaitu dari 67,9% di tahunbuku 2012 menjadi 70,7% di tahunbuku 2013. Meningkatnya Beban Pokok Penjualan ini terutama sekali sebagai akibat dari meningkatnya Pemakaian Bahan Langsung, sedangkan Biaya Upah Langsung dan juga Beban Produksi Tidak Langsung mengalami sedikit penurunan.

Secara horizontal, Laba Kotor tahunbuku 2013 mengalami kenaikan 12,4% atau sebesar Rp. 112,1 milyar dibandingkan dengan tahunbuku 2012, yaitu dari Rp. 901,7 milyar di tahunbuku 2012 menjadi Rp. 1.013,8 milyar di tahunbuku 2013.

2. Laba Usaha

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Laba Usaha tahunbuku 2013 mengalami penurunan sebesar 3,1% dibandingkan dengan Laba Usaha tahunbuku 2012 yaitu dari 15,3% di tahun 2012 menjadi 12,2% di tahunbuku 2013.

Penurunan Laba Usaha ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya Beban Administrasi & Umum sebesar 0,4%, dan Rugi Selisih Kurs sebesar 0,5%, sedangkan Beban Penjualan menurun sebesar 0,5%.

Secara horizontal, Laba Usaha tahunbuku 2013 ini juga menurun sebesar 1,4% senilai Rp. 6,1 milyar dibandingkan dengan perolehan Laba Usaha tahun 2012 yaitu dari Rp. 429,3 milyar menjadi Rp. 423,2 milyar.

3. Laba sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2013 adalah sebesar Rp. 436,7 milyar atau 12,6% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2013, sedangkan Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 458,0 milyar atau 16,3% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012.

Secara vertikal terjadi penurunan sebesar 3,7% yaitu dari 16,3% di tahun 2012 menjadi 12,6% di tahun 2013 sedangkan secara horizontal terjadi penurunan sebesar 4,6% senilai Rp. 21,3 milyar yaitu dari Rp. 458,0 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 436,7 milyar di tahun 2013.

4. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2013 adalah sebesar Rp. 325,1 milyar atau 9,4% dari Penjualan Bersih tahun 2013 sedangkan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 353,4 milyar atau 12,6% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012.

1. Gross Profit

Vertically, Gross Profit in 2013 showed a decrease about 2.8% compared with Gross Profit in 2012, from 32.1% in 2012 to 29.3% in 2013.

The decrease in Gross Profit was due to the increment of Cost of Goods Sold by 2.8% from 67.9% in 2012 to 70.7% in 2013. The rise of Cost of Goods Sold was mainly due to increased of Direct Materials consumption, whereas Direct Labor and Overhead Cost slightly decreased.

Horizontally, Gross Profit in 2013 increased by 12.4% amounting to Rp112.3 billion compared with 2012, from Rp901.7 billion in 2012 to Rp 1,013.8 billion in 2013.

2. Operating Profit

Vertical analysis shows that Operating Profit in 2013 decreased by 3.1% as compared with Operating Profit in 2012, from 15.3% in 2012 to 12.2% in 2013.

This decrease was mainly due to the increase in Administration and General Expenses by 0.4% and Foreign Exchange Losses of 0.5%, while Selling Expenses decreased by 0.5%.

Horizontally, Operating Profit in 2013 also decreased by 1.4% amounting to Rp6.1 billion compared with Operating Profit in 2012, from Rp429.3 billion to Rp423.2 billion.

3. Profit before Tax

Profit Before Tax in 2013 was Rp436.7 billion or 12.6% of Net Sales in 2013, while Profit Before Tax in 2012 was Rp458.0 billion or 16.3% of Net Sales in 2012.

Vertically, there was a decrease of 3.7%, from 16.3% in 2012 to 12.6% in 2013 while horizontally there was a decrease of 4.6% amounting to Rp21.3 billion, from Rp458.0 billion in 2012 to Rp436.7 billion in 2013.

4. Current Year Comprehensive Profit

Current Year Comprehensive Profit in 2013 was Rp325.1 billion or 9.4% of Net Sales in 2014 while Current Year Comprehensive Profit in 2012 was Rp353.4 billion or 12.6% of Net Sales in 2012.

Secara vertikal terjadi penurunan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2013 sebesar 3,2% dibandingkan dengan Laba Bersih tahunbuku 2012.

Vertically, there was a decrease in Current Year Profit in 2013 by 3.2% compared with Net Income in 2012.

C. Lain-lain

1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang

	2013	2012	
Rasio-rasio keuangan :			Financial ratios :
- Current ratio	247,0 %	201,8 %	Current ratio -
- Quick ratio	156,8 %	142,5 %	Quick ratio -
- Cash ratio	96,5 %	90,4 %	Cash ratio -

Rasio Lancar / Current Ratio

Current ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan dana aset lancar.

Current ratio tahunbuku 2013 naik sebesar 45,2% dibandingkan dengan tahunbuku 2012, yaitu dari 201,8% di tahunbuku 2012 menjadi 247,0% di tahunbuku 2013.

Meningkatnya current ratio ini disebabkan oleh karena jumlah Aset Lancar tahunbuku 2013 naik 30,9% dibandingkan dengan jumlah Aset Lancar tahun buku 2012, yaitu dari Rp. 1.196,4 milyar di tahunbuku 2012 menjadi Rp. 1.565,5 milyar di tahunbuku 2013, sedangkan jumlah Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2013 hanya meningkat 6,9% dibandingkan Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2012 yaitu dari Rp. 592,8 milyar di tahunbuku 2012 menjadi Rp. 633,8 milyar di tahunbuku 2013.

Kenaikan jumlah Aset Lancar terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya pos Kas dan Setara Kas sebesar 14,1% atau senilai Rp. 75,7 milyar, pos Piutang Usaha naik sebesar 23,9% senilai Rp. 71,1 milyar, Piutang Lain-lain naik sebesar 17,6% senilai Rp. 2,0 milyar, Persediaan naik 60,1% senilai Rp. 200,8 milyar, Uang Muka naik sebesar 113,3% senilai Rp. 17,2 milyar, dan Biaya Yang Dibayar Dimuka naik sebesar 91,5% senilai Rp. 2,2 milyar.

Rasio Sangat Lancar / Quick Ratio

Quick ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang sangat lancar (Kas & Setara Kas, Surat Berharga, dan Piutang) tanpa harus bertumpu pada hasil penjualan Persediaan. Pada tahunbuku 2013 quick ratio ini naik 14,3% dibandingkan dengan tahunbuku 2012, yaitu dari 142,5% di tahunbuku 2012 menjadi 156,8% di tahunbuku 2013.

C. Others

1. Ability to Pay Debts

Current Ratio

Current ratio is the ability of the Company to pay all short-term liabilities using current asset funds.

In 2013, the current ratio increased by 45.2% compared with 2012, from 210.8% in 2012 to 247.0% in 2013.

The increase in current ratio was due to the total Current Assets in 2013 increased by 30.9% compared to the total Current Assets in 2012, from Rp1,196.4 billion in 2012 to Rp1,565.5 billion in 2013, while total Short-term Liabilities in 2013 increased by 6.9% compared with Short-term Liabilities in 2012, from Rp592.8 billion in 2012 to Rp633.8 in 2013.

The increase in Current Assets was primarily due to the increase in Cash and Cash Equivalent by 14.1% amounting to Rp 75.7 billion, Accounts Receivables increased by 23.9% amounting to Rp 71.1 billion, Other Receivables increased by 17.6% amounting to Rp 2.0 billion, while Inventory increased by 60.1% amounting to Rp 200.8 billion, Advance increased by 113.3% amounting to Rp 17.2 billion and Prepaid Expense increased by 91.5% amounting to Rp 2.2 billion.

Quick Ratio

Quick ratio is the Company's ability to pay all short-term liabilities from its liquid funds (Cash & Cash Equivalents, Marketable Securities, and Accounts Receivable) without having to depend on the sale of inventories. In 2013, the quick ratio increased by 14.3% compared with 2012, from 142.5% in 2012 to 156.8% in 2013.

Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan yang terjadi di pos Kas & Setara Kas dan pos Piutang sebesar 17,6% senilai Rp. 148,9 milyar yaitu dari Rp. 844,7 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 993,6 milyar di tahun 2013, sedangkan jumlah Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2013 hanya meningkat 6,9% yaitu Rp. 592,8 milyar di tahunbuku 2012 menjadi Rp. 633,8 milyar di tahunbuku 2013.

Rasio Kas / Cash Ratio

Cash ratio, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan dana dari pos Kas & Setara Kas dan Surat-surat Berharga.

Pada tahunbuku 2013 cash ratio ini naik sebesar 6,1% dibandingkan tahunbuku 2012, yaitu dari 90,4% di tahunbuku 2012 menjadi 96,5% di tahunbuku 2012.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan yang terjadi di pos Kas & Setara Kas sebesar 14,1% senilai Rp. 75,7 milyar yaitu dari Rp. 535,9 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 611,6 milyar di tahun 2013, sedangkan jumlah Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2013 hanya meningkat 6,9% yaitu dari Rp. 592,8 milyar di tahunbuku 2012 menjadi Rp. 633,8 milyar di tahunbuku 2013.

This was due to the increase in Cash and Cash Equivalent and Accounts Receivable by 17.6% amounting to Rp148.9 billion, from Rp844.7 in 2012 to Rp993.6 billion in 2013, while total Short-term Liabilities in 2013 decreased by 6.9%, from Rp592.8 billion in 2012 to Rp633.8 billion in 2013.

Cash Ratio

Cash ratio is the ability of the Company to pay all short-term liabilities by funds from Cash & Cash Equivalent and Securities.

In 2013 cash ratio increased by 6.1% compared with that of 2012, from 90.4% in 2012 to 96.5% in 2012.

This was due to an increase in Cash and Cash Equivalent by 14.1% amounting to Rp75.7 billion, from Rp535.9 billion in 2012 to Rp611.6 billion in 2013, while total Short-term Liabilities in 2013 only increased by 6.9%, from Rp592.8 billion in 2012 to Rp 633.8 billion in 2013.

2. Tingkat Kolektibilitas Piutang

2. Level of Receivables Collectivity

	2013		2012	
Activity Ratios :				
- Receivable turnover	10,4	kali	10,2	kali
- Average collection period	35	hari	35	hari

Tingkat perputaran Piutang Usaha (*receivable turn-over*) menunjukkan tinggi rendahnya jumlah modal kerja yang tertanam di pos Piutang Usaha pada suatu periode tertentu.

Receivable Turn-Over shows fluctuation of the total working capital on Account Receivables for a certain period.

Pada tahunbuku 2013 tingkat perputaran Piutang Usaha Perseroan sedikit lebih meningkat dibandingkan dengan tahunbuku 2012 yaitu dari 10,2 kali di tahun 2012 menjadi 10,4 kali di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam Piutang Usaha tahun 2013 sedikit lebih rendah dari tahun 2012.

In 2013 the Company's Receivable Turn-over slightly increased compared with 2012, from 10.2 times in 2012 to 10.4 times in 2013. This shows that the working capital on Account Receivables for 2013 was slightly lower than in 2012.

Sedangkan rata-rata tingkat kemampuan Perseroan untuk mencairkan Piutang Usahnya baik di tahun 2012 maupun di tahun 2013 relatif tetap, yaitu 35 hari.

The Company's average ability to collect its Receivables in 2012 and 2013 is relatively stable, that is 35 days.

3. Kebijakan Dividen

Realisasi pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir adalah :

3. Dividends Policy

Dividends payments in the last 5 years are as follows:

Tahun Buku Book Year	Laba Bersih Net Profit (Rp. 1.000.000,-)	Jumlah Dividen Total Dividend (%) (Rp. 1.000.000,-)	Jumlah Saham Total Shares (x 1.000.000,-)	Dividen / Saham Dividend / Share (Rp)
2009	61.153	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	2.888.3	-
2010	107.123	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	2.888.3	-
2011	128.449	22,5 28.880,-	2.888.3	10,-
2012	353.432	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	2.888.3	-
2013	325.127	Belum ditentukan Unappropriated	2.888.3	-

Di dalam pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan antara lain disebutkan bahwa:

Article 22 of Articles of Association states that:

1. Laba Bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaan yang ditentukan dalam RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen ini hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dan di dalam keputusan tersebut ditentukan juga mengenai waktu dan tata cara pembayaran dividen.

1. Net Profit earned in a fiscal year as shown in the Financial Report which is approved by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), and is a positive retained earnings, will be distributed for use as determined by the GMS.
2. Dividends are payable only in accordance with the Company's financial capability based on resolutions achieved in the GMS, which also determines the time and manner in which dividends should be paid.

Laba Bersih tahun buku 2013 belum ditentukan penggunaannya oleh karena Perseroan belum mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2013.

Net Profit in 2013 has not been appropriated as the Company has not held an Annual General Meeting of Shareholders for 2013.

4. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang tidak dapat dikuantifikasikan dan berada di luar kendala Perseroan, yang antara lain berupa :

a. Risiko Mutu Produk

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi. Perseroan bergantung pada beberapa pemasok lokal untuk pengadaan sebagian besar bahan baku produksi, seperti antara lain susu murni dan daun teh. Kekurangan pasokan atau penurunan kualitas dari bahan baku tersebut dapat berdampak kurang baik terhadap produksi dan penjualan Perseroan.

4. Risk Management

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks which can not be quantified and are beyond the constraints of the Company, such as:

a. Product Quality Risk

As a company engaged in the food and beverage industry the Company faces the risk of quality problems that may arise due to raw material supply which does not reach the required standard quality or due to some disturbances during the production process. The Company relies on several local suppliers to supply most of the raw material production, such as, among others, milk and tea leaves. Short supply or decrease of quality of the raw materials may adversely impact the Company's production and sales.

Bahan baku utama yang digunakan Perseroan merupakan bahan baku yang mudah rusak sehingga gangguan karena penyediaan bahan baku yang kurang baik dapat mengakibatkan gangguan terhadap mutu produk yang dihasilkan.

Untuk menanggulangi masalah ini Perseroan berusaha untuk selalu mendapatkan bahan baku yang berkualitas, antara lain dengan cara senantiasa membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya.

Produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau kerusakan mesin karena dapat mengakibatkan gangguan mutu produk yang dihasilkan dan/atau terhambatnya kelancaran proses produksi.

Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan (*maintenance*) secara berkala.

Untuk perlindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan *sampling organoleptic test* (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan *batch code* agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan. Perseroan juga memiliki beberapa laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan mutakhir yang canggih, dan secara langsung diawasi oleh para sarjana yang berpengalaman dalam penerapan pengendalian mutu yang baik.

b. Risiko Persaingan Usaha

Perseroan beroperasi dalam suatu lingkungan yang sangat kompetitif. Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD domestik dan multi nasional, yang beberapa diantaranya berukuran lebih besar dan memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar dari Perseroan, termasuk kemampuan untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk iklan dan pemasaran. Perseroan juga menghadapi persaingan dengan para pendatang baru yang mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih dalam menanggapi perubahan dalam kondisi usaha dan ekonomi.

Persaingan dalam industri kami didasarkan pada penetapan harga produk, inovasi produk baru, pengakuan merek, kegiatan iklan dan promosi, pengenalan produk-produk baru, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kenaikan tingkat persaingan atas dasar salah satu parameter di atas dapat mengarah kepada pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran yang

The main raw materials used by the Company are prone to decompose and deteriorate, as such, supply of poor quality raw materials may cause interference to the quality of end-products.

To overcome these problems the Company always attempts to obtain high quality raw materials, among others, by consistently fostering good relationships with farmers, cooperatives, and other suppliers.

Products produced by the Company may also be affected due to mechanical failure, and errors in the production process may also cause a delay in production process and/or quality of product.

To overcome the problems that might arise from the Company's production process errors to test products ranging from the time of receipt of raw materials, while processing at the factory, so the results to date in warehouse storage, whereas the processing machines always do maintenance on a regular basis.

For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is conducted. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification. The Company also has several laboratories equipped with the latest sophisticated equipment, which are directly supervised by experts who are experienced in the implementation of good quality control.

b. Business Competition Risk

The Company operates in a highly competitive environment. The Company competes with a number of manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea domestic and multi-national, some of which are larger and have a resource that is substantially larger than the Company, including the ability to issue a greater advertising and marketing cost. The Company also faces competition from new entrants who may have more flexibility in responding to the changes in business and economic conditions.

Competition in our industry is based on product pricing, new product innovation, brand awareness, advertising and promotional activities, introduction of new products, and other activities. The increase in the competition level of one of the above parameters can lead to lower revenue, higher spending on marketing, promotion, and development of new

lebih besar untuk pemasaran, promosi, dan pengembangan produk baru, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan atau tingkat keuntungan Perseroan.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% market share.

c. Risiko Perkembangan Teknologi

Pada saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang dioperasikan dengan teknologi *aseptic processing* dan *packaging* yang tergolong sangat mutakhir. Sedangkan Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi *Automatic Storage & Retrieval System* (AS/RS) yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer yang juga tergolong cukup mutakhir. Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan. Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

d. Risiko Keuangan

i. Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan terekspos kepada fluktuasi dalam nilai rupiah karena bagian yang signifikan dari bahan baku dan belanja modal Perseroan didenominasikan dalam, atau berkaitan dengan US\$, sedangkan secara substansial seluruh pendapatan Perseroan dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang asing itu timbul dari transaksi pembelian, penjualan, dan pinjaman yang dilakukan dalam mata uang asing.

Dalam kegiatan operasionalnya Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan berbagai mata uang asing sehingga oleh karenanya Perseroan menanggung risiko kerugian karena selisih nilai mata uang asing tersebut.

products, and thus may lead to a reduction in the rate of growth or profits of the Company.

However, as a market-oriented company and have over 40 years experience, supported by a strong marketing team and distribution network that covers across of Indonesia, has made the Company strong competitiveness so that the competition from other companies will not significantly affect the Company's activities. Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with controls more than 50 % market share.

c. Technology Development Risk

Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated. However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.

Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company. For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

d. Financial Risk

i. Currency Exchange Rate Risk

The Company exposure to Rupiah fluctuations because a significant part of the raw materials and capital expenditures of the Company are denominated in, or related to the US\$, while substantially all of the Company's revenues are stated in Rupiah.

Currency Exchange Rate Risk arising from purchasing, selling, and loan transaction that are denominated in foreign currency.

The Company conducts its operational transactions in various foreign currencies, therefore the Company have a risk of foreign currency loss.

Setiap apresiasi yang signifikan dari mata uang asing terhadap Rupiah dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini Perseroan selalu memantau fluktuasi perubahan kurs mata uang asing ini terhadap rupiah, dan melakukan tindakan yang diperlukan seandainya terjadi fluktuasi yang akan merugikan. Selain itu, untuk menanggulangi kerugian yang mungkin timbul sehubungan dengan pinjaman/utang bank maka Perseroan berusaha untuk melakukan pinjaman bank dengan menggunakan dasar mata uang rupiah.

Any significant appreciation of foreign currencies against the Rupiah could negatively and significantly impact on our business, cash flows, operating results, and financial condition. To mitigate this risk, the Company constantly monitors the fluctuations in foreign currency rates against rupiah, and take necessary measures in case such fluctuation will inflict losses. In addition, in order to overcome losses that might arise due to bank loan/debt, the Company attempts to take bank loans in rupiah currency.

ii. Risiko Perubahan Tingkat Bunga Pinjaman

Untuk keperluan *cash-flow* dan juga perluasan usaha, Perseroan mempunyai hutang kepada bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga (*interest*). Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga pinjaman.

Untuk mengelola risiko kerugian karena perubahan tingkat suku bunga pinjaman ini Perseroan berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

ii. Risk of Losses due to Change in Loan Interest Rate

For cash flow requirement as well as for business expansion, the Company takes loans from banks and other loans with interest. Therefore, the Company bears the risk of loss due to a change of loan interest rate.

To manage the risk of losses due to changes in loan interest rates the Company attempts to obtain loans with the lowest interest rate.

iii. Risiko Kredit dan Likuiditas

Aset yang mengakibatkan Perseroan berpotensi untuk menanggung risiko kredit adalah Kas & Setara Kas, Piutang Usaha, dan Piutang Lain-lain. Upaya Perseroan untuk mengelola dan meminimalisir risiko tersebut adalah dengan menentukan kebijakan dan prosedur kredit yang baik dan melakukan pengawasan untuk memastikan evaluasi kredit berjalan sesuai ketentuan. Saldo Kas & Setara Kas dipantau secara aktif dan diatur sehingga cukup dapat menunjang aktifitas usaha secara tepat waktu. Penggunaan dana pinjaman diawasi secara ketat agar supaya efektif, efisien, dan tepat guna. Perseroan juga mengatur keseimbangan dan kesinambungan kolektibilitas Piutang.

iii. Credit and Liquidity Risks

Assets that may potentially cause the Company bear credit risk are: Cash & Cash Equivalents, Accounts Receivable and Other Receivables. The Company's efforts to manage and minimize these risks are to determine sound credit policies and procedures, and tight oversight to ensure appropriate credit evaluation runs in accordance with the prevailing provisions. The Balance of Cash & Cash Equivalent is actively monitored and managed as such as to allow appropriate support to business activities in a timely manner. The use of loan funds is closely monitored in order to be effective and efficient. The Company also manages the balance and sustainability of receivables collectibility.

5. Perikatan

a. PT Sanghiang Perkasa

Sejak tahun 2000 Perseroan telah melakukan Perjanjian Kerjasama Produksi (*toll manufacturing*) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Sanghiang Perkasa adalah divisi makanan bernutrisi dari PT Kalbe Farma Tbk., sebuah perusahaan farmasi dan makanan yang terkemuka di Indonesia. Sanghiang Perkasa menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), untuk memproduksi dan menjual susu bubuk formula untuk bayi dan susu bubuk.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak setelah terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 hari sebelumnya apabila terjadi situasi dan kondisi tertentu.

5. Agreements

a. PT Sanghiang Perkasa

Since the year 2000 the Company has entered into a Production Cooperation Agreement (*toll manufacturing*) with PT Sanghiang Perkasa to manufacture and packed baby powder milk products. Sanghiang Perkasa is a nutritious foods division of PT Kalbe Farma Tbk., a leading Indonesian pharmaceutical and food company. Sanghiang Perkasa receives a license from Morinaga Milk Industry Co. Ltd. "Morinaga", to manufacture and sell infant formula milk powder and milk powder continued from Morinaga.

This Agreement is effective until terminated by either party after prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party with 90 days prior written notice in the event of certain circumstances.

b. PT Bina San Prima

Pada tahun 2002 Perseroan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima dan menunjuk PT Bina San Prima untuk bertindak sebagai distributor eksklusif produk Perseroan di sektor pasar tradisional, warung, toko, dan institusi di seluruh Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) dengan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perjanjian ini diubah terakhir tahun 2013 dan akan berakhir pada bulan Januari 2018. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu.

b. PT Bina San Prima

In 2002 the Company entered into an agreement with PT Bina San Prima and appointed PT Bina San Prima to serve as an exclusive distributor of the Company's products for the traditional market sector, kiosks, shops and institutions all over Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk. to manufacture UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go.

This agreement was amended last in 2013 and will expire in January 2018. Agreement can be terminated by either party with prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party in the event of certain events.

6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

6. Subsequent Events After the Date of The Auditor's Report

There is no important subsequent event after the date of the auditor's report.





Tata Kelola Perseroan

Good Corporate Governance

Di dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional oleh karena Perseroan menyadari bahwa *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham Perseroan dapat dilindungi. Selain itu Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sekaligus membentuk dasar pijakan yang baik untuk memenangkan persaingan usaha dan mencapai keuntungan yang maksimal. Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang sehat dan harmonis antara Organ Perseroan dengan para pemegang sahamnya serta stakeholder lainnya.

Adapun prinsip dasar dari tata kelola perusahaan adalah *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung-jawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kewajaran).

Di Perseroan, prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin dalam hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Anggaran Dasar Perseroan

Sebagai badan hukum yang didirikan dan melakukan usahanya di Indonesia, dalam menjalankan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk mengacu kepada, dan mematuhi Undang-undang Perseroan Terbatas serta semua ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, sebagai perusahaan terbuka, Perseroan selalu mematuhi Undang-undang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan mengenai pasar modal yang berlaku seperti peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "OJK", dahulu: Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan), serta ketentuan dan peraturan yang berlaku di bursa efek dimana saham-saham Perseroan diperdagangkan. Kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan ini merupakan cerminan adanya perlindungan atas hak-hak dari semua pemegang saham Perseroan.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh

In undertaking its activities, the Company has always tried to consistently and continuously apply basic Good Corporate Governance principles, and kept trying to make it as an operational basis as The Company realizes that Good Corporate Governance (GCG) is essential to be implemented in order to protect the rights and interests of the Company's Shareholders. Apart from that, GCG is one of the keys of the Company's successful achievement to grow and develop, at the same time GCG delivers strong fundamentals to conquer business competition and to obtain maximum points. GCG formulated a structure that organizes healthy and harmonious relationship patterns between the Company's organ and shareholders and stakeholders.

The basic principles of GCG, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness are constantly endeavored to be developed and implemented in the Company's operational activities.

Within the Company, the fundamental principles are reflected in the following points:

1. Articles of Association

As a business entity established in Indonesia, in its daily activities the Company constantly pursues to comply with the Law on Limited Companies and all Indonesian law and regulations. Apart from that, as a listed company, the Company has always adhered to the Law on Capital Market and all law and regulations of the capital markets issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, previously Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution - Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan), and all all rules and regulation in the stock exchange where the Company's shares are listed and traded. The Company's compliance to laws and regulations reflects the protection of the rights of all shareholders.

The Company was established based on Deed No. 8, November 2, 1971, in conjunction with the Deed of Amendment No. 71, December 29, 1971, made by Komar Andasasmita SH, Notary in Bandung. Both deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia by Decree No. Y.A.5/34/21, January 20, 1973 and it was publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 2, 1973, Supplement No. 313.

The Articles of Association have been amended several times. It was last changed by Deed of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 43, July 18, 2008 made by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, to comply with Law No. 40,

Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dengan Undang-undang Pasar Modal. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 Tambahan No. 23080.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal-hal mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, modal Perseroan, dan seluk beluk tentang saham Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan ini mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham, tugas dan wewenang Direksi, tugas dan wewenang Komisaris, ketentuan tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan, ketentuan mengenai penggunaan laba dan pembagian dividen, dan hal-hal pokok dan penting lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan. Semua ini cukup mencerminkan perlindungan terhadap hak dan kepentingan dari pemegang saham Perseroan

2. Organ Perseroan

Di dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas yang dimaksudkan dengan Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) harus diadakan setiap tahun, dan RUPST yang diadakan untuk menyetujui Laporan Tahunan harus diselenggarakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dengan agenda:

- menyetujui Laporan Tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris,
- memutuskan penggunaan laba,
- menunjuk Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan Perseroan,
- membahas agenda lainnya yang diusulkan sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status atau kegiatan usaha Perseroan

2007 regarding Limited Companies and adapted to comply with the Capital Market Law. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree no. AHU-56037.AH.01.02, 2008 on August 27, 2008, and it was publicized in the State Gazette No. 68, August 25, 2009 Supplement No. 23080.

The Company's Articles of Association state the Company's goals and business activities, the Company's capital and other details regarding the Company's shares. The Company's Article Association regulates Shareholders General Meeting, tasks and authorities of Directors and Commissioners, stipulation of Work Plan, Fiscal Year and Annual Report, stipulation of using profit and dividend payment and other important points needed for managing the Company. All of these reflect appropriate measures to protect shareholders' right and interests.

2. The Company Organs

The Law on Limited Companies comprehends Company Organs as an organ that consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Directors.

A. General Meeting Of Shareholders (RUPS)

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies it stated that General Meeting of Shareholders (RUPS) is a Company Organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commissioners, as stated by the law and/or the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association states that the Company has two types of RUPS, i.e. Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) and/or Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB).

The Company is mandatory to hold RUPST each year, and the agenda of RUPST is to approve the Annual Report which is mandatory to be held at the latest in June after the closing of the Company fiscal year with the following agenda:

- to approve the Annual Report and to ratify the annual financial report including the report on the supervisory function of the Board of Commissioners,
- to determine the Company's profit usage,
- to appoint Public Accountant to review and audit the Company's book,
- to discuss the proposed others agenda as long as the agenda complies with the Articles of Association and laws and regulations related to the Company's status and business activities

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan dengan agenda : untuk memutuskan hal-hal seperti perubahan anggaran dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia, dan hal lain selain usulan tersebut diatas.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Paling lambat 10 (sepuluh) hari sebelum tanggal pemberitahuan RUPS kepada para Pemegang Saham tentang akan diadakannya RUPS, Perseroan terlebih dahulu memberitahukan jadwal dan agenda RUPS ini kepada OJK dan Bursa Efek dimana saham Perseroan diperdagangkan.

Selanjutnya, paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS, Perseroan memberitahukan kepada para Pemegang Saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS, dan paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS, disertai dengan penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan menyatakan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan.

Pemberitahuan akan diadakannya RUPS dan panggilan untuk menghadiri RUPS ini diumumkan melalui surat kabar harian yang berperedaran nasional.

Pada saat RUPS dilaksanakan Perseroan memberi kesempatan kepada Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta para Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan Rapat, hasil keputusan RUPS diberitahukan kepada OJK, Bursa Efek, dan diumumkan melalui surat kabar harian yang berperedaran nasional.

RUPST tahun 2013 telah diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2013, di Bandung. RUPST ini telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili lebih dari 57,93% saham yang dikeluarkan Perseroan, dan telah memutuskan untuk:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan tahun buku 2012, termasuk mengesahkan Laporan Keuangan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Drs. Bambang Budi Tresno, dan laporan Dewan Komisaris tentang tugas pengawasan yang telah dijalankannya.

Sesuai dengan pasal 11 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan Laporan Tahunan oleh Rapat berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab

The RUPSLB may be held at any time deemed necessary with an agenda as follows: to decide matters such as amendments to some articles in the Articles of Association that needs the approval of the Minister of Justice and Human Rights, and other things in addition to the above proposal.

The Company conducts RUPS in accordance with the Company's Articles of Association and Capital Market regulations.

No later than 10 (ten) days prior to the RUPS is organized, the Company should announce the schedule and the agenda of the RUPS to Bapepam & LK and Stock Exchange where the Company's shares are listed and traded.

Also, the Company will announce to the shareholders that the Company will conduct a RUPS. No later than 14 (fourteen) days prior to the RUPS, without considering the date of invitation and the date of RUPS the Company distributes invitations to the Company Shareholders to attend RUPS, with a clear explanation on the procedure and requirement of attending RUPS. At this instance the Company has prepared Annual Reports that will be distributed to shareholders.

The announcement and invitation are to be publicized through national newspapers.

When the RUPS is conducted the Company gives an opportunity to Shareholders to raise questions regarding items and agenda of the RUPS and to use their votes.

No later than two days after the RUPS, the results of the RUPS will be reported to Bapepam & LK, BEI and will also be announced through national newspapers.

In 2013, RUPST was held on June 25, 2013 in Bandung. RUPST was attended by shareholders and/or representatives, representing more than 57.93% issued by the Company, as such RUPST was legitimate and authorized to make the following decisions:

1. Accept and approve the 2012 Annual Report, including 2012 Financial Statements that have been audited by Public Accountants Drs. Bambang Budi Tresno, and accept the Board of Commissioners' Report on its supervisory duties that have been performed.

In accordance with article 11 paragraph 6 of the Articles of Association, approval of the Annual Report by RUPST means giving full responsibility to the members of the Directors and

sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindakan pidana lainnya.

2. Menyetujui untuk menggunakan Laba Bersih tahun buku 2012 sbb:
 - a. menyisihkan kurang lebih sebesar 10% dari Laba Bersih tahun buku 2012 atau sebesar Rp. 35.300.000.000.- untuk menambah pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya sebagai Cadangan untuk menutup kerugian, sehingga jumlahnya menjadi Rp. 74.300.000.000.- atau 11,82% dari Modal Yang Ditempatkan Dan Disetor Penuh,
 - b. menanamkan kembali sisanya sebesar Rp. 318.100.000.000.- sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.
3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk akuntan publik atau kantor akuntan publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013, termasuk kuasa untuk menentukan honorarium serta tata cara pengangkatannya.

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST dengan agenda antara lain untuk mengesahkan Laporan Tahunan tahun 2013, selambat-lambatnya pada bulan Juni 2014.

B. Direksi

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik didalam maupun diluar Pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Didalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus oleh Direksi, dan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan. Dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengurusan dan segala perbuatan pemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

the Board of Commissioners for managing and supervising implemented during the book year of 2012, to the extent that such actions are reflected in the Annual Report, excepting the acts of embezzlement, fraud and other criminal acts.

2. Approve the allocation of Net Profit in 2012 as followed:
 - a. allocate 10% of Net Profit in 2012 amounting to Rp35,3000,000,000 for the purpose of adding appropriated Retained Earnings as Allowances to cover losses, so that the total amount became Rp74,300,000,000 or 11.82% from Paid in Capital,
 - b. reinvest the balance of Rp318,100,000,000 as Unappropriated Retained Earnings.
3. Give authority to the Company's Directors to appoint public accountants firm to audit the Company's Financial Report in 2013, including the authority to determine its remuneration and procedure of appointment.

The Company plans to hold AGM with the agenda to approve the 2013 Annual Report at the latest by June 2014.

B. Directors

As stated in Law No. 40, 2007 Regarding Limited Companies, the Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association stated that the Company is managed by the Directors who are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets. The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and have the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

2 (dua) orang anggota Direksi yang ditunjuk Rapat Direksi, secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Keanggotaan Direksi terdiri atas paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi dengan susunan seorang Presiden Direktur dan paling sedikit 2 (dua) orang Direktur. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPST yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatan mereka, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Direksi meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2009, dan akan berakhir setelah penutupan RUPST pada tahun 2014.

Anggota Direksi dapat menerima gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Wewenang untuk menetapkan besarnya jumlah gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya ini dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2009 jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah Rp. 1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus juta rupiah) per tahun.

Direksi Perseroan dapat mengadakan Rapat Direksi setiap waktu sesuai keperluan, di tempat kedudukan Perseroan, di tempat kegiatan usaha, atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, asal saja di Indonesia. Rapat Direksi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam tahun 2013 Direksi secara rutin melakukan rapat mingguan dengan para kepala departemen, dan paling sedikit 1 – 2 kali dalam sebulan mengadakan Rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai seorang pimpinan perusahaan, Direksi Perseroan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha, mengamati situasi dan kondisi sosial – politik dan perekonomian nasional maupun internasional, baik melalui media cetak, media elektronik, internet, koleksi literatur, mengadakan diskusi-diskusi, atau menghadiri seminar baik yang diadakan di dalam negeri ataupun di luar negeri, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

C. Dewan Komisaris

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

2 (two) Directors appointed by the Meeting of the Directors collectively have the right and authority to act on behalf of the Directors to represent the Company.

The Directors consists of at least 3 (three) members with one appointed as President Director, and minimum of 2 (two) members as Director. Members of the Directors are appointed and acquitted by the RUPS, to serve for a period of 5 (Five) years from the date of appointment until the closing of the 5th RUPST, except if RUPS decided otherwise.

After the termination of service, they can be reappointed for the next term. RUPS may acquit a member of the Directors before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

All members of the Board of Directors that currently in office, appointed at the AGM held in 2009 and their tenure will end after the close of the AGM in 2014.

The Directors may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the RUPS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners. RUPS held on June 26, 2009 has determined the total of annual remuneration for the Board of Commissioners and Directors amounted Rp1.500.000.000 (one billion five hundred million rupiahs) per year.

The Directors may hold Directors Meetings at any time whenever deemed necessary, located at the Company's premises, at business activity places or at the premises of the Stock Exchange where the Company's shares are listed, and elsewhere in Indonesia. The Directors Meetings should be conducted in compliance with regulations as stated in the Company's Articles of Association. In 2013 the Directors held regular meetings with all heads of department, and at least 1-2 times per month meeting with all members of the Directors.

To enhance and improve competencies and capabilities as company leaders, the Company Directors follow developments of the business world, closely monitor the social, political and economical situation and condition both nationally and internationally, either from the print and electronic media, the Internet, literature, discussions and attending seminars held here at home or overseas.

C. Board of Commissioners

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, the Board of Commissioners is the Company's Organ that conducts supervisory of Directors' policies in managing the Company, and give opinion and advises to Directors.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun mengenai usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan bahwa keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris dan paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal maka 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tapi harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukkan dari Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari ½ bagian anggota Dewan Komisaris dan keputusannya disetujui oleh lebih dari ½ bagian jumlah suara yang dikeluarkan. Rapat Dewan Komisaris bisa diadakan setiap waktu bila dianggap perlu dengan syarat dan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi yang telah bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal pengangkatan sebagaimana diputuskan dalam RUPS, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 setelah tanggal pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Setelah masa jabatan berakhir anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya sesuai dengan keputusan RUPS. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Dewan Komisaris meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Dewan Komisaris yang lainnya.

Seluruh anggota Komisaris yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2009, dan akan berakhir setelah penutupan RUPST pada tahun 2014.

Anggota Dewan Komisaris dapat menerima gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya, yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2009 jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah Rp. 1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus juta rupiah) per tahun.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris mempunyai kewenangan untuk memeriksa semua dokumen bukti-bukti pembukuan Perseroan, berwenang untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi Perseroan, dan berhak meminta penjelasan dari Direksi tentang jalannya Perseroan.

In Article of Association of the Company the Board of Commissioners has the authority to review and supervise all of the Company's policy, the role of management regarding its business and gives opinion and advises to Directors.

The Company's Articles of Association states that the Board of Commissioners consist of a minimum 3 (three) Commissioners, with one appointed as President Commissioner and a minimum of 2 (two) commissioners. In accordance with Capital Market regulation, 30% of Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Each member of the Board of Commissioners is not allowed to act individually, as such, decisions made by the Board of Commissioners are collective decisions.

Meetings of the Board of Commissioners are Legitimate and may make binding decisions when the meetings are attended by more than half of the Board of Commissioners members, and the decisions are supported by more than half of the votes. Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time whenever the need arises, and in accordance with requirements and regulations as Stated in the Company's Articles of Association. The Board of commissioners has the authority to temporarily acquit one or more Directors with deviated conducts from the Company's Articles of Association, or against existing laws.

Members of the Board of Commissioners are appointed and acquitted by RUPS to serve for a period of 5 (five) years from the date of appointment, as decided at the RUPS, until the closing of the 5th year Annual RUPS, unless RUPS decided otherwise. After the termination of service, they may be reappointed for the next term. RUPS may acquit a member of the Board of Commissioners before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

All members who currently serves as Commissioner, appointed at the AGM held in 2009, and their tenure will end after the close of the AGM in 2014.

Members of the Board of Commissioners may earn salaries or honorarium and other allowances where the amounts are determined by the RUPS. RUPS held on June 26, 2009 has determined the total of annual remuneration for the Board of Commissioners and Directors amounted Rp1.500.000.000 (one billion five hundred million rupiahs).

The Board of Commissioners also has the authority to review all of the Company's financial statements as well as financial documents, and require clarification from the Directors regarding the Company's management policies.

Pada saat ini Perseroan mempunyai seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen, dan seorang Komisaris. Pada tahun 2013 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan 3 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, dan melakukan beberapa rapat dengan Komite Audit.

D. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pada saat ini Komite Audit merupakan satu-satunya komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Adapun Komite Audit bertanggung-jawab dan bertugas untuk :

- membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
- memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai.

Komite Audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite Audit berkoordinasi dan bekerjasama dengan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan, terutama sekali dengan bagian Internal Audit. Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan-keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait. Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2013 Dewan Komisaris melakukan 2 kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Anggota-anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris, dan mempunyai masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Masa jabatan anggota Komite Audit yang saat ini menjabat akan berakhir pada tahun 2014, kecuali apabila Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013 Komite Audit dijabat oleh :

ENDANG SUHARYA, 77 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, tahun 1963. Meniti karir di Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, dan pensiun sebagai Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan. Pernah pula menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

At the moment, the Company has one President Commissioner, one Independent Commissioner and one Commissioner. In 2013 the Board of Commissioners has held 3 meetings attended by all the members and held several meetings with Audit Committee.

D. Audit Committee

In conducting its supervisory function the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. This committee is the only committee which is under the supervision of the Board of Commissioners.

Audit Committee has the following functions:

- to assist Board of Commissioners in evaluating the Company's reports submitted by Directors, Financial reports as well as reports on other operational activities.
- to ensure that the Company's financial reports are prepared in compliance with stipulated regulations and according to the Indonesia Financial Accounting Standards.
- to ensure that the internal control system is appropriately applied.

Audit Committee executes its tasks upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises. In conducting its job Audit Committee works in coordination and cooperation with other divisions, especially Internal Audit. Audit Committee has the authority to ask for informations directly from related divisions or Departments. Audit Committee reports and is responsible to the Board of Commissioners.

In 2013 the Board of Commissioners held 2 (two) meetings attended by all the members of Audit Committee.

Members of the Audit Committee are appointed and acquitted by the Board of Commissioners and their term of service is 5 (five) years. Their term of service will be terminated in 2014, unless Meeting of the Board of Commissioners decided otherwise.

As per December 31, 2013 members of Audit Committee are as follows:

ENDANG SUHARYA, 77 years, Indonesian citizens.

Graduated in 1963 from the Faculty of Veterinary, The Institute of Agriculture (IPB), Bogor. He once worked at the Directorate General of Animal Husbandry in the Department of Agriculture. He used to be the Director of the West Java Provincial Board of Animal Husbandry. He was the General Secretary of the Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996, dan ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 67 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1980. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan pensiun dari BPKP tahun 2004. Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004.

SONY DEVANO, 41 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1990, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Padjadjaran, tahun 1993. Bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain. Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012.

3. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal Perseroan telah mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan yang terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak lain di luar Perseroan, dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

- sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal seperti OJK serta Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media massa, serta masyarakat umum lainnya.
- mengikuti perkembangan pasar modal dan bursa efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal.
- menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Pasar Modal, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan undang-undang serta peraturan pemerintah lain yang berlaku di Indonesia.
- mematuhi ketentuan-ketentuan OJK dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.

Dalam tahun buku 2013 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek tepat pada waktunya.

He has been appointed as the Commissioner since 1996 until today and was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2004.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 67 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1980 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) which later was renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) and he retired from BPKP in 2004. He was appointed as member of the Audit Committee in 2004 until today.

SONY DEVANO, 41 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1990 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting and held a degree in Magister Akuntansi at Padjadjaran University on 1993. Worked for Public Accountant Firm and appointed as a member of Audit Committee in several companies. Appointed as a member of the Audit Committee since 2012.

3. Corporate Secretary

In compliance with the rules and regulations of the Capital Market, the Company appointed a Corporate Secretary, who is responsible mainly as a liaison between the Company and the public at large and to ensure that the Company is operating in compliance with rules and regulations.

Corporate Secretary is responsible to the Directors.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

- acts as a liaison between the Company with its Shareholders, capital market authorities such as OJK and Stock Exchange, capital market community, securities administration bureau, the media, and other communities.
- monitors the development of capital market and stock exchange, especially in the law and regulations issues which are legally valid in the capital market.
- ensures corporate compliance with all rules and regulations as stated in the Company Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law, and other Indonesian Government laws and regulations.
- ensures corporate compliance with OJK and Stock Exchange rules and regulations in relation with the Company's responsibilities as a public company.

In 2013 Corporate Secretary has facilitated and organized AGM and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report and timely conducted all the Company's duties to OJK and Stock Exchange.

Pada saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh :

EDDI KURNIADI, 64 tahun, WNI.

Sarjana strata 1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (FE UNPAD) di Bandung, lulusan tahun 1978. Meniti karir di PT INALUM (1978 – 1981), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1981. Di Perseroan pernah menjabat sebagai *Office Manager* (1981), *Administrative Manager* (1982-1985), *Finance & Accounting Manager* (1985 – 1990), dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 1990.

4. Sistem Pengendalian Internal (Internal Audit)

Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada di dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Dalam melaksanakan kegiatannya Internal Audit dituntut untuk bertindak dan bersikap secara independen, namun diharapkan dapat tetap berperan secara obyektif dan profesional sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam penyempurnaan organisasi secara keseluruhan. Di Perseroan, fungsi ini berada di divisi Internal Audit.

Divisi Internal Audit dibentuk bukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan, tapi dengan adanya divisi Internal Audit ini diharapkan tercipta suatu kerangka sistem pengendalian internal yang efisien, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja dan menciptakan etos kerja yang baik di seluruh bagian Perseroan. Divisi Internal Audit bertanggung-jawab untuk menyusun rencana, melaksanakan, melakukan koordinasi, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan audit di internal Perseroan. Divisi Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan masukan berupa opini yang obyektif dan memberikan saran-saran yang diperlukan Perseroan. Divisi Internal Audit bertanggung-jawab langsung kepada Direksi Perseroan.

Divisi Internal Audit secara berkala melakukan audit terutama sekali atas kegiatan operasional di divisi *Sales & Distribution*, dan mulai diperluas ke divisi Marketing, dan seksi Purchasing.

Audit di divisi *Sales & Distribution* bukan saja mencakup semua aspek finansial dan operasional, tapi juga audit atas kepatuhan akan aturan dan kebijakan Perseroan. Audit dilakukan di semua kantor-kantor perwakilan dan depo-depo yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan kota-kota lainnya di P. Jawa.

Laporan audit disampaikan langsung kepada Direksi Perseroan setelah temuan-temuan audit disepakati oleh pihak yang diaudit (auditan). Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seluruh staf Divisi Internal Audit, Perseroan secara berkala selalu memberikan pelatihan kepada seluruh staf-nya, baik yang diadakan di internal perusahaan, maupun yang diadakan di luar perusahaan.

Currently the position of Corporate Secretary is held by:

EDDI KURNIADI, 64 years, Indonesian citizen.

Graduated S1 Accountancy at the Faculty of Economics of Universitas Padjadjaran, graduated in 1978. He started his career at PT INALUM (1978-1981), and joined the Company in 1981. He was appointed to be an Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), and has been appointed as the Company's Corporate Secretary in 1990.

4. Internal Control System (Internal Audit)

Internal Audit is an independent evaluating function within an organization with the aim to test and evaluate all the organization's activities. In conducting this activity, Internal Audit is required to act and to respond independently. However, it is hoped that it can take a professional and objective attitude. These will provide value added in its attempt to improving the organization as a whole. In the Company this function is held by Internal Audit.

Internal Audit was not formed to Find mistakes and embezzlements, but it is hoped Internal Audit will create an efficient internal control system, to improve work effectivity and to create good work ethics in all parts of the Company. Internal Audit is responsible to establish a plan, to conduct coordination and to control internal audit activities within the Company, and to provide necessary advises to the Company Directors. Internal Audit is directly responsible to the Directors.

Internal Audit Division by periodically conducts audit on operational activities in Sales & Distribution division, and start to expanded to Marketing division and Purchasing Section.

Audit in Sales & Distribution division not only include all financial and operational aspects, but also conducts compliance audits of regulations and stipulated Company policies. Audits are conducted in all representative offices located in Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, and other cities on the Island of Java.

Audit reports are submitted directly to the Directors after the audit findings are approved by the auditee. To improve capability and competence of all Internal Audit staff, the Company periodically provides continuous trainings, in-house trainings as well as ones held by third parties.

Pada saat ini Divisi Internal Audit memiliki 14 karyawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana jurusan akuntansi, dan dipimpin oleh:

UUN ATANG DJUANDA, 62 tahun, WNI.

Menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi, Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan R.I. di Jakarta, lulus tahun 1981.

Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) yang kemudian berganti nama jadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Pernah menjadi dosen Luar Biasa di FISIP UNPAD dan di beberapa PTS di Bandung, dan menjadi konsultan proyek di Koperasi Pegawai PT Telkom. Diangkat menjadi Kepala Internal Audit Perseroan sejak tahun 2002.

At the moment Internal Audit operates with a total of 14 employees, all are graduates in accounting, led by:

UUN ATANG DJUANDA, 62 years, Indonesian citizen.

Graduated from Accounting at the Institut Ilmu Keuangan in 1981, the Departemen Keuangan R.I. in Jakarta.

He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN), later renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). He was a lecturer at FISIP UNPAD and at several other universities in Bandung. He was a project consultant of PT Telkom Employees Cooperatives. He was appointed as Head of Internal Audit Division in 2002.

5. Lain-lain

A. Peraturan Perseroan Dan Perjanjian Kerja Bersama

Undang-Undang Ketenagakerjaan merupakan dasar pijakan Perseroan dalam masalah ketenagakerjaan. Perseroan selalu mematuhi aturan dan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut.

Selain itu, Perseroan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

PKB ini disusun oleh sebuah tim yang merupakan gabungan antara wakil pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja dengan tujuan utama untuk menjelaskan dan menegaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik yang sudah ada atau pun yang belum diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan. Perseroan juga mempunyai Peraturan Perusahaan yang merupakan panduan etika kerja bagi golongan staf & manajerial.

Peraturan Perusahaan ini bisa berbentuk Surat Keputusan Direksi, Memo Direksi, Pengumuman Direksi, dll. Baik PKB maupun Peraturan Perusahaan mengatur bagaimana karyawan Perseroan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan hukum, nilai-nilai etika, dan perundang-undangan yang berlaku, dan melarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan Perseroan dan hukum serta perundangan yang berlaku.

B. Kepedulian Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility*)

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya tapi juga berusaha untuk berperanserta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik Perseroan. Perseroan sangat peduli dengan masalah-masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh masyarakat, dan senantiasa berperan serta untuk ikut menanggulangnya.

5. Others

A. Company Regulation And Mutual Work Agreement

In the area of Manpower, the Company's conducts always comply with rules and regulations as stated in the Law of Manpower in Indonesia.

Additionally, the Company has the Mutual Work Agreement (PKB) which was designed as a guideline for employees in carrying out their tasks.

PKB was designed by a team representing the Company and a team representing the Employees Union, with the main intention to clarify the details of each party's rights and responsibilities, including items already regulated or not yet regulated in the the Law of Manpower. The Company also has Rules and Regulations that provide guidelines to work ethics of staff and managerial personnel.

Company's Rules and Regulations may be in the form of Board of Directors' Decrees, Memos or Announcements. Both the Mutual Work Agreement and the Company's Rules and Regulations are guidelines for Company employees to conduct their tasks in compliance with the law, ethical values, on conducts prohibition of adverse actions that are against the Company's regulations and stipulated law.

B. Corporate Social Responsibility

In carrying out its business activities and operations, the Company is committed to give the best to our shareholders, and also to ensure provision of benefits to the community. The Company attempts to make its existence beneficial to surrounding communities, especially the people living in areas around the offices and plants. The Company is very much concerned of issues faced by the community, and the Company continuously takes an active part in helping to overcome their problems.

Kepedulian akan lingkungan hidup

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Melindungi lingkungan hidup merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang tanggung jawab sosial Perseroan sebagai produsen makanan dan minuman. Perseroan selalu mentaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakin bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan-peraturan tentang lingkungan hidup.

Perseroan melengkapi fasilitas produksi dengan peralatan pengolahan limbah yang dibutuhkan dan mempekerjakan personal untuk memantau kepatuhan terhadap standar lingkungan hidup yang ditetapkan. Kegiatan pengelolaan limbah terutama sekali melibatkan pemantauan dan pembuangan limbah padat dan limbah cair.

Di bidang produksi, sudah sejak didirikan Perseroan menggunakan kemasan karton yang ramah lingkungan. Perseroan juga turut aktif berperanserta dan bertindak sebagai sponsor dalam program yang mengajak seluruh masyarakat untuk lebih mencintai dan turut memelihara lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah dimana saja, menghemat penggunaan air dan energi listrik, turut menanam berjuta pohon di seluruh Indonesia, dan lain-lain.

Kepedulian terhadap kenyamanan masyarakat

Seluruh produk Perseroan telah mempunyai sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia sehingga akan memberikan kenyamanan terhadap masyarakat konsumen Muslim. Seluruh produk Perseroan juga telah mendapatkan persetujuan pendaftaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sebagaimana diwajibkan untuk melakukan perdagangan produk makanan (dan minuman) dalam kemasan ritel.

Terhadap masyarakat yang berlokasi di sekitar lokasi kantor dan pabrik yang berada di Desa Cimoreme dan Desa Gadobangkong, Perseroan berperan secara aktif di bidang kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh Puskesmas dan Posyandu yang ada di desa-desa tersebut. Beberapa tahun lalu Perseroan telah memberikan bantuan masing-masing 1 (satu) buah mobil Ambulance, serta menyediakan peralatan 2 (dua) set komputer lengkap bagi kantor Desa Cimoreme dan kantor Desa Gadobangkong.

Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Sampai saat ini Perseroan masih menyediakan dan menyalurkan air bersih kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar Perseroan dengan membuat bak-bak penampungan air bersih lengkap dengan instalasi pemipanya di beberapa lokasi di sekitar Perseroan.

Concerns for environment

The Company is engaged in the food and beverage industry. Protecting the environment is one of the long term goals of the Company's social responsibility as a producer of food and beverages. The Company has always obeys various laws and regulations relating to the environment and the Company has always fulfill certain agreements in accordance with the existing permissions. The Company believes that the Company's operations already everything related significant regulations concerning the environment.

The Company completes production facility with necessary waste processing equipment and employ personal to monitor compliance with environmental standards. Waste management activities primarily involve monitoring and disposal of solid and liquid waste.

In the field of production, the Company uses eco-friendly cardboard packaging since its inception. The Company also actively participate and act as sponsors in program that invites all people to love and preserve the environment by not throwing garbage anywhere, conserve water and electrical energy, contribute to plant millions of trees in Indonesia, and others.

Concern for the public convenience

All of the Company's products has a halal certificate from the Indonesian Ulema Council (MUI) that will provide comfort to the Muslim consumer society. All the Company's products also has received registration approval from the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), as required for food products (and drink) trade in retail packaging.

The Company assisted the surrounding community in the office and factory vicinity at Cimoreme Village and Gadobangkong Village, the Company played an active role in the field of public health by donating medical tools for Puskesmas and Posyandu in those villages. A few years ago, The Company also provide assistance by donating an ambulance to each villages and provides 2 (two) computer system for Cimoreme and Gadobangkong Village offices.

In addition to the medical tools, the Company also donated funds to cover education for Healthcare Posts employees, so they can in turn educate the villagers to better understand good nutrition and healthy living practices.

The Company actively helps provide clean water to the community living in the neighborhood of the Company by building water reservoirs, all furnished with waterworks pipelines.



Sedangkan untuk rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi Perseroan, dibuatkan saluran pemipaan khusus tanpa melalui bak penampungan.

Kepedulian terhadap Seni dan Budaya Daerah

Perseroan sangat peduli dengan upaya dan kegiatan dalam rangka mengembangkan, meningkatkan, maupun mempertahankan seni dan budaya daerah, khususnya kesenian dan budaya daerah Jawa Barat.

Perseroan berperan serta aktif memberikan dukungan dan bantuan dana dengan menjadi sponsor di berbagai acara kesenian dan budaya, baik yang dipentaskan di dalam negeri maupun di luar negeri. Perseroan juga mementaskan pagelaran wayang golek untuk menghibur para karyawan Perseroan dan masyarakat sekitar lokasi pabrik Perseroan.

Kepedulian di bidang Kehidupan Beragama

Kepedulian dalam bidang keagamaan ditunjukkan Perseroan dengan peran serta aktif dalam memberikan dukungan untuk acara dan kegiatan yang bertemakan keagamaan, terutama dukungan berupa dana dan material lain untuk pembangunan dan renovasi mesjid, baik yang berada di sekitar lokasi Perseroan maupun yang berada di luar lokasi.

Perseroan juga seringkali menjadi sponsor dalam berbagai acara peringatan hari besar Islam, perlombaan-perlombaan, dll., dan menjadi donatur tetap beberapa panti asuhan.

Kepedulian di Bidang Pendidikan

Bentuk kepedulian Perseroan di bidang pendidikan adalah dengan berperan-serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan dan/atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan.

For mosques and schools, the Company has built special pipelines without providing a reservoir.

Concerns in Regional Art and Culture

The Company is very much involved in activities to develop, enrich, and preserve local art and culture, especially the West Javanese art and culture.

The Company takes an active role in financially contributing to various stage performance programs of art and culture that are held in domestic and overseas. The Company also staged puppet show (wayang golek) to entertain the employees of the Company and the community around the factory.

Concerns in Common Religious Life

The Company also takes an active role in supporting and organizing events and activities with religious themes. We provide funds to build and to renovate mosques located around the Company's location, as well as outside.

Frequently, the Company sponsors various Moslem celebrations, sports events, etc. The Company is also a regular contributor donating several homes for children.

Concerns in Education

The Company takes an active part in providing scholarships and assistance programs of constructing and renovating school buildings, sponsorships in various seminars and other education activities.



Laporan Tahunan

2013

Annual Report



Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan Tahun 2013

Letter of Statement
of Board of Commissioners & Directors
of Responsibility To
The 2013 Annual Report

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan tersebut.

We the undersigned declare that all the information within the 2013 Annual Report of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. has been presented completely, and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Bandung, 28 April 2014

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner



ENDANG SUHARYA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SOEHARSONO SAGIR
Komisaris
Commissioner

DIREKSI / DIRECTORS



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director



SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director



JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk.**

DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2013/31 *DECEMBER 2013*

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**

*The original consolidated financial statements
Included herein are in Indonesian language*

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

B

Consolidated Statement of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements



P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

JL. RAYA CIMAREME 131 PADALARANG 40552 - KAB. BANDUNG
MAIL : P.O. BOX 1230 BANDUNG 40012 - INDONESIA
PHONE : 062. 022. 86700700
TELEFAX : 062. 022. 6654612

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012 PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini/We, the undersigned hereby;

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / Name | : Sabana Prawirawidjaja |
| Alamat Kantor / Office address | : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung |
| Alamat Domisili sesuai KTP / Domicili as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7, Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 1050062011410001 |
| Nomor Telepon / Phone number | : (022) 2505500 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur / President Director |
- | | |
|--|---|
| 2. Nama / Name | : Jutianto Isnandar |
| Alamat Kantor / Office address | : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung |
| Alamat Domisili sesuai KTP / Domicili as stated in ID Card | : Jl. Tubagus Ismail VIII No. 8, Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 1050062909435001 |
| Nomor Telepon / Phone number | : (022) 2501290 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa: / Stated that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; / We are responsible in preparation and representation of Company's consolidated financial statements;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; / The Company's consolidated financial statements were prepared and represented in conformity with generally accepted accounting principles;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; / All information in Company's consolidated financial statements were disclosed with true and complete;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The Company's consolidated financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information or facts;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. / We are responsible in internal control system applied in the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This Statement is made by the undersigned with true.

Bandung, 24 Maret / March 24, 2014



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director


Jutianto Isnandar
Direktur / Director



Telp : +62-22.9257 5677
Fax : +62-22.8606 0660

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
Branch License No 67/KM.1/2014
Paskal Hyper Square B 52, 3rd Fl
Jl HOS Cokroaminoto No 25-27 - Bandung 40181

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Head Office
License No 460/KM.1/2010
Prudential Tower, 17th Fl
Jl Jend Sudirman Kav 79 - Jakarta 12910

*This report is originally issued in
Indonesian language*

No. : B-06/1-U016/BBT-2/12.13
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013

No. : B-06/1-U016/BBT-2/12.13
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2013

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B a n d u n g

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B a n d u n g*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Bambang Budi Tresno yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut dengan penjelasan tambahan berkenaan dengan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2011 sehubungan dengan perhitungan pajak tangguhan dan reklasifikasi akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 dan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 sehubungan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Laporan Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7, dalam laporannya No. 179/BBT/III/13 tertanggal 25 Maret 2013.

Other matter

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2012 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statement as of 31 December 2013 and for the year then ended, were audited by Drs. Bambang Budi Tresno, Registered Public Accountant who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements with explanatory paragraph due to restatement of consolidated financial statement for 2011 relating to deferred tax calculation and reclassification of certain accounts in the consolidated statement of financial position as of 31 December 2011 and 1 January 2011 and in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 to conform with the presentation of the consolidated statement of financial position as of 31 December 2012, related to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK)'s regulation No. VIII.G.7, on those statements No. 179/BBT/III/13 dated 25 March 2013.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Bambang Budi Tresno
NIAP AP.0643/
License No. AP.0643

24 Maret 2014 / 24 March 2014

DCV/ls

Exhibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2013	31 Desember/ 31 December 2012	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,41	611.624.871.676	535.889.526.748	Cash and cash equivalent
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2013: Rp 458.554.664 2012: Rp 789.347.475)	2,3,5,41	368.549.136.075	297.400.522.080	Trade receivables (net of allowances for doubtful accounts 2013: Rp 458,554,664 2012: Rp 789,347,475)
Piutang lain-lain Pihak ketiga	2,3,6,10	6.667.801.268	5.814.947.244	Other receivables Third party
Pihak berelasi	2,3,6,37	6.735.873.458	5.583.463.949	Related party
Persediaan	2,3,7	534.977.217.239	334.169.035.934	Inventories
Uang muka	2,8,41	32.446.909.931	15.213.609.789	Advance payment
Biaya dibayar di muka	9	4.508.845.491	2.355.498.099	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.565.510.655.138	1.196.426.603.843	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	2,10	43.521.681.858	35.204.659.333	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	2,11	119.735.695.043	105.844.919.475	Investment in associates and joint venture
Hewan ternak produksi-berumur panjang (setelah dikurangi akumulasi amortisasi 2013: Rp 4.891.216.830, 2012: Rp 4.939.728.237)	2,3,12	30.102.682.590	26.062.111.777	Investment in long-term livestock (net of accumulated amortization of 2013: Rp 4,891,216,830; 2012: Rp 4,939,728,237)
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2013: Rp 873.848.645.634, 2012: Rp 772.774.650.697)	2,3,13	965.974.994.305	979.511.601.619	Fixed assets (net of accumulated depreciation 2013: Rp 873,848,645,634; 2012: Rp 772,774,650,697)
Aset takberwujud	2,3,14	18.694.072.362	17.933.194.395	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2,35	1.599.130.743	32.796.696	Deferred tax asset
Aset tidak lancar lainnya	3,15,35	66.482.070.103	59.777.494.891	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.246.110.327.004	1.224.366.778.186	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T		2.811.620.982.142	2.420.793.382.029	T O T A L A S S E T S

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit A/2

Exhibit A/2

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2013	31 Desember/ 31 December 2012	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	16	21.412.410.529	5.268.078.050	Short-term loans
Utang usaha	2,17,41	463.538.990.751	394.466.233.719	Trade payables
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2,37	102.562.222	-	Related party
Utang derivatif	18	357.190.478	-	Derivative payables
Utang dividen	2,19	14.826.576.643	15.816.567.871	Dividend payables
Utang pajak	2,35	22.410.075.747	57.854.467.257	Taxes payables
Akrual	20	73.915.874.428	51.171.595.269	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,24	-	1.601.977.123	Short-term employee benefits liabilities
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	30.714.285.714	60.000.000.001	Bank loans
Utang sewa	2,22	726.348.705	6.643.609.853	Lease liabilities
Utang mesin	2,23	5.789.737.791	-	Machinery loans
Jumlah Liabilities Jangka Pendek		633.794.053.008	592.822.529.143	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITY
Liabilitas pajak tangguhan	2,35	76.102.720.581	85.608.703.824	Deffered tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	2,3,24	34.995.857.303	34.404.885.086	Employee benefits
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - Net of current maturities:
Utang bank	21	-	30.714.285.713	Bank loans
Utang sewa	2,22	-	723.864.841	Lease liabilities
Utang mesin	2,23	51.581.817.164	-	Machinery loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		162.680.395.048	151.451.739.464	Total Long-Term Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 7.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200				Authorized 7,500,000,000 shares, at par value of Rp 200
Modal ditempatkan dan Disetor penuh 2.888.382.000 saham	1,25	577.676.400.000	577.676.400.000	Shares issued and fully paid, 2,888,382,000 share
Tambahan modal disetor bersih	1,26	51.130.441.727	51.130.441.727	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained rarning:
Ditentukan penggunaannya	27	74.300.000.000	39.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.294.930.340.599	1.004.984.228.158	Unapropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada pemilik entitas induk		1.998.037.182.326	1.672.791.069.885	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	2,28	17.109.351.760	3.728.043.537	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.015.146.534.086	1.676.519.113.422	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.811.620.982.142	2.420.793.382.029	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
PENJUALAN	2,29	3.460.231.249.075	2.809.851.307.439	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,30	(2.446.448.128.599)	(1.908.109.047.237)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>1.013.783.120.476</u>	<u>901.742.260.202</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2,31	(433.576.647.265)	(366.413.401.362)	Selling expenses
	2,31			General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi		(117.578.345.972)	(82.694.854.869)	
Kerugian selisih kurs - Bersih	2	(36.748.585.605)	(13.513.232.874)	Loss on foreign exchange rate - Net
Rugi penjualan aset tetap	2,13	(2.264.294.635)	(14.849.245.962)	Loss on sales of fixed assets
Lain-lain - Bersih	32	(420.223.874)	(5.069.974.743)	Others - Net
Jumlah Beban Usaha		<u>(590.588.097.351)</u>	<u>(472.400.760.324)</u>	Total Operating Expenses
LABA DARI USAHA		<u>423.195.023.125</u>	<u>429.341.499.878</u>	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	33	22.439.459.095	12.085.195.324	Finance income
Beban keuangan	34	(7.955.069.915)	(11.948.954.781)	Finance cost
Bagian laba/(rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	2,11	(959.224.432)	(28.492.374.763)	Shares of net income (loss) in associates and joint venture
Jumlah Pendapatan Lain-lain-Bersih		<u>13.525.164.748</u>	<u>28.628.615.306</u>	Total Other income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>436.720.187.873</u>	<u>457.970.115.184</u>	PROFITS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2,35			INCOME TAX
K i n i		(122.665.084.500)	(111.603.230.250)	Current
Ditangguhkan		<u>11.072.317.291</u>	<u>7.064.734.551</u>	Deferred
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>(111.592.767.209)</u>	<u>(104.538.495.699)</u>	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		<u>325.127.420.664</u>	<u>353.431.619.485</u>	INCOME FOR THE YEAR
Laba komprehensif lainnya		<u>-</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>325.127.420.664</u>	<u>353.431.619.485</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Income attributable to:
Pemilik entitas induk		325.246.112.441	352.965.099.993	Owners of the company
Kepentingan non-pengendali	2	(118.691.777)	(466.519.492)	Non-controlling interest
Jumlah laba tahun berjalan		<u>325.127.420.664</u>	<u>353.431.619.485</u>	Total Net Income For The Current Year
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas Induk		325.246.112.441	352.965.099.993	Owners of the company
Kepentingan non-pengendali	2	(118.691.777)	(466.519.492)	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>325.127.420.664</u>	<u>353.431.619.485</u>	Total net comprehensive income current year
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2,36	<u>113</u>	<u>122</u>	BASIC EARNING PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements
Included herein are in Indonesian language

Exhibit C

Exhibit C

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal saham / Share capital	Tambahan Modal disetor / Paid-in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba / Retained earning Belum ditentukan penggunaannya/ Un-appropriated	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Attributable of owners of the Company	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah / Total	
Saldo per 1 Januari 2012	1,25,26, 27,28	577.676.400.000	51.130.441.727	29.000.000.000	690.902.948.165	1.348.709.789.892	3.261.524.045	1.351.971.313.937	Balance as of 1 January 2012
Jumlah laba komprehensif pada tahun berjalan		-	-	-	352.965.099.993	352.965.099.993	466.519.492	353.431.619.485	Total comprehensive Income
Dividen	27	-	-	-	(28.883.820.000)	(28.883.820.000)	-	(28.883.820.000)	Dividend
Penyisihan cadangan wajib	27	-	-	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for statutory reserve
Saldo per 31 Desember 2012		577.676.400.000	51.130.441.727	39.000.000.000	1.004.984.228.158	1.672.791.069.885	3.728.043.537	1.676.519.113.422	Balance as of 31 December 2012
Jumlah laba komprehensif pada tahun berjalan		-	-	-	325.246.112.441	325.246.112.441	(118.691.777)	325.127.420.664	Total comprehensive income for the year
Penyisihan cadangan wajib	27	-	-	35.300.000.000	(35.300.000.000)	-	-	-	Appropriation for statutory reserve
Setoran saham minoritas	28	-	-	-	-	-	13.500.000.000	13.500.000.000	Minority paid in capital
Saldo per 31 Desember 2013		<u>577.676.400.000</u>	<u>51.130.441.727</u>	<u>74.300.000.000</u>	<u>1.294.930.340.599</u>	<u>1.998.037.182.326</u>	<u>17.109.351.760</u>	<u>2.015.146.534.086</u>	Balance as of 31 December 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit D

Exhibit D

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.729.966.817.696	3.045.933.058.444	Receipt from customers
Pengeluaran kas kepada :			Payment to :
Pemasok	(2.613.509.325.994)	(1.853.709.563.166)	Supplier
Karyawan	(165.787.425.795)	(142.171.965.060)	Employees
Beban operasi lainnya	(629.604.770.357)	(484.173.149.745)	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	321.065.305.550	565.878.380.473	Cash receipt from operating activity
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	21.427.409.890	12.085.195.324	Interest income
Penghasilan lainnya	39.692.459.576	6.574.046.751	Other income
Pembayaran atas:			Paid For:
Beban bunga	(7.601.363.214)	(12.727.917.849)	Interest expense
Pajak penghasilan	(170.436.720.813)	(70.916.678.805)	Income tax
Penerimaan (pembiayaan) piutang lain-lain	(8.157.827.344)	(558.824.230)	Receipt (payment) of other receivable
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	195.989.263.645	500.334.201.664	Net cash provided by operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	19.245.048.068	2.887.013.006	Proceed from sales of fixed assets
Penerimaan deviden	15.000.000.000	15.000.000.000	Dividend receipt
Hasil penjualan hewan ternak	8.286.084.464	5.266.651.851	Proceed from sale of livestock
Pembelian aset	(88.857.102.494)	(34.577.041.031)	Purchases of fixed assets
Pembayaran penyertaan saham-net	(16.350.000.000)	-	Payment for investment in shares - net
Pembelian aset takberwujud	(6.070.904.572)	(19.096.121.513)	Purchases of intangible assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(147.979.500)	(594.421.455)	Addition other non- current assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(68.894.854.034)	(31.113.919.142)	Net cash used by investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek - bersih	16.144.332.479	(46.757.876.176)	Receipt (payment) short-term loan - net
Pembayaran utang bank jangka panjang	(60.000.000.000)	(92.142.857.143)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran sewa	(6.513.405.934)	(23.208.431.475)	Lease payment
Pembayaran deviden	(989.991.228)	(13.997.699.918)	dividend payment
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas pendanaan	(51.359.064.683)	(176.106.864.712)	Net cash used by Investing activity
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	75.735.344.928	293.113.417.810	NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	535.889.526.748	242.776.108.938	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	611.624.871.676	535.889.526.748	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2010. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Kegiatan Perseroan

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

1. G E N E R A L

a. The Establishment and Other Information

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., hereinafter called "the Company", was established based on notarial deed No. 8 dated 2 November 1971 subsequently amended by notarial deed No. 71 dated 29 December 1971 of Komar Andasasmita, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. Y.A.5/34/21 dated 20 January 1973, and was published in State Gazette No. 34 dated 27 April 1973, Supplement No. 313. The Company started its commercial operation in the beginning of 1974.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made to comply with the Laws No.40, Year 2007 regarding Limited Company. The amendment was the Deed of Minutes of Meeting of Extra Ordinary General Meeting of Shareholders of the Company No.43, dated 18 July 2008, made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Right, of the Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-56037.AH.01.02. Year 2008 dated 27 August 2008 and published in the state news No. 68 dated 25 August 2010. The Company's head office and factory is located at Jl. Raya Cimareme Number 131 Padalarang, Kabupaten Bandung 40552.

Objectives and Goals

The objectives and goals of the Company are carrying businesses in manufacturing and trading.

The Company's Activities

The Company is engaged in the food and beverage industry. In the beverage section, the Company produces various beverages like milk, fruit juices, tea, traditional drink and health drink, that are manufactured with the UHT (Ultra High Temperature) technology, and packaged in aseptic packaging material. In the food section, the Company produces sweetened condensed milk, powder milk, and tropical fruit juice concentrate. The Company markets all its products by direct selling, indirect selling, and by modern trade.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui *modern trade* dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I (*Preemptive Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga Rp 2.500 setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-II (*Preemptive Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 per saham. Setiap pemegang 4 (empat) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 9 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-III dalam rangka penerbitan saham (*Preemptive Rights Issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru. Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2013 seluruhnya adalah 2.888.382.000 saham (lihat Catatan 25).

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 4 tanggal 26 September 2009 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan tahun 2014.

1. G E N E R A L (Continued)

**a. The Establishment and Other Information
(Continued)**

Direct selling is conducted through retail outlets, P&D, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia. Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets. The Company exports its product to several countries.

b. Public Offering of Shares

Based on Decree of Ministry of Finance of Republic of Indonesia Number SI-105/SHAM/MK.10/1990, dated 15 May 1990, the Company conducted its Initial Public Offering of 6,000,000 shares. The offering price is Rp 7,500 per share.

On 28 March 1994, the Company conducted Limited Public Offering I (Preemptive Rights Issue I) of 66,020,160 common stock, par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 2,500 of per share with preemptive rights. Those who have 1 (one) share have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 13 August 1999, the Company conducted Limited Public Offering II (Preemptive Rights Issue II) of 165,050,400 shares, par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 1,000 per share. Those who have 4 (four) shares have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 9 March 2004 the Company conducted Limited Public Offering III (Preemptive Rights Issue III) of 962,794,000 shares, par value Rp 200 per share with an offering price of Rp 260 per share, those who have 2 (two) shares have the preemptive rights to subscribe 1 (one) new share. On 30 September 2013, the Company's shares were listed in Indonesia Stock Exchange with 2,888,382,000 shares (refer to Note 25).

c. Employee, Board of Commissioners and Directors

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 4 dated 26 September 2009 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, the members of Board of Commissioners and Directors were appointed until 2014.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Tuan/Mr. Supiandi Prawirawidjaja
Komisaris	:	Tuan/Mr. H. Soeharsono Sagir
Komisarin Independen	:	Tuan/Mr. Endang Suharya

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Tuan/Mr. Sabana Prawirawidjaja
Direktur	:	Tuan/Mr. Samudera Prawirawidjaja
Direktur	:	Tuan/Mr. Jutianto Isnandar

Komite Audit

Ketua	:	Tuan/Mr. Endang Suharya
Anggota	:	Tuan/Mr. Abu Sardjono Soedarmin
Anggota	:	Tuan/Mr. Sony Devano

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 4 tanggal 26 September 2009 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam satu tahun maksimum adalah Rp 1.500.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan kurang lebih 1.771 orang dan 1.886 orang.

Jumlah karyawan entitas anak PT Ultra Peternakan Bandung Selatan pada 31 Desember 2013 dan 2012 kurang lebih 61 orang, PT Nikos Distribution Indonesia 202 orang, sedangkan untuk PT Nikos Intertrade sampai saat ini masih belum memiliki karyawan tetap.

Kompensasi untuk karyawan ditetapkan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan tidak lebih rendah dari UMR.

1. G E N E R A L (Continued)

c. Employee, Board of Commissioners and Directors (Continued)

On 31 December 2013 and 2012, the composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Members
Members

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 4 dated 26 September 2009 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, The Board of Commissioners and Directors maximum remuneration for one year amounted to Rp 1,500,000,000.

On 31 December 2013 and 2012, the Company and subsidiaries ("the Group") had approximately 1,771 employees and 1,886 employees, respectively.

The number of employees subsidiaries PT Ultra Peternakan Bandung Selatan as of 31 December 2013 and 2012, are approximately 61 employees, PT Nikos Distribution Indonesia, are approximately 202 employees, and for PT Nikos Intertrade there are still no permanent employees.

The employee's remuneration is stated in accordance with the government manpower regulation, which is not lower than the regional minimum rates.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

d. Struktur Perseroan dan Entitas Anak

d. Structure of the Company and Subsidiaries

Perseroan melakukan konsolidasi entitas anak dibawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis usaha / Main activity	Dimulainya kegiatan komersial / Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership		Total asset sebelum eliminasi / Assets before elimination	
				2013	2012	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012
PT Nikos Intertrade	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam bidang perdagangan/ Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in trading	2005	60%	60%	2.861.737.252	2.682.525.095
PT Nikos Distribution Indonesia	Jakarta	Perdagangan, angkutan dan jasa/ Trading, freight and services	2013	70%	70%	16.298.982.358	1.591.551.201
PT Ultra Peternakan Bandung Selatan	Kabupaten Bandung	Pertanian dan perdagangan/ Agriculture and trading	2010	75%	75%	134.537.641.680	113.130.322.818
PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam industri minuman/Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in beverage industries	2013	55%	-	29.977.531.034	-

PT Nikos Intertrade melakukan penyertaan saham sebesar 49% di PT Toll Indonesia.

PT Nikos Intertrade has invested its fund in investment in 49% of PT Toll Indonesia.

PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing didirikan pada bulan September 2013 dimana Pemegang saham pengendali adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dengan kepemilikan saham sebesar 55% dari jumlah saham keseluruhan sebesar Rp 30.000.000.000. (lihat Catatan 2bi, 2bii dan 28)

PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing was established on September 2013 where the controlling shareholders is PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. with ownership amounted to 55% of outstanding shares of Rp 30.000.000.000. (refer to Notes 2bi, 2bii and 28)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Group in preparing the consolidated financial statements.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia serta peraturan dan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Seperti diungkapkan dalam Catatan terkait di bawah ini, standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, telah diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan, jika ada.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") in Indonesia and regulations and guidelines for financial statements presentation and disclosure issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") (formerly Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board). As disclosed further in the relevant succeeding Note, amended and published accounting standard was adopted effective 1 January 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The currency used in the consolidated financial statement is Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group. The figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah, except stated otherwise.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies.

The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun keuangan sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK baru dan revisian yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Perubahan kebijakan akuntansi grup, dibuat sebagaimana disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi yang relevan terkait dengan PSAK dan ISAK.

Adopsi PSAK Baru dan ISAK Baru dan ISAK Revisian

Berikut adalah PSAK-PSAK revisian dan ISAK-ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diadopsi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK 38 (Revisian 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK 38 (R2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" mengatur kombinasi bisnis entitas sepengendali. Kombinasi bisnis entitas sepengendali mengatur pengalihan aset, liabilitas, lembar saham maupun instrumen kepemilikan lainnya dengan melakukan pengaturan pengalihan di antara entitas di dalam kelompok usaha yang sama, yang oleh karena itu tidak menyebabkan perubahan kepemilikan di dalam substansi ekonomi dan tidak menimbulkan keuntungan dan kerugian terhadap seluruh entitas di dalam suatu kelompok yang sama maupun bagi entitas secara individu di dalam suatu kelompok usaha. Aset maupun liabilitas (di dalam bentuk legal) harus dicatat berdasarkan nilai buku yang serupa dengan transaksi kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, karena bisnis seluruh entitas sepengendali di dalam kelompok usaha tidak menimbulkan perubahan di dalam substansi ekonomi pengalihan aset, lembar saham, liabilitas maupun instrumen kepemilikan lainnya.

Pos-pos laporan keuangan entitas yang direstrukturisasi pada periode terjadinya restrukturisasi dan pada periode perbandingan, harus disajikan seolah-olah Entitas telah mengkombinasikan bisnis tersebut sejak awal dari periode perbandingan paling awal yang disajikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Changes in Accounting Policies

Accounting policies adopted are consistent with those of the previous financial year, except for the adoption of the new and revised PSAKs and ISAKs that became effective on or after 1 January 2013. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the relevant transitional provisions in the respective PSAK and ISAK.

Adoption of Revised PSAK and New ISAK and Revised ISAK

The following revised PSAKs and new ISAKs, that became effective from annual periods starting 1 January 2013, have been adopted and have significant effects on the consolidated financial statements as follows.

PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control," which supersedes PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control," deals with business combination of entities that are under common control. Business combination of entities under common control represents transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by reorganizing transfers among entities within the same group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole group companies or for the individual entity in the group. Since business combination of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the period in which the restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the Company had been combined from the beginning of the earliest period presented.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**Adopsi PSAK Baru dan ISAK Baru dan ISAK Revisian
(Lanjutan)**

Sebelum penerapan standar revisian ini dilakukan, selisih antara biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi entitas sepengendali dicatat sebagai 'Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali' pada bagian ekuitas.

Berdasarkan adopsi standar revisian ini, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, selisih biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat sebagai 'Tambah modal disetor' dan disajikan sebagai bagian ekuitas.

Penerapan PSAK baru ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PSAK-PSAK Revisian dan PSAK-PSAK Baru yang
Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif**

Grup belum mengadopsi PSAK revisian berikut yang telah diterbitkan namun dan akan berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai 1 Januari 2014 ataupun periode setelahnya, yang terdiri dari:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

**Adoption of Revised PSAK and New ISAK and
Revised ISAK (Continued)**

Before the application of this revised standard, the excess of cost over the net book value of each transaction with under common control companies is recorded as "Difference in value of restructuring transaction among entities under common control" under the equity section.

Upon adoption of this revised standard, effective 1 January 2013, the excess of cost over the net book value of each business combination transaction with under common control entities is recorded as "Additional-Paid in Capital" and presented as part of the equity section.

The Adoption of the new PSAK has no significant effect on the consolidated financial statements.

**New and Revised PSAK and New PSAK Withdrawal
issued but not yet effective**

The Group has not yet adopted the following revised PSAK that have been issued but and will be effective for annual periods beginning on 1 January 2014 or later periods, consisted of:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statement, effective 1 January, 2015.

This PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never reclassify.

- PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective 1 January, 2015.

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepare separate financial statements as additional information Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Jont Ventures, effective 1 January, 2015.

PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associated.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

**PSAK-PSAK Revisian dan PSAK-PSAK Baru baru yang
Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif
(Lanjutan)**

**New and Revised PSAK and New PSAK Withdrawal
issued but not yet effective (Continued)**

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015.

- PSAK 24 (2013): employee benefit, effective 1 January, 2015.

PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian, berlaku efektif 1 Januari 2015.

- PSAK 65: Consolidated Financial Statements, effective 1 January, 2015.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- PSAK 66: Pengaturan bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015.

- PSAK 66: Joint Arrangements, effective 1 January, 2015.

PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasian proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidated.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015.

- PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective 1 January, 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015.

- PSAK 68: Fair Value Measurement, effective 1 January, 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its consolidated financial statements.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Prinsip Konsolidasian

b. Consolidation Principle

(i) Entitas anak

(i) Subsidiaries

Entitas Anak adalah entitas dimana Perseroan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan mengendalikan entitas lain.

Subsidiaries are entities over which the Company has the power to govern the financial and operating policies. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company controls another entity.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Perseroan mencatat akuisisi entitas anak dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The Company accounts for the acquisition of subsidiary by applying the acquisition method. The cost of an acquisition includes the fair value at the acquisition date of any contingent consideration. Acquisition related costs are expensed as incurred. Assets, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Untuk setiap akuisisi, Perseroan mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Perseroan mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

In a business combination achieved in stages, the Company remeasures its previously held equity interest in the acquiree at its acquisition date fair value and recognised the resulting gain or loss in the consolidated statement of comprehensive income.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Consolidation Principle (Continued)

(i) Entitas anak (Lanjutan)

(i) Subsidiaries (Continued)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Seluruh saldo, transaksi material, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dalam Grup telah dieliminasi.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the consolidated statement of comprehensive income. Intercompany balances, materiality transactions, unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated.

(ii) Transaksi dan kepentingan non-pengendalian

(ii) Transactions and non-controlling interest

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Perseroan. Perseroan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perseroan.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Company. The Company treats transactions with non controlling interests as transactions with equity owners of the Company.

(iii) Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas

(iii) Associates and jointly controlled entities

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, yang bukan merupakan entitas anak ataupun pengendalian bersama entitas, dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan. Pengendalian bersama entitas adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki pengendalian bersama dengan satu *venturer* atau lebih. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Associates are entities, not being subsidiaries or jointly controlled entities, over which the Company exercises significant influence. Jointly controlled entities are entities which the Company jointly controls with one or more other venturers. Associates and jointly controlled entities are accounted for using the equity method.

Bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas paska akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya paska akuisisi diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif paska akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya.

The Company's share of its associates and jointly controlled entities' post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment.

Jika bagian Perseroan atas kerugian entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas, Perseroan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perseroan memiliki liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Company's share of losses in an associate or jointly controlled entity equals or exceeds its interest in the associate or jointly controlled entity, the Company does not recognise further losses, unless the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associate or jointly controlled entity.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Consolidation Principle (Continued)

(iii) Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas (Lanjutan)

(iii) Associates and jointly controlled entities (Continued)

Seluruh keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perseroan dengan entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas telah dieliminasi sebesar kepemilikan Perseroan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas tersebut. Pada setiap akhir tahun buku, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas mengalami penurunan nilai.

Unrealised gains and losses on transactions between the Company and its associates and jointly controlled entities have been eliminated to the extent of the Company's interest in the associates and jointly controlled entities. At every end of the financial year, the Company assesses whether there is objective evidence that investments in associates and jointly controlled entities is impaired.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

c. Transactions with Related Parties

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Penjabaran mata uang asing

d. Foreign currency translation

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Grup. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency and reporting currency of the Group. Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)

d. Foreign currency translation (Continued)

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	Kurs mata uang / Exchange rate		
	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	20.097	15.579	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	16.821	12.810	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.189	9.670	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.876	10.025	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	9.628	7.907	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	11.617	11.197	YEN 100/Rupiah

e. Aset keuangan

e. Financial assets

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Pengakuan Awal

Initial Recognition

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Financial assets are recognised initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha-bersih, piutang lain-lain-bersih, dan aset keuangan tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivable-net, other receivables-net, and non-current financial asset classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognised in the profit or loss when the financial assets are derecognised or impaired, as well as through the amortization process.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

e. Financial assets (Continued)

Pengakuan Awal (Lanjutan)

Initial Recognition (Continued)

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*passthrough arrangement*).

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement.

Dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

And either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognized only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

f. Liabilitas keuangan

f. Financial liabilities

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Financial liabilities issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

f. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Setara kas mencakup simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

i. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi, pakan ternak dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Financial liabilities (Continued)

The Group's financial liabilities are classified as other financial liabilities.

Other Financial Liabilities

Short-term loans, trade payables, other payable, dividend payable, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan are initially measured at fair value, net of transaction cost, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

g. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash equivalents include deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

i. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods, cattle woofs and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

i. Persediaan (Lanjutan)

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

j. Hewan Ternak

Hewan ternak dimaksud adalah hewan ternak produksi (investasi) dan bukan hewan ternak yang termasuk dalam persediaan. Entitas anak memiliki hewan ternak produksi berumur panjang. Hewan ternak produksi berumur panjang merupakan bagian dari aset tidak lancar yang dibagi menjadi hewan ternak belum menghasilkan (dalam pertumbuhan) dan hewan ternak telah menghasilkan.

Untuk hewan ternak belum menghasilkan dinilai sebesar biaya perolehan, biaya pemeliharaan dan biaya lain yang diakumulasi selama masa pertumbuhan. Sedangkan untuk hewan ternak telah menghasilkan dinilai sebesar akumulasi biaya perolehan dan biaya lain selama masa belum menghasilkan (pertumbuhan) dikurangi dengan akumulasi deplesi yang dimulai sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dilakukan dengan metode garis lurus dengan masa deplesi sebagai berikut:

Jenis Hewan/
Livestocks

Sapi perah/*Milch cow*
Sapi pembibit/*Breeding cattle*

Penentuan masa awal produksi untuk setiap jenis hewan berbeda, didasarkan pada pertimbangan manajemen dan pengalaman. Untuk sapi perah dan sapi pembibit, Entitas akan menetapkan nilai residu sebesar Rp 8.500.000.

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

i. Inventories (Continued)

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

j. Livestock

Livestock is a productive livestock (investment) and not included in inventory. The Subsidiary have long-term livestock production. Long-term livestock production is a part of non-current asset that subdivided into immature (in growth) and producing livestock.

Immature livestock assessed at cost, maintenance costs and other costs accumulated during the accumulation of immature. Where as for producing livestock valued at acquisition cost and other cost during immature (in growth) reduced accumulated depletion, which began in the beginning of the production. Depletion is done by straight-line method as follows depletion :

Masa Deplesi (bulan)/
Depletion period (month)

60
60

Determination of the initial period of production for each different kind of livestock, based on management considerations and experience. For dairy cow and breeding cattle, the Subsidiary sets residual values for Rp 8,500,000.

k. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung (Lanjutan)

k. Fixed Assets Direct Acquisition (Continued)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

Uraian	Tahun/ Years	Description
Bangunan	20	Building
Mesin dan Instalasi	8-15	Machineries and Installations
Kendaraan Bermotor	4-5	Vehicles
Peralatan dan Inventaris	3-5	Equipment and Fixtures

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait.

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, then these costs are reclassified to related fixed assets.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung (Lanjutan)

k. Fixed Assets Direct Acquisition (Continued)

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

l. Aset Takberwujud

l. Intangible Asset

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

An intangible asset shall be derecognised :

- dijual; atau
- ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

- on disposal; or
- when no future economic benefits are expected from its use or disposal

Aset takberwujud Perseroan terdiri dari lisensi atas peranti lunak dan hak atas tanah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis masing-masing 4 dan 20 tahun.

The Company's intangible assets consist of license for softwares and land rights which have estimated useful lives of 4 years and 20 years, respectively.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

m. Impairment of Non-Financial Assets

Setiap akhir periode, Grup melakukan revaluasi untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Every end of period, the Group reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direvaluasi untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Fixed assets, investment property and other non-current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

n. Sewa

Suatu sewa di mana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap di mana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini jumlahnya lebih dari nilai wajar.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Perseroan akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode.

Laba (rugi) penjualan akibat transaksi *sales and leaseback* atas aset sewa guna usaha dengan metode "*capital lease*" ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional sepanjang umur manfaat aset sewa guna usaha yang bersangkutan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Company substantially has all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

The determination whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Company will assess whether such a lease is finance or operating lease. If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Gain (loss) on sales and leaseback transaction by capital lease method is deferred and amortized proportionally during the useful life of leased assets and is calculated using straight-line method.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

o. Imbalan Kerja

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

(ii) Imbalan paska kerja

Liabilitas bersih Grup berkaitan dengan imbalan paska kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*. Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Employee Benefits

(i) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

(ii) Post-employee benefits

The Group's net liability in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for recognised actuarial gains or losses and unrecognised past-service costs. The defined benefit of obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of defined benefit obligation are charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income over the employees expected average remaining working lives.

Past-service costs are recognised when it is vested or amortised over the vesting period. For defined contribution plans, the Group paid routine contributions which are the net periodic cost for the year the contributions are payable and which are recorded as employee costs.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraws the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after reporting date are discounted to present value.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(iv) Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Grup dengan metode *projected unit credit*.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal. Pendapatan bunga diakui saat bunga terjadi, diukur kedalam akun berdasarkan suku bunga efektif.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Employee Benefits (Continued)

(iv) Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated in accordance with the Group's regulations using the projected unit credit method.

p. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer, while exports sales are recognised when goods are shipped. Revenue from interest is recognised as the interest accrues, taking into account the effective yield.

Expenses are recognised when these are incurred.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statements of financial position.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Laba Per Saham

r. Earnings Per Share

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of 31 December 2013 and 2012, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

s. Dividen

s. Dividends

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

Dividend distributions are recognised as a liability in the consolidated financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

t. Biaya Emisi Saham

t. Share Issuance Costs

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Informasi Segmen

u. Segment Information

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Grup.

The Group's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Group.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Pertimbangan

Judgments

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e dan 2f.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Taksiran restitusi pajak penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun taksiran restitusi Pajak Penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Pada 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat taksiran restitusi Pajak Penghasilan adalah sebesar Rp 15.672.168.741 untuk tahun fiskal 2013 dan Rp 21.706.808.566 untuk tahun fiskal 2011. Pada tanggal 22 April 2013, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) terhadap restitusi tahun pajak 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 35b.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Judgments (Continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 50. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e and 2f.

Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debtor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

Claims for income tax refund

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under estimates claims for Income Tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. As of 31 December 2013 and 2012, the carrying amount of estimates claims for Income Tax refund was Rp 15,672,168,741 for fiscal year 2013 and Rp 21,706,808,566 for fiscal year 2011. As of 22 April 2013, the Company has received Tax Assessment Letter (SKP) for fiscal year 2011. Further details are disclosed in Note 35b.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

Liabilitas imbalan paska kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10,00% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debtor ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Liability for post-employment benefits

The determination of the Group's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions which affects are more than 10.00% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Liabilitas imbalan paska kerja (Lanjutan)

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan paskakerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas paskakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 34.995.857.303 dan Rp 34.404.885.086. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24b.

Hewan ternak produksi berumur panjang

Biaya perolehan hewan ternak produksi berumur panjang didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 60 bulan sejak dimulainya masa produksi dengan nilai residu sebesar Rp 8.500.000. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Kematian dan masa produktif hewan ternak secara individual akan mempengaruhi masa manfaat dan nilai residu dan karenanya beban deplesi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas hewan ternak produksi berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 30.102.682.590 dan Rp 26.062.111.777, penjelasan lebih rinci lihat Catatan 12.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 965.974.994.305 dan Rp 979.511.601.619. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Liability for post-employment benefits (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated liabilities for employment benefits as of 31 December 2013 and 2012 are Rp 34,995,857,303 and Rp 34,404,885,086, respectively. Further details are discussed in Note 24b.

Long-term livestock

Cost of long-term livestock was depleted using straight-line method over the period of sixty (60) month from commencement of production of the residual value Rp 8,500,000. This age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

The death and productive period of livestock individually affect the useful life and residual value of the funds hence future depletion expense may be revised. Net carrying amount of the long-lived livestock production as of 31 December 2013 and 2012 amounting to Rp 30,102,682,590 and Rp 26,062,111,777, details refer to Note 12.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 31 December 2013 and 2012 are Rp 965,974,994,305 and Rp 979,511,601,619 respectively. Further details are disclosed in Note 13.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Grup setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keuangan persediaan dan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 534.977.217.239 dan Rp 334.169.035.934. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Amortisasi aset takberwujud

Perseroan mereviu estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud.

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of 31 December 2013 and 2012 was sebesar Rp 534,977,217,239 and Rp 334,169,035,934, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Amortization of intangible asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Manajemen telah mereview penurunan nilai aset tetap (Catatan 13), aset takberwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, aset takberwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Nilai tercatat neto aset tetap, aset tidak berwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 1.014.771.749.257 dan Rp 1.023.506.907.791.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets (Continued)

Management have review impairment fixed assets (Note 13), intangible assets and investment in long term livestock and management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, intangible asset and investment in long term livestock presented in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2013 and 2012. The net carrying amount of the Group's fixed assets, intangible asset and long term livestock as of 31 December 2013 and 2012 was Rp 1,014,771,749,257 and Rp 1,023,506,907,791, respectively.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
K a s			Cash on hand
Rupiah	<u>4.120.123.356</u>	<u>7.782.745.242</u>	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	85.365.900.391	87.108.249.601	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk.	28.976.248.604	17.398.509.370	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Bank Resona Perdania	9.291.114.577	-	PT Bank Resona Perdania
Citibank NA	7.653.017.587	3.489.929.652	Citibank NA
PT Bank BRI (Persero) Tbk.	3.049.453.474	2.921.982.727	PT Bank BRI (Persero) Tbk.
PT Bank NISP Tbk.	125.622.787	130.928.750	PT Bank NISP Tbk.
PT Bank Bukopin	66.852.451	66.196.386	PT Bank Bukopin
Bank lainnya	770.115.941	1.386.834.591	Other bank
Dolar Amerika			American Dollar
Citibank NA	46.649.516.401	5.814.780.259	Citibank NA
PT Bank Central Asia Tbk.	42.704.876.629	4.557.844.649	PT Bank Central Asia Tbk.
Bank lainnya	<u>200.500.030</u>	<u>684.191.857</u>	Other bank
Jumlah	<u>224.853.218.872</u>	<u>123.559.447.842</u>	Total

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Setara Kas-Deposito			Cash Equivalent-Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Tbk.	249.341.259.036	366.044.618.806	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Bank HSBC	102.922.083.878	-	PT Bank HSBC
Bank Resona Perdania	20.000.000.000	-	Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk.	688.841.980	30.703.246.978	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Amerika			American Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	2.593.947.916	1.360.419.792	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	7.105.396.638	6.439.048.088	PT Bank Central Asia Tbk.
Jumlah	382.651.529.448	404.547.333.664	Total
J u m l a h	611.624.871.676	535.889.526.748	T o t a l

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut (lihat Catatan 2d, 2e dan 41).

Time deposit's interest are as follows: (refer to Notes 2d, 2e and 41).

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Rupiah	8,0%	5,0%	Rupiah
Dolar Amerika	0,3%	0,5%	American Dollar
Dolar Australia	2,0%	3,8%	Australian Dollar

Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Cash and cash equivalents are not pledged for any borrowings.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Pengecer	214.545.851.788	173.015.523.180	Retailers
Agen/Distributor	142.665.789.396	105.345.771.271	Agents/Distributors
Eksportir	11.796.049.555	19.828.575.104	Exporters
Jumlah	369.007.690.739	298.189.869.555	Total
Penyisihan penurunan nilai	(458.554.664)	(789.347.475)	Provision for impairment
Jumlah bersih	368.549.136.075	297.400.522.080	Total net

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Mata Uang Asing	11.796.049.555	19.828.575.104	Foreign Currencies
Rupiah	<u>357.211.641.184</u>	<u>278.361.294.451</u>	
J u m l a h	<u>369.007.690.739</u>	<u>298.189.869.555</u>	T o t a l

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Aging schedule of trade receivable as of 31 Desember 2013 and 2012 are as follows:

	<u>31 Desember / December 2013</u>	<u>31 Desember / December 2012</u>	
Lancar	308.202.776.373	248.926.706.706	Currents
Telah jatuh tempo			Over due in
1 - 30 hari	55.002.789.739	36.322.258.807	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.940.056.363	6.935.050.689	31 - 60 days
> 61 hari	1.673.969.024	1.096.114.669	> 61 days
Lebih dari 90 hari	2.188.099.240	4.909.738.684	More than 90 days
Penyisihan penurunan nilai	(458.554.664)	(789.347.475)	Provision for impairment
J u m l a h	<u>368.549.136.075</u>	<u>297.400.522.080</u>	T o t a l

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movement in provision for impairment of trade receivables is as follows:

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
Saldo awal	789.347.475	789.347.475	Beginning balance
Penambahan	105.642.199	-	Addition
Penghapusan	(436.435.010)	-	Written-off
Saldo akhir	<u>458.554.664</u>	<u>789.347.475</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (lihat Catatan 2e dan 3).

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (refer to Notes 2e and 3).

Perseroan tidak secara khusus menjaminkan piutang usaha tersebut di atas kepada pihak manapun.

The receivables are not specially guaranteed for any party.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 piutang dalam valuta asing masing-masing sebesar USD 967.762 dan USD 2.050.525 (lihat Catatan 2d dan 41).

As of 31 December 2013 and 2012, receivables in foreign currencies are amounting to USD 967,762 and USD 2,050,525, respectively (refer to Notes 2d and 41).

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Peternak - Bagian jangka pendek	2.906.178.360	2.906.178.360	Farmer-Current portion
Koperasi Peternak Susu	1.148.988.875	1.195.393.233	Daily Farm Cooperative
Lain-lain	2.903.061.366	1.713.375.651	Others
Jumlah	6.958.228.601	5.814.947.244	Total
Penyisihan penurunan nilai	(290.427.333)	-	Provision for impairment
Jumlah	6.667.801.268	5.814.947.244	Total
Pihak berelasi	6.735.873.458	5.583.463.949	Related parties
J u m l a h	13.403.674.726	11.398.411.193	T o t a l

Piutang kepada peternak merupakan piutang pada peternak yang berasal dari transaksi penjualan kredit sapi kepada 69 peternak sebanyak 1.035 ekor sapi jatuh tempo dalam 1 tahun (lihat Catatan 10).

Farmer receivables represent receivable to farmer comes from the credit sales transaction to 69 farmer as much as 1,035 cows due within 1 year (refer to Note 10).

Perseroan melakukan transaksi komersial dengan beberapa pihak berelasi. Saldo akhir ini adalah tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry merupakan klaim biaya yang belum diterima dan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia dikarenakan adanya sewa bangunan dan penggunaan utilitas (lihat Catatan 37).

The Company entered into commercial transactions with related parties. The balances are receivables to PT Campina Ice Cream Industry for reimbursement utility expenditures and to PT Kraft Ultrajaya Indonesia due to the services and the use of production facilities of the Company (refer to Note 37).

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain-pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The movement in provision for impairment of other receivables-third party is as follows:

	2 0 1 3	2 0 1 2	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	290.427.333	-	Addition
Penghapusan	-	-	Written-off
Saldo akhir	290.427.333	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (lihat Catatan 2e dan 3).

Management believes that the provision for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (refer to Notes 2e and 3).

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Rincian akun persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 3</u>
Bahan baku	403.227.424.963
Barang jadi	84.634.406.715
Suku cadang, dll.	36.673.276.699
Pakan ternak	11.049.666.430
Jumlah	<u>535.584.774.807</u>
Penyisihan persediaan using	(<u>607.557.568</u>)
Bersih	<u>534.977.217.239</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 3</u>
Saldo awal	2.956.946.923
Penambahan	-
Penghapusan	(<u>2.349.389.355</u>)
Saldo akhir	<u>607.557.568</u>

Persediaan-persediaan tersebut tidak disimpan dalam satu lokasi penyimpanan saja tetapi tersebar di beberapa lokasi. Sejumlah persediaan barang jadi bahkan disimpan di gudang kantor perwakilan pemasaran yang terdapat di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perseroan mengasuransikan seluruh persediaan barang jadi dan bahan baku, melalui *Property All Risk Insurance*.

Nilai pertanggungan untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar USD 34.000.000. Nilai pertanggungan ini dianggap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul, dengan asumsi bahwa peristiwa yang menyebabkan timbulnya kerugian tersebut tidak terjadi secara bersamaan di semua lokasi penyimpanan.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan dikeluarkan dalam harga pokok penjualan sebesar Rp 2.109.439.935.504 dan Rp 1.602.411.124.169 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

7. INVENTORIES

The detail of inventories are as follows:

	<u>2 0 1 2</u>	
	204.281.371.175	Raw materials
	86.604.228.347	Finished goods
	39.213.655.378	Spare-parts, etc
	7.026.727.957	Animal feed
Total	<u>337.125.982.857</u>	Total
Allowance for obsolescence	(<u>2.956.946.923</u>)	Allowance for obsolescence
Net	<u>334.169.035.934</u>	Net

The movements in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	<u>2 0 1 2</u>	
Beginning balance	2.997.699.136	Beginning balance
Addition	2.956.946.923	Addition
Written-off	(<u>2.997.699.136</u>)	Written-off
Ending balance	<u>2.956.946.923</u>	Ending balance

Inventories are not stored at one place but they are spreaded in various locations at some location. A part of Finished Goods is stored at the warehouse of marketing representative office at cities in Java Island.

The Company insures all finished of goods and raw materials through the *Property All Risk Insurance*.

Insurance value to cover inventories as of 31 December 2013 is amounted to USD 34,000,000. The amount is considered to be adequate to cover possible losses incurred, with the assumption that events caused the occurrence of loss does not happen simultaneously in all storage locations.

The cost of inventories recognized as expenses and incurred in cost of sales amounted to Rp 2,109,439,935,504 and Rp 1,602,411,124,169 for the years ended 31 December 2013 and 2012, respectively.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun. Manajemen tidak melakukan penyisihan persediaan usang atas barang jadi dan bahan baku. Jika terdapat indikasi kerusakan atas barang jadi dan bahan baku langsung dihapusbukukan pada periode berjalan. Jumlah penghapusan persediaan barang jadi dan bahan baku yang rusak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.752.054.011 dan Rp 11.290.701.453.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan persediaan suku cadang cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai (lihat Catatan 2i dan 3).

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories are not pledged to any party. Management does not make provision for finished goods and raw materials obsolescence, when they are was damaged or broken or expired they will be directly written off during the period. Total loss of finished goods and raw materials destruction for the years ended 31 December 2013 and 2012 are Rp 1,752,054,011 and Rp 11,290,701,453, respectively.

Management believes that the allowance for spare-parts inventory obsolescence is sufficient to cover losses from the declining value (refer to Notes 2i and 3).

8. UANG MUKA

Uang muka ini dalam rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Mata Uang Asing	25.487.440.971
Rupiah	6.959.468.960
J u m l a h	<u>32.446.909.931</u>

Uang muka merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang (lihat Catatan 2d dan 41).

8. ADVANCE PAYMENTS

This account represents advance payment in rupiah and foreign currencies, detailed as follows:

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
	12.472.363.820	Foreign Currencies
	2.741.245.969	Rupiah
T o t a l	<u>15.213.609.789</u>	

Advance payments represent advance for purchase of raw material and spare parts (refer to Notes 2d and 41).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Sewa gudang & stock point	3.048.894.488
Asuransi	1.459.951.003
J u m l a h	<u>4.508.845.491</u>

Biaya sewa gudang dan stock point, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa bangunan yang digunakan sebagai gudang dan kantor perwakilan penjualan.

9. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
	2.082.558.589	Warehouse & stock point rent
	272.939.510	Insurance
T o t a l	<u>2.355.498.099</u>	

Warehouse and stock points rent, is the costs to rent a building used as a warehouse and sales office.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

10. NON CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Peternak	43.339.979.524	36.716.683.766	Farmer
Dikurangi:			Deduction:
Peternak-Bagian jangka pendek	(2.906.178.360)	(2.906.178.360)	Farmer-Current portion
Peternak-Bagian jangka panjang	40.433.801.164	33.810.505.406	Farmer-Long term portion
Piutang karyawan dan lainnya	3.087.880.694	1.394.153.927	Employee receivables and other
J u m l a h	43.521.681.858	35.204.659.333	T o t a l

Rincian jatuh tempo piutang pihak ketiga-peternak setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Detail of due date of the third receivable-farmer after the date of consolidated statement of financial position as follow:

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Piutang Pihak Ketiga Jangka Panjang			Third Parties Farmer-Long-term portion
Jatuh tempo sampai dengan 1 Tahun	2.906.178.360	2.906.178.360	Up to 1 Years
Jatuh tempo dalam 2 s/d 5 Tahun	11.624.713.440	11.624.713.440	Term 2-5 Years
Jatuh tempo lebih dari 5 tahun	28.809.087.724	22.185.791.966	Term > 5 Years
J u m l a h	43.339.979.524	36.716.683.766	T o t a l

Piutang Peternak merupakan piutang yang berasal dari transaksi pemberian kredit sapi kepada 69 peternak sebanyak 1.035 ekor sapi. Para peternak merupakan penduduk setempat di sekitar area peternakan yakni di daerah Pangalengan. Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian dengan peternak. Entitas anak akan mempertimbangkan kembali pendekatan sehubungan dengan piutang peternak di tahun 2014.

Farmer Receivable are receivables from credit transaction to 69 farmer as much as 1,035 cows. The farmers are local farmer in the area around the Pangalengan farm. Transaction are carried out with the requirements set out in the agreement with the farmers. The Subsidiary will reconsider the approach with respect to these farmer receivables in 2014.

Bunga yang dibebankan kepada Peternak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp 2.897.941.585 dan Rp 1.707.860.352.

Interest charged to Farmer for the years ended 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 2,897,941,585 and Rp 1,707,860,352, respectively.

Piutang Karyawan dan Lainnya, merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas transaksi pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan merupakan piutang jangka panjang.

Employee Receivables and Others, represent receivables to third party and affiliate that are not particularly bounded by agreement treated as long-term receivables.

Pencadangan Piutang, perseroan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu dengan pertimbangan bahwa kolektibilitas dari piutang relatif tinggi. Manajemen berpendapat hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Allowance for Bad Debt, the Company do not make any allowance for bad debt with consideration, that collectibility of receivables is relatively high. The management believe that all of receivable are collectible.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Perubahan penyertaan saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in investment in shares for the years ended 31 December 2013 and 2012, are as follows:

2013	Pada Awal Tahun / At Beginning of Year	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Hasil Bersih/ Shares of Result	Penerimaan Dividen/ Dividend Received	Pada Akhir Tahun/ At Ending of Year
Entitas Asosiasi/ Associates Company					
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	103.164.781.600	-	(477.786.097)	(15.000.000.000)	87.686.995.503
PT Toll Indonesia	2.680.137.875	-	180.144.601	-	2.860.282.476
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	-	13.500.000.000	(598.874.140)	-	12.901.125.860
Jumlah/Total	105.844.919.475	13.500.000.000	(896.515.636)	(15.000.000.000)	103.448.403.839
Perusahaan Ventura Bersama/ Joint Venture Company					
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	-	16.350.000.000	(62.708.796)	-	16.287.291.204
Jumlah/Total	105.844.919.475	29.850.000.000	(959.224.432)	(15.000.000.000)	119.735.695.043

2012	Pada Awal Tahun/ At Beginning of Year	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Hasil Bersih/ Shares of Result	Penerimaan Dividen/ Dividend Received	Pada Akhir Tahun/ At Ending of Year
Entitas Asosiasi/ Associates Company					
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	74.876.336.100	-	28.288.445.500	-	103.164.781.600
PT Toll Indonesia	2.476.208.612	-	203.929.263	-	2.680.137.875
Jumlah/Total	77.352.544.712	-	28.492.374.763	-	105.844.919.475

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak di bidang industri keju yang berdomisili di Bandung. Penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebanyak 2.250.000 saham atau sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry which is domiciled in Bandung. Investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia stocks are 2,250,000 shares or 30% of issued capital of PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (Continued)

PT Toll Indonesia

Penyertaan saham di PT Toll Indonesia merupakan kepemilikan tidak langsung, melalui PT Nikos Intertrade entitas anak sebanyak 318.500 saham atau sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia bergerak dalam bidang logistik yang didirikan oleh PT Nikos Intertrade dan Toll (SCL) Ltd, Singapore (Dahulu bernama Sembcorp Logistics Limited).

PT Toll Indonesia

Investment in PT Toll Indonesia, represents indirect ownership, through PT Nikos Intertrade, which holds 318,500 shares or 49% of issued capital of PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia engages in logistic industry which built by PT Nikos Intertrade dan Toll (SCL) Ltd, Singapore (Formerly known as Sembcorp Logistics Limited).

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale bergerak di bidang industry perdagangan yang berdomisili di Jakarta. Penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale sebanyak 13.500 saham atau sebesar 45% dari modal disetor PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale operates in the trading industry which is domiciled in Jakarta. Investment in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale stocks are 13,500 shares or 45% of issued capital of PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT Ultra Sumatera Dairy Farm

PT Ultra Sumatera Dairy Farm bergerak di bidang peternakan dan industri pengolahan susu yang berdomisili di Berastagi. PT Ultra Sumatera Dairy Farm merupakan ventura bersama antara PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan PT Karya Putra Persada dengan Persentase kepemilikan masing-masing sebesar 50% dari jumlah saham yang diterbitkan sebesar 32.700 lembar saham.

PT Ultra Sumatera Dairy Farm

PT Ultra Sumatera Dairy Farm operates in the dairy farm and milk processing industry which is domiciled in Berastagi. PT Ultra Sumatera Dairy Farm is joint venture between PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and PT Karya Putra Persada with percentage ownership of 50% of the total shares issued of 32,700 shares, respectively.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama:

The summary of financial information of associates and joint venture:

31 Desember/December 2013

ENTITAS/ ENTITIES	Aset/ Asset	Kewajiban/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
Entitas Asosiasi/ Associates Company				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	670.576.599.000	35.096.435.000	680.936.144.000	(1.592.621.000)
PT Toll Indonesia	9.837.791.526	4.185.021.335	23.638.136.314	367.642.043
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	28.738.089.278	1.275.008.385	-	(1.330.831.422)
Jumlah/Total	709.152.479.804	40.556.464.720	704.574.280.314	(2.555.810.379)
Perusahaan Ventura Bersama/ Joint Venture Company				
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	32.845.597.819	271.015.411	-	(125.417.592)
Jumlah/Total	741.998.077.623	40.827.480.131	704.574.280.314	(2.681.227.971)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE
(Continued)

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale (Lanjutan)

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale (Continued)

31 Desember/December 2012

ENTITAS/ ENTITIES	Aset/ Asset	Kewajiban/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
Entitas Asosiasi/ Associates Company				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	584.835.392.000	297.762.606.000	713.704.303.000	94.294.818.000
PT Toll Indonesia	7.488.513.887	2.203.385.740	19.403.931.764	416.182.169
Jumlah/Total	592.323.905.887	299.965.991.740	733.108.234.764	94.711.000.169

12. HEWAN TERNAK PRODUKSI-BERUMUR PANJANG

12. LONG-TERM LIVESTOCK

Rincian dan mutasi hewan ternak produksi-berumur panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 adalah sebagai berikut:

The details and mutation of long term livestock for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

2013	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan/ Acquisition cost					
Hewan ternak telah menghasilkan/ Livestock - after producing	18.541.355.601	473.969.835	13.592.637.851	16.903.588.902	22.326.276.487
Hewan ternak belum menghasilkan/ Livestock - before producing	12.460.484.413	19.651.756.228	2.541.028.806	(16.903.588.902)	12.667.622.933
Jumlah harga perolehan/ Total acquisition cost	31.001.840.014	20.125.726.063	16.133.666.657	-	34.993.899.420
Akumulasi deplesi/ Accumulated depletion	4.939.728.237	2.277.169.026	2.325.680.433	-	4.891.216.830
Jumlah/Total	4.939.728.237	2.277.169.026	2.325.680.433	-	4.891.216.830
Nilai buku - bersih/ Net book value	26.062.111.777				30.102.682.590

2012	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan/ Acquisition cost					
Hewan ternak telah menghasilkan/ Livestock - after producing	49.537.343.703	-	41.747.831.191	10.751.843.089	18.541.355.601
Hewan ternak belum menghasilkan/ Livestock - before producing	11.094.289.340	14.440.367.823	2.322.329.661	(10.751.843.089)	12.460.484.413
Jumlah Harga Perolehan/ Total Acquisition Cost	60.631.633.043	14.440.367.823	44.070.160.852	-	31.001.840.014

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. HEWAN TERNAK PRODUKSI-BERUMUR PANJANG (Lanjutan)

12. LONG TERM LIVESTOCK (Continued)

2012	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi deplesi/ Accumulated depletion	4.843.029.135	5.006.932.913	4.910.233.811	-	4.939.728.237
Jumlah/Total	4.843.029.135	5.006.932.913	4.910.233.811	-	4.939.728.237
Nilai Buku-Bersih/ Net Book Value	55.788.603.908				26.062.111.777

Entitas anak mencatat kematian ternak dengan menggunakan metode penghapusan langsung persentase kematian ternak yang terjadi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 5,02%, 1,09% dan 1,14%. Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Manajemen sedang melakukan pengkajian antara tingkat risiko kematian ternak dengan biaya asuransi yang harus dikeluarkan.

Subsidiary recorded the livestock mortality using direct write-off method. The mortality rate of livestock for the one year periods ended 31 December 2013, 2012 dan 2011 were 5,02%, 1,09% and 1,14%, respectively. The Subsidiary have not insured the livestock yet. The management is assessing the risk of livestock mortality with insurance cost to be incurred.

Harga jual, nilai buku dan rugi penjualan hewan ternak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The selling price, book value and loss on sales of live stock for the years 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Harga jual	8.286.084.464	41.477.696.600	Selling price
Nilai buku	12.084.805.201	39.159.927.041	Book value
(Rugi) Laba Penjualan Hewan Ternak	(3.798.720.737)	2.317.769.559	(Loss) Gain on Sales Livestock

Berdasarkan review oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai hewan ternak produksi-berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of long term livestock assets as of 31 December 2013 and 2012.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details and mutation of fixed assets for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

2013	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2013
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Aset pemilikan langsung/Direct ownership					
Tanah/Land	224.924.130.156	-	-	-	224.924.130.156
Bangunan & perumahan/Building & housing	112.045.000.421	232.101.840	-	4.853.501.207	117.130.603.468
Mesin & instalasi/Machinery & installations	1.228.630.850.435	28.872.910.490	44.195.083.169	45.877.623.930	1.259.186.301.686
Kendaraan bermotor/Vehicles	12.649.241.842	2.270.000.000	185.530.954	-	14.733.710.888
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	104.901.858.558	9.749.638.095	1.414.246.057	2.356.521.965	115.593.772.561
Jumlah/Total	1.683.151.081.412	41.124.650.425	45.794.860.180	53.087.647.102	1.731.568.518.759
Aset sewa guna usaha/Leased assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	52.819.908.540	-	-	-	52.819.908.540
Kendaraan bermotor/Vehicles	2.008.000.000	-	-	-	2.008.000.000
Jumlah/Total	54.827.908.540	-	-	-	54.827.908.540
Aset Dalam Masa Konstruksi/Assets Under Constructions					
Bangunan & perumahan/Building & housing	4.870.284.807	13.636.231.471	-	(4.853.501.207)	13.653.015.071
Mesin & instalasi/Machinery & installations	7.326.295.178	78.118.212.697	-	(45.877.623.930)	39.566.883.945
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	2.110.682.379	453.153.210	-	(2.356.521.965)	207.313.624
Jumlah/Total	14.307.262.364	92.207.597.378	-	(53.087.647.102)	53.427.212.640
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN/ TOTAL ACQUISITION COST	1.752.286.252.316	133.332.247.803	45.794.860.180	-	1.839.823.639.939
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Aset pemilikan langsung/Direct ownership					
Bangunan & perumahan/Building & housing	32.260.397.895	7.073.616.372	-	-	39.334.014.267
Mesin & instalasi/Machinery & installations	650.399.167.350	93.974.679.928	22.692.691.706	-	721.681.155.572
Kendaraan bermotor/Vehicles	11.055.728.950	705.547.212	185.530.954	-	11.575.745.208
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	68.583.901.428	16.501.180.334	1.407.294.817	-	83.677.786.945
Jumlah/Total	762.299.195.623	118.255.023.846	24.285.517.477	-	856.268.701.992
Aset sewa guna usaha/Leased assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	9.903.732.852	6.602.488.568	-	-	16.506.221.420
Kendaraan bermotor/Vehicles	571.722.222	502.000.000	-	-	1.073.722.222
Jumlah/Total	10.475.455.074	7.104.488.568	24.285.517.477	-	17.579.943.642
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN/ TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION	772.774.650.697	125.359.512.414	24.285.517.477	-	873.848.645.634
NILAI BUKU/BOOK VALUE	979.511.601.619				965.974.994.305

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

2012	1 Januari/ January 2012	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2012
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Aset pemilikan langsung/direct ownership					
Tanah/Land	129.710.130.156	-	-	95.214.000.000	224.924.130.156
Bangunan & perumahan/Building & housing	90.047.819.983	100.000.000	151.199.700	22.048.380.138	112.045.000.421
Mesin & instalasi/Machinery & installations	1.220.220.773.548	6.567.747.141	44.112.583.905	45.954.913.651	1.228.630.850.435
Kendaraan bermotor/Vehicles	14.477.318.218	680.981.681	2.695.771.693	186.713.636	12.649.241.842
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	90.585.601.212	6.178.468.501	58.797.349	8.196.586.194	104.901.858.558
Jumlah/Total	1.545.041.643.117	13.527.197.323	47.018.352.647	171.600.593.619	1.683.151.081.412
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	52.819.908.540	-	-	-	52.819.908.540
Kendaraan bermotor/Vehicles	-	2.008.000.000	-	-	2.008.000.000
Jumlah/Total	52.819.908.540	2.008.000.000	-	-	54.827.908.540
Aset Dalam Masa Konstruksi/Assets Under Constructions					
Tanah/Land	95.214.000.000	-	-	(95.214.000.000)	-
Bangunan & perumahan/Building & housing	17.606.452.737	9.312.212.208	-	(22.048.380.138)	4.870.284.807
Mesin & instalasi/Machinery & installations	36.153.427.279	17.127.781.550	-	(45.954.913.651)	7.326.295.178
Kendaraan bermotor/Vehicles	-	186.713.636	-	(186.713.636)	-
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	3.884.810.606	6.422.457.967	-	(8.196.586.194)	2.110.682.379
Jumlah/Total	152.858.690.622	33.049.165.361	-	(171.600.593.619)	14.307.262.364
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN/ TOTAL ACQUISITION COST	1.750.720.242.279	48.584.362.684	47.018.352.647	-	1.752.286.252.316
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Aset Pemilikan Langsung/Direct Ownership					
Bangunan & perumahan/Building & housing	27.195.680.242	5.159.477.757	94.760.104	-	32.260.397.895
Mesin & instalasi/Machinery & installations	585.384.897.604	93.651.961.843	28.637.692.097	-	650.399.167.350
Kendaraan bermotor/Vehicles	10.947.415.921	622.333.915	514.020.886	-	11.055.728.950
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	54.155.041.127	14.464.480.893	35.620.592	-	68.583.901.428
Jumlah/Total	677.683.034.894	113.898.254.408	29.282.093.679	-	762.299.195.623
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	3.301.244.284	6.602.488.568	-	-	9.903.732.852
Kendaraan bermotor/Vehicles	-	571.722.222	-	-	571.722.222
Jumlah/Total	3.301.244.284	7.174.210.790	-	-	10.475.455.074
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN/ TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION	680.984.279.178	121.072.465.198	29.282.093.679	-	772.774.650.697
NILAI BUKU/BOOK VALUE	1.069.735.963.101				979.511.601.619

Tanah Milik Perseroan merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku sampai dengan 2032 dan manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owns the land rights (HGB). The land rights is valid until 2032 and management believes that this land rights could be prolonged when they end.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) pada tanggal 31 Desember 2013 dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar USD 112.000.000 untuk bangunan, mesin dan peralatan, sedangkan kendaraan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.940.800.000, Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Selain asuransi terhadap aset tetap tersebut di atas, Perseroan mengasuransikan juga risiko kehilangan margin (*profit loss*) selama tenggang waktu yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tak terduga atas aset-aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 500.000.000.000.

Aset tetap tertentu Perseroan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman sewa.

Aset tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan, manajemen tidak menggolongkan sebagai properti investasi karena nilainya tidak material.

Harga jual, nilai buku dan laba penjualan aset untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
Harga Jual	19.245.048.068	2.887.013.006
Nilai Buku	21.509.342.703	17.736.258.968
Rugi Penjualan Aset Tetap (lihat Catatan 2k).	(2.264.294.635)	(14.849.245.962)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dibebankan pada kelompok berikut:

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
Beban Produksi Tidak Langsung	114.502.603.686	110.680.687.681
Beban Usaha	10.856.908.728	10.391.777.517
J u m l a h	<u>125.359.512.414</u>	<u>121.072.465.198</u>

(lihat Catatan 30 dan 31).

13. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of 31 December 2013 amounts to USD 112,000,000 for building, machinery and equipment and amounts to Rp 7,940,800,000 for vehicles. In management's opinion, the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

Besides the above mentioned insurance, the Company also insured risk of margin loss resulted by unforeseen events for fixed assets, with insurance value of Rp 500,000,000,000.

Certain fixed assets of the Company have been guaranteed in lease agreements.

The fixed assets used by the associated companies are insignificant. Management does not classify them as property investment because their values are not material.

Sales price, net book value and gain on sales of fixed assets for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
	19.245.048.068	2.887.013.006	Selling Price
	21.509.342.703	17.736.258.968	Book Value
Loss on Sales of Fixed Assets (refer to Note 2k).	(2.264.294.635)	(14.849.245.962)	

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2013 and 2012 are charged to the following:

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
	114.502.603.686	110.680.687.681	Factory Overhead
	10.856.908.728	10.391.777.517	Operating Expense
T o t a l	<u>125.359.512.414</u>	<u>121.072.465.198</u>	

(refer to Notes 30 and 31).

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

Rincian aset tetap dalam masa konstruksi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

31 Desember 2013	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya/ Cost Accumulation Rp	Estimasi Penyelesaian/ Estimation Date of Completion	31 December 2013
Bangunan	90	13.653.015.071	April/ April 2014	Building
Mesin dan Instalasi	80	39.566.883.945	Feb-Des 2014/ Feb-Dec 2014	Machinery & Installations
Peralatan	80	207.313.624	Januari/ January 2014	Equipment
J u m l a h		53.427.212.640		T o t a l
31 Desember 2012	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya/ Cost Accumulation Rp	Estimasi Penyelesaian/ Estimation Date of Completion	31 December 2012
Bangunan	80	4.870.284.807	September/ September 2013	Building
Mesin dan Instalasi	85	7.326.295.178	September/ September 2013	Machinery & Installations
Peralatan	90	2.110.682.379	April/ April 2013	Equipment
J u m l a h		14.307.262.364		T o t a l

Berdasarkan reviu oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of 31 December 2013 and 2012.

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

2013	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2013
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	18.531.558.869	5.260.041.101	-	-	23.791.599.970
Hak atas tanah/Land rights	564.562.644	-	-	-	564.562.644
Aset takberwujud dalam konstruksi/ Intangible asset under construction	-	810.863.471	-	-	810.863.471
Jumlah/Total	19.096.121.513	6.070.904.572	-	-	25.167.026.085

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

14. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

2013	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2013
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION :					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	1.158.222.429	5.291.207.850	-	-	6.449.430.279
Hak atas tanah/Land rights	4.704.689	18.818.755	-	-	23.523.444
Jumlah/Total	1.162.927.118	5.310.026.605	-	-	6.472.953.723
NILAI BUKU/BOOK VALUE	17.933.194.395				18.694.072.362

2012	1 Januari/ January 2012	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2012
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	-	18.531.558.869	-	-	18.531.558.869
Hak atas tanah/Land rights	-	564.562.644	-	-	564.562.644
Jumlah/Total	-	19.096.121.513	-	-	19.096.121.513
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION :					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	-	1.158.222.429	-	-	1.158.222.429
Hak atas tanah/Land rights	-	4.704.689	-	-	4.704.689
Jumlah/Total	-	1.162.927.118	-	-	1.162.927.118
NILAI BUKU / BOOK VALUE	-				17.933.194.395

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, amortisasi dari aset takberwujud sebesar Rp 5.310.026.605 dan Rp 1.162.927.118 dan dibebankan kepada operasi sebagai bagian dari beban administrasi dan umum.

For the years ended 31 December 2013 and 2012, amortization of intangible assets amounting to Rp 5,310,026,605 and Rp 1,162,927,118, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset takberwujud Perseroan yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2013 and 2012, none of the Company's intangible assets are restricted or used as collateral.

Berdasarkan revaluasi oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of intangible assets as of 31 December 2013 and 2012.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Uang Muka Pembelian	
Rupiah	48.579.245.896
Mata Uang Asing	1.530.938.400
Uang Jaminan	699.717.066
Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan	15.672.168.741
J u m l a h	66.482.070.103

Uang Muka Pembelian, merupakan uang muka dari transaksi pembelian aset dan investasi.

Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan taksiran restitusi atas pajak penghasilan badan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2011 (lihat Catatan 35b).

15. OTHER NON CURRENT ASSETS

The details of other non current assets are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
		Purchase Advances
	32.197.489.940	Rupiah
	5.321.458.819	Foreign Currency
	551.737.566	Warranty Deposit
	21.706.808.566	Estimated Claim for Income Tax Refund
T o t a l	59.777.494.891	

Purchase Advances, represent prepayment from purchase transaction of fixed assets and investment.

Estimated Claim for Income Tax Refund as of 31 December 2013 and 2012 represents estimated claim for corporate income tax for year 2013 and 2011, respectively (refer to Note 35b).

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Pihak ketiga	
PT Bank Mandiri Tbk.	10.448.775.515
PT Bank Central Asia Tbk.	8.963.635.014
Citibank, N.A.	2.000.000.000
J u m l a h	21.412.410.529

a. Citibank, N.A.

Pinjaman dari Citibank, N.A. sesuai Master Credit Facility Agreement tertanggal 17 November 2009 yang telah diperbaharui terakhir pada tanggal 25 Juni 2012, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit/Maximum Facility : USD 4.660.000.-

Syarat Penarikan/Withdrawal Terms : - Short-term loan maksimal/maximum of USD 3.000.000 atau/or
- Trust receipt (LC, Bank guarantees) maksimal/maximum of USD 4.660.000

Bunga/Interest : Market rate

Jangka waktu/Time period : Satu tahun sejak tanggal perjanjian awal dan secara otomatis diperpanjang untuk periode satu tahun setelah tanggal jatuh tempo fasilitas/One year as of the initial date of the agreement and shall be automatically extended for a continuous one year period after each expiry date of facility.

16. SHORT-TERM LOANS

The Company's short-term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
		Third parties
	1.772.246.756	PT Bank Mandiri Tbk.
	1.495.831.294	PT Bank Central Asia Tbk.
	2.000.000.000	Citibank, N.A.
T o t a l	5.268.078.050	

a. Citibank, N.A.

Loan from Citibank, N.A., is in accordance with Master Credit Facility Agreement dated 17 November 2009 of which the latest renewal is dated 25 June 2012, with terms and conditions as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

b. PT Bank Mandiri Tbk.

b. PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan akta perjanjian No 23 tanggal 23 Desember 2009 di hadapan Raharti Sudjardjati, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dan investasi. Berdasarkan surat No.TOP.CRO/CLA.614/ADD/2013 tanggal 27 November 2013, PT Bank Mandiri Tbk. telah menyetujui peningkatan limit fasilitas kredit dan perpanjangan jangka waktu serta perubahan ketentuan suku bunga, dengan ketentuan:

Based on credit agreement No. 23 dated 23 December 2009 of Raharti Sudjardjati, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities for working capital and investment. Based on letter No.TOP.CRO/CLA.614/ADD/2013 dated 27 November 2013, PT Bank Mandiri, Tbk. agree to increase the limit of credit facilities, the extension of the period and change interms of interest rates, with the following terms:

Limit/Maximum Facility	:	Rp 100.000.000.000
Syarat Penarikan/Withdrawal Terms	:	Modal kerja/working capital
Bunga/Interest	:	9,50% p.a.
Jangka waktu/Time period	:	23 Desember/December 2013 s.d./to 22 Desember/December 2014

c. PT Bank Central Asia Tbk.

c. PT Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbaharui dengan surat No. 10171/GBK/2013 tanggal 23 Mei 2013, PT Bank Central Asia Tbk. telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit modal kerja dan Omnibus Letter of Credit, masing-masing sebagai berikut:

Loan from PT Bank Central Asia Tbk. is based on credit agreement dated 23 March 2001 which is amended under agreement No. 10171/GBK/2013 tanggal 23 may 2013, PT Bank Central Asia Tbk. approved the extension of working capital credit facilities and Omnibus Letter of Credit with terms and conditions as follows:

Limit / Maximum Facility	:	Rp 50.000.000.000
Tujuan/Purpose	:	Modal kerja/working capital
Bunga / Interest	:	8.25% per tahun/ 8.25% p.a.
Jangka waktu / Time period	:	18 Maret /March 2013 s.d./to 18 Maret/March 2014

Limit / Maximum Facility	:	USD 2.000.000
Tujuan / Purpose	:	Pembelian impor bahan baku/Import of Raw Materials
Jangka waktu / Time period	:	18 Maret /March 2013 s.d./to 18 Maret/March 2014

Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas utang Perseroan kepada kreditur pinjaman jangka pendek/bank tanpa hak *preference*, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (*pari passu*).

All of the Company bank loans are not secured by any assets or any particular covenants and are not secured by any parties. All Company's assets, which are removable or irremovable, already exist or would be obtained in the future would become covenant of Company's loans to creditor of short-term bank loans without any preference rights, but concurrently to other creditors (*pari passu*).

Selain persyaratan yang telah diungkapkan di atas, tidak ada persyaratan lainnya untuk pinjaman jangka pendek tersebut.

In addition to the requirements which have been disclosed above, there are no other requirements for these short-term loans.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Pihak ketiga	
Pemasok Dalam Negeri	442.329.559.933
Pemasok Luar Negeri	21.209.430.818
J u m l a h	<u>463.538.990.751</u>

Utang dalam negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan susu murni, bahan pembantu dan lainnya yang disuplai oleh pemasok utama antara lain PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi, PT General Food, dan PT Teteco.

Utang usaha luar negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan *concentrate* untuk produk minuman, yang disuplai oleh SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial, ADM Cocoa PTE Ltd.

Rincian utang berdasarkan umur utang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Lancar	444.671.952.259
Telah jatuh tempo	
1-30 hari	7.230.558.958
31-60 hari	5.259.293.170
> 61 hari	4.292.133.956
Lebih dari 90 hari	2.085.052.408
J u m l a h	<u>463.538.990.751</u>

Menurut valutanya, utang usaha pada tanggal laporan posisi keuangan diikhtisarkan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Mata Uang Asing	361.009.584.050
Rupiah	102.529.406.701
J u m l a h	<u>463.538.990.751</u>

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun yang diberikan oleh Perseroan kepada pemasok sedangkan perincian saldo utang usaha dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 41.

17. TRADE PAYABLES

Details of trade payables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
		Third parties
	298.483.793.870	Domestic Suppliers
	95.982.439.849	Foreign Suppliers
T o t a l	<u>394.466.233.719</u>	

Domestic trade payables are derived from purchasing raw materials, packing material, pure milk, sub materials and others, which were supplied by main suppliers such as PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi, PT General Foods and PT Teteco.

Foreign trade payables are derived from purchasing packaging materials and concentrate for beverages products. These materials were supplied by SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial, ADM Cocoa PTE Ltd.

Details of accounts payable based on aging schedule as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Lancar	369.723.624.694	Current
Telah jatuh tempo		Over due in
1-30 hari	5.331.321.845	1 - 30 days
31-60 hari	7.997.204.086	31 - 60 days
> 61 hari	8.621.928.614	> 61 days
Lebih dari 90 hari	2.792.154.480	More than 90 days
T o t a l	<u>394.466.233.719</u>	

According to the kinds of currency, the summary of account payables as at the financial position is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Mata Uang Asing	311.649.765.439	Foreign Currencies
Rupiah	82.816.468.280	Rupiah
T o t a l	<u>394.466.233.719</u>	

The Company does not provide any warranty, details balance of trade account payables in foreign currency is expressed in Note 41.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG DERIVATIF

Perseroan memiliki fasilitas kontrak forward valuta asing dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana pihak bank menyetujui memberikan fasilitas transaksi derivative. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Desember 2014. Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perseroan melakukan transaksi berikut ini:

<u>Periode awal kontrak/ Contract beginning period</u>	<u>Tanggal penyelesaian/ Settlement dates</u>
16 Desember 2013/ 16 December 2013	8 Januari 2014-19 Maret 2014/ 8 January 2014-19 March 2014

18. DERIVATIVE PAYABLE

The Company obtained a foreign exchange facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and agreed to provide derivative transactions. This facility will expire on 22 December 2014. In connection with the above facility, the Company made following transaction:

<u>Perusahaan menerima/ The Company receives</u>	<u>Perusahaan membayar/ The Company pays</u>
US\$ 4.200.000	Rp 51.523.500.000

19. UTANG DIVIDEN

Utang dividen merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk laba tahun 2008 and 2011, yang masih belum dibayarkan.

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
2008	2.023.570.450
2011	12.803.006.193
J u m l a h	<u>14.826.576.643</u>

19. DIVIDEND PAYABLE

Dividend Payable represents payable to Shareholders on the proposal of dividends for 2008 and 2011, which is not paid yet.

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
	2.023.570.450	2008
	13.792.997.421	2011
T o t a l	<u>15.816.567.871</u>	

20. AKRUAL

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Pihak ketiga	
Biaya Promosi	40.601.861.037
Beban Angkutan	24.871.082.355
Biaya Pengembangan	5.353.950.550
Bunga Bank	410.176.360
Lain-lain	2.678.804.126
J u m l a h	<u>73.915.874.428</u>

Utang Beban Angkutan, merupakan utang atas biaya angkut untuk pendistribusian produk yang belum jatuh tempo.

20. ACCRUALS

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
	22.536.150.875	Third parties
	18.056.815.433	Promotion Expenses
	4.453.094.095	Freight Expenses
	361.643.768	Development Expenses
	5.763.891.098	Bank loan interests
		Others
T o t a l	<u>51.171.595.269</u>	

Freight-in represents accrued interest expenses are not due yet.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG TERM BANK LOANS

Rincian utang bank jangka panjang Perseroan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's long term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
PT Bank Central Asia Tbk.	23.571.428.572	55.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk.
PT ANZ Panin Bank	<u>7.142.857.142</u>	<u>35.714.285.714</u>	PT ANZ Panin Bank
Jumlah Utang	<u>30.714.285.714</u>	<u>90.714.285.714</u>	Total Bank Loan
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity portion:
PT Bank Central Asia Tbk.	(23.571.428.572)	(31.428.571.428)	PT Bank Central Asia Tbk.
PT ANZ Panin Bank	<u>(7.142.857.142)</u>	<u>(28.571.428.573)</u>	PT ANZ Panin Bank
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(30.714.285.714)</u>	<u>(60.000.000.001)</u>	Total current maturity portion
Bagian jangka panjang			Long term portion
PT Bank Central Asia Tbk.	-	23.571.428.572	PT Bank Central Asia Tbk.
PT ANZ Panin Bank	<u>-</u>	<u>7.142.857.141</u>	PT ANZ Panin Bank
Jumlah bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>30.714.285.713</u>	Total long term portion

a. PT Bank Central Asia Tbk.

a. PT Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbarui dengan perjanjian No. 21 tanggal 15 September 2010 di hadapan Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung, PT Bank Central Asia Tbk. telah menyetujui perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

The Loan from PT Bank Central Asia Tbk. based on the credit agreement dated 23 March 2001 which was amended by agreement No. 21 dated 15 September 2010 in the presence of Ineke Srihartati, SH., Notary in Bandung, PT Bank Central Asia Tbk. has approved the extension and addition of investments credit facilities as follows:

Tujuan/Purpose	:	Pembiayaan Investasi/Investment financing
Limit/Maximum Facility	:	Rp 150.000.000.000
Bunga/Interest	:	JIBOR 1 bulan + 2% p.a, dibayar setiap 3 bulan/paid quarterly
Jangka waktu/Time period	:	4 tahun/4 years
Persyaratan penting antara lain/Terms and Conditions	:	a) Total Bank Loan terhadap equity ratio maksimal 2 kali/Total bank loans to equity ratio up to 2 times; b) Debt Service Coverage Ratio minimal 1/Debt Service Coverage Ratio of at least 1. c) Current Ratio minimal 1/Current Ratio at least 1. d) Tangible net worth minimal Rp 800.000.000.000/Tangible net worth that least Rp 800.000.000.000.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21. LONG TERM BANK LOANS (Continued)

b. PT ANZ Panin Bank

b. PT ANZ Panin Bank

Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit dari PT ANZ Panin Bank berdasarkan Surat Perjanjian kredit tanggal 4 Februari 2010, No. 111138/II/2010 sebesar Rp 130.000.000.000, dengan ketentuan sebagai berikut:

The Company obtained credit facilities from PT ANZ Panin Bank under the Credit Agreement dated 4 February 2010, No. 111138/II/2010 amounting to Rp 130,000,000,000, with the following provisions:

Tujuan/Purpose	:	Pembiayaan Investasi/Investment financing
Limit/Maximum Facility	:	Rp 100.000.000.000
Bunga/Interest	:	Cost of Funds + 3% p.a, dibayar setiap 3 bulan/ paid quarterly
Jangka waktu/Time period	:	4 tahun/4 years
Persyaratan penting antara lain/Terms and Conditions	:	a) Tangible net worth lebih dari/over 800 milyar/billion b) Debt service coverage ratio minimum 1:1 c) Gearing Ratio maximum 2:1
Tujuan/Purpose	:	Pembiayaan Piutang/Receivables financing
Limit/Maximum Facility	:	Rp 30.000.000.000
Bunga/Interest	:	Cost of Funds + 1,5% p.a
Jangka waktu/Time period	:	60 hari sejak tanggal penarikan/ 60 days since withdrawal
Persyaratan penting antara lain/Terms and Conditions	:	a) Tangible net worth lebih dari/ over 800 milyar/billion b) Debt service coverage ratio minimum 1:1 c) Gearing Ratio maximum 2:1

22. UTANG SEWA

22. LEASE PAYABLE

Utang sewa-pembayaran sewa minimum sebagai berikut:

Lease payable-minimum lease payments as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Kurang dari 1 tahun :			Less than 1 year :
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)	12.270	5.980.904.670	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)
PT BTMU-BRI Finance	726.336.435	662.705.183	PT BTMU-BRI Finance
Jumlah	<u>726.348.705</u>	<u>6.643.609.853</u>	Total
1 sampai 5 tahun :			1 up to 5 years :
PT BTMU-BRI Finance	-	723.864.841	PT BTMU-BRI Finance
Jumlah	<u>-</u>	<u>723.864.841</u>	Total
a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)			a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)
	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Kurang dari 1 tahun	12.270	6.072.262.738	Less than 1 year
Biaya sewa pembiayaan di masa datang	-	(91.358.068)	Finance lease expenses in the future
Nilai kini utang sewa pembiayaan	<u>12.270</u>	<u>5.980.904.670</u>	The present value of Finance lease payable

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG SEWA (Lanjutan)

22. LEASE PAYABLE (Continued)

a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika) (Lanjutan)

a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika) (Continued)

Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:

The present value of Finance lease payable is specified as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>
Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:		
Kurang dari 1 tahun	<u>12.270</u>	<u>5.980.904.670</u>

The present value of Finance lease payable is specified as follows:
Less than 1 year

Pembayaran utang pokok dan beban bunga sewa yang akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Payment of principal and interest lease will expire in the years following were:

	<u>Pokok utang/ Debt principal</u>	<u>Beban bunga/ Interest expense</u>
--	--	--

2014

-

-

2014

Barang Modal/ <i>Capital goods</i>	:	Mesin Produksi/ <i>Production Machinery</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>	:	USD 6.185.001
Simpanan Jaminan/ <i>Security Deposit</i>	:	USD 1
Nilai Pokok Pembiayaan/ <i>Net Financing Amount</i>	:	USD 6.185.000 Rp 50.000.000.000
Tingkat Suku Bunga/ <i>Interest rate</i>	:	Berdasarkan <i>USD LIBOR</i> yang dihitung 90 hari pada setiap pembayaran uang sewa/ <i>based on USD LIBOR calculated 90 days from each rent payment</i>
Jangka waktu/ <i>Time period</i>	:	3 tahun/ <i>3 years</i>
Persyaratan penting antara lain/ <i>Terms and Conditions</i>	:	- Rasio utang terhadap modal maksimal 2:1/ <i>maximum debt to equity ratio 2:1</i> - EBITDA minimal 1:1/ <i>EBITDA with minimum ratio of 1:1</i> - Harta kekayaan yang berwujud minimal Rp 800 milyar/ <i>tangible net worth to be no less than Rp 800 billion</i> - <i>Current ratio</i> minimal 1:1/ <i>minimum Current ratio 1:1</i>

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun dan ikatan-ikatan penting lainnya dalam yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan tersebut, kecuali aset yang menjadi objek sewa.

There are no warranties of any kind or important ties other given by the Company in connection with transactions such as lease, except leased assets.

b. PT BTMU-BRI Finance

b. PT BTMU-BRI Finance

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>
Kurang dari 1 tahun	773.594.100	759.072.804
1 sampai 5 tahun	<u>-</u>	<u>759.072.767</u>
Jumlah	773.594.100	1.518.145.571
Biaya sewa pembiayaan di masa datang	(<u>47.257.665</u>)	(<u>131.575.547</u>)
Nilai kini utang sewa pembiayaan	<u>726.336.435</u>	<u>1.386.570.024</u>

Less than 1 year
1 to 5 years

Total

Finance lease expenses
in the future

The present value of
Finance lease payable

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG SEWA (Lanjutan)

22. LEASE PAYABLE (Continued)

b. PT BTMU-BRI Finance (Lanjutan)

b. PT BTMU-BRI Finance (Continued)

Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:

The present value of Finance lease payable is specified as follows:

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Kurang dari 1 tahun	726.336.435	662.705.183	Less than 1 year
1 sampai 5 tahun	-	723.864.841	1 to 5 years
J u m l a h	726.336.435	1.386.570.024	T o t a l

Pembayaran utang pokok dan beban bunga sewa yang akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Payment of principal and interest lease will expire in the years following were:

	Pokok utang/ Debt principal	Beban bunga/ Interest expense	
2014	726.336.435	47.257.665	2014

Berdasarkan perjanjian No. F031094 tanggal 26 Januari 2012, Perseroan telah melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan PT BTMU-BRI Finance untuk mesin-mesin produksi masing-masing dengan persyaratan sebagai berikut:

Based on the agreement No. F031094 dated 26 January 2012, the Company has conducted finance lease transactions with PT BTMU-BRI Finance for production machines each with the following terms:

Barang Modal/Capital goods	:	Mesin Produksi/Production Machinery
Harga Perolehan/Acquisition Cost	:	Rp 2.008.000.000
Simpanan Jaminan/ Security Deposit	:	Rp 1
Nilai Pokok Pembiayaan/ Net Financing Amount	:	Rp 2.007.999.999
Tingkat Suku Bunga/Interest rate	:	SIBOR (12 M) + SWAP (12M) + SPREAD 3,5% 1,09 + 4,27 + 3,5 % 8,86 % p.a
Jangka waktu/Time period	:	3 tahun/3 years
Manajemen Fee/Management Fee	:	1.500.000
Jaminan/Warranty	:	Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun dan ikatan-ikatan penting lainnya yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan tersebut/there weren't guaranties of any kind and the Company given important bondin respect with such financing leases.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. UTANG MESIN

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang mesin merupakan utang jangka panjang Perusahaan kepada supplier mesin dengan nilai wajar utang sebagai berikut:

	<u>EURO</u>
Nilai nominal	3.554.048
Dikurangi: Beban keuangan yang belum diamortisasi	<u>143.427</u>
Nilai wajar	3.410.621
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>344.188</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>3.066.433</u>

Pembayaran angsuran utang dan amortisasi beban keuangan akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

	<u>Angsuran/ Installment</u>
2014	5.789.737.791
2015	11.164.322.342
2016	11.164.322.342
2017	11.164.322.342
2018	11.164.322.342
2019	<u>9.337.177.628</u>
J u m l a h	<u>59.784.205.189</u>

23. MACHINERY LOAN

As of 31 December 2013, Machinery loan represent the Company's long-term loan to machinery's supplier with loan fair value as follows:

	<u>Rp Equivalent</u>	
Nilai nominal	59.784.205.189	Nominal value
Dikurangi: Beban keuangan yang belum diamortisasi	<u>2.412.650.234</u>	Less : Unamortized financing expense
Nilai wajar	57.371.554.955	Fair value
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>5.789.737.791</u>	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	<u>51.581.817.164</u>	Long-term Portion

Payment of loan instalment and amortization of financial expenses will expire in the years following:

	<u>Amortisasi Beban Keuangan/ Amortization of Financial Expenses</u>	
2014	814.992.711	2014
2015	651.473.301	2015
2016	485.370.285	2016
2017	316.642.841	2017
2018	144.171.096	2018
2019	<u>-</u>	2019
T o t a l	<u>2.412.650.234</u>	

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan biaya gaji yang masih harus dibayar.

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Biaya gaji	<u>-</u>

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term employees benefit liabilities

Short-term employees benefit liabilities represent accrual salary expenses.

	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Biaya gaji	<u>1.601.977.123</u>	Salary expense

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

b. Long-term employees benefit liabilities

Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 26 Februari 2014 dan 13 Maret 2013.

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Sienco Aktuarindo Utama, for the years ended 31 December 2013 and 2012 based on its reports dated 26 February 2014 and 13 March 2013, respectively.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Tingkat Diskonto	8,9%	6,0%	Discount Rate
Tingkat Gaji	8,0%	8,0%	Salary increase
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat Pengunduran Diri			Resignation for
dari karyawan sebelum 20 tahun			employee before the age of 20
dan menurun secara proposional			and will linearly decrease until 0
hingga 0 pada usia 54	5,0%	5,0%	at the age of 54

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui dilaporkan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised on the statements of comprehensive income is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	47.060.321.861	56.195.692.619	Present value of defined benefits liability
Nilai wajar dari aset program	(21.455.338.775)	(18.591.140.418)	Fair value of assets program
Status Pendanaan	25.604.983.086	37.604.552.201	Funded status
Kerugian aktuarial yang belum diakui	9.400.425.146	(3.182.876.232)	Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(9.550.929)	(16.790.883)	Unrecognised past service cost
Saldo akhir	<u>34.995.857.303</u>	<u>34.404.885.086</u>	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	34.404.885.086	27.420.225.662	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	6.491.795.716	9.954.341.093	Expense charged during the year
Pembayaran manfaat	(3.795.260.533)	(1.026.085.085)	Payment of benefit
luran Perusahaan	(2.105.562.966)	(1.943.596.584)	Company Dues
Saldo akhir liabilitas	<u>34.995.857.303</u>	<u>34.404.885.086</u>	Ending balance of Liability

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

b. Long-term employees benefit liabilities (Continued)

Beban imbalan paska kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	4.323.778.866	5.727.159.562	Current service costs
Biaya bunga	1.999.587.310	3.163.541.884	Interest costs
Biaya jasa lalu	1.276.658.011	1.033.325.039	Past service costs
Amortisasi biaya jasa lalu	7.239.954	-	Amortized past service cost
Amortisasi kerugian aktuaria	-	30.314.608	Actuarial losses recognized
Imbal hasil ekspektasian aset program	(1.115.468.425)	-	Estimated of benefit assets program
Saldo akhir	6.491.795.716	9.954.341.093	Ending balance

Berdasarkan No. Polis 848 tanggal efektif 1 November 2005, Perseroan mengadakan perjanjian pengelolaan program pensiun "Manulife Program Pesangon" dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dimana Manulife ditunjuk untuk mengelola dana yang diperoleh dari kontribusi Perseroan. Beban premi asuransi ditanggung oleh Perseroan.

Based on policy number 848 dated 1 November 2005 the Company has an agreement for the management of endowment life insurance "Manulife Program Pesangon" with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife), in which Manulife is assigned to manage the fund arising from the Company's contributions. Insurance premium expense paid are borned by the Company.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan membayar beban premi kepada Manulife masing-masing sebesar Rp 2.105.562.966 dan Rp 1.943.596.584.

For the years ended 31 December 2013 and 2012, the Company paid the premium expense to Manulife amounting to Rp 2,105,562,966 and Rp 1,943,596,584, respectively.

Defisit program dan pengalaman penyesuaian pada liabilitas program untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011, 2010, dan 2009 adalah sebagai berikut:

Deficit in the plan and experience adjustments on plan liabilities for the years ended 31 December 2013, 2012, 2011, 2010, and 2009 were as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini dari liabilitas	47.060.321.861	56.195.692.619	45.295.743.052	40.475.440.457	25.042.643.946	Present value of liabilities
Nilai wajar aset	(21.455.338.775)	(18.591.140.418)	(12.568.124.855)	(13.655.269.735)	(11.286.827.636)	Fair value of assets
Status yang didanai	<u>25.604.983.086</u>	<u>37.604.552.201</u>	<u>32.727.618.197</u>	<u>26.820.170.722</u>	<u>13.755.816.310</u>	Funded status
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(523.978.574)	4.666.824.000	(296.498.000)	6.745.248.000	3.358.399.000	Experience adjustment gain (loss) on liabilities program
Penyesuaian pengalaman pada nilai aset program	<u>419.999.923</u>	<u>527.228.610</u>	<u>501.448.925</u>	<u>453.845.855</u>	<u>541.275.385</u>	Experience adjustment Assets program

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan sebesar 1% dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

On 31 December 2013, had the annual discount rate depreciated/appreciated by 1% with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follow:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

b. Long-term employees benefit liabilities (Continued)

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
Tingkat diskonto naik 1%	(5.269.106.767)	518.761.418	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	4.451.036.303	547.916.294	Discount rate decrease by 1%

25. MODAL SAHAM

25. CAPITAL SHARES

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung qq. Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dari Notaris yang sama, Perseroan meningkatkan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai saham. Modal dasar sebesar Rp 425.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000, sedangkan nilai nominal per saham diubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 200. Komposisi kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

Based on the deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 4 August 2000 made by Lien Tanudirdja, S.H., a Notary in Bandung, qq. No. 31 dated 30 August 2000, the Company increased its authorized capital and declared stock split. The authorized capital is increased from Rp 425,000,000,000 to Rp 1,500,000,000,000, and nominal value per share change from Rp 1,000 to Rp 200. The Company's shareholders as of 31 December 2013 and 2012, based on records maintained by PT Sirca Datapro Perdana, are as follows:

31 Desember/December 2013

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	420.305.500	84.061.100.000	14,55
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiortana	231.571.000	46.314.200.000	8,02
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat/Public	1.028.629.474	205.725.894.800	35,60
J u m l a h	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

31 Desember/December 2012

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	420.305.500	85.061.100.000	14,72
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiortana	231.571.000	46.314.200.000	8,02
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat/Public	1.028.629.474	204.597.894.800	35,41
J u m l a h	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM (Lanjutan)

25. CAPITAL SHARES (Continued)

Direksi Perseroan yang memiliki saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Directors who are also the Company's shareholders as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

31 Desember/December 2013			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Direksi/Director :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	420.305.500	84.061.100.000	14,55
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
31 Desember/December 2012			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Direksi/Director :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	420.305.500	85.061.100.000	14,72
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL-NET

Rincian akun ini pada tanggal laporan posisi keuangan adalah:

The detail of this account at the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
Agio Saham	63.757.560.000	63.757.560.000	Additional Paid in Capital Capital Shares Issuance Cost
Biaya Emisi Saham	(12.627.118.273)	(12.627.118.273)	
Jumlah-Bersih	51.130.441.727	51.130.441.727	Net-Amount

Agio saham, merupakan jumlah selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada masyarakat, baik pada saat penawaran umum perdana maupun pada saat penawaran umum terbatas (*rights issue*).

Additional Paid in Capital, represents excess of shares offering price from nominal value when the Company conducted general public offering, either on initial public offering or limited public offering (*rights issue*).

Biaya Emisi Saham, merupakan biaya-biaya emisi saham atas penawaran umum terbatas pertama, kedua dan ketiga (lihat Catatan 1b).

Capital Shares Issuance Cost, represents shares issuance costs of first, second, and third public offering (refer to Note 1b).

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. SALDO LABA

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, telah disetujui pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp 28.883.820.000 atau Rp 10 per Saham. Dividen ini telah dibayar pada tanggal 6 Agustus 2012.

Cadangan Umum

Cadangan umum dibuat untuk memenuhi Undang Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas yang mengharuskan Perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 27 September 2012 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 10.000.000.000 dari laba bersih tahun buku 2011 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 39.000.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 25 September 2013 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 35.300.000.000 dari laba bersih tahun buku 2012 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 74.300.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap

Terhadap akun selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 37.113.595.344 sebagai akibat dilakukannya penilaian kembali aset tetap tanah pada tanggal 22 Desember 2003, berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, akun tersebut telah direklasifikasikan ke dalam akun saldo laba.

27. RETAINED EARNINGS

Dividends

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 27 Juni 2012 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that Rp 28,883,820,000, of net income in 2012 was proposed as dividend or Rp 10 cash dividend per share. The dividend was paid in 6 August 2012.

General Reserve

The General Reserve is made to fulfill Law No. 1/1995 concerning limited Corporation, the law obliging companies in Indonesia to make the reserve equal to 20% of issued and paid up capital. The law does not determine time period to reach the minimum reserve.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 27 September 2012 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 10,000,000,000 from net profit of 2011 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 39,000,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 4 dated 25 September 2013 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 35,300,000,000 from net profit of 2012 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 74,300,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Revaluation Increment in Fixed Assets

Revaluation increment in fixed assets, amounting to Rp 37,113,595,344 as a result of land revaluation on 22 December 2003 is reclassified into retained earning. The reclassification is in accordance with SFAS No. 16 concerning fixed asset, the account to be reclassified into retained earnings.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepemilikan pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2013
Nilai tercatat-awal tahun	3.728.043.537
Tambahan modal disetor	13.500.000.000
Dividen	-
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	(118.691.777)
Jumlah	17.109.351.760

Saldo tersebut merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 40% untuk PT Nikos Intertrade, 30% untuk PT Nikos Distribution Indonesia, 25% untuk PT Ultra Peternakan Bandung Selatan dan 45% untuk PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing yang terdiri dari modal saham dan hak atas laba ditahan/(defisit) entitas anak tersebut di atas. (lihat Catatan 1d).

28. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	2012	
3.261.524.045		Carrying amount beginning of the year
-		Additional Paid in Capital
-		Dividend
466.519.492		Share of income (loss) for the year
3.728.043.537		Total

The minority interest represents minority shareholders right upon equity of subsidiary companies amounted to 40% of PT Nikos Intertrade, 30% of PT Nikos Distribution Indonesia, respectively, 25% of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% of PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing and which consist of capital shares and retained earnings/(deficit) of subsidiary companies. (refer to Note 1d).

29. PENJUALAN

Rincian penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Penjualan termasuk PPN	
Pihak ketiga	
Lokal	
Minuman	3.531.629.007.046
Makanan	219.259.065.914
Ekspor	
Minuman	18.826.134.104
Makanan	31.506.866.826
Jumlah penjualan	3.801.221.073.890
Pajak Pertambahan Nilai	(340.989.824.815)
Penjualan Bersih	3.460.231.249.075

Penjualan ekspor dalam mata uang asing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah USD 4.129.379 dan USD 3.099.735

29. SALES

The detail of net sales for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2012	
2.845.736.192.947		Sales including VAT
212.128.369.729		Third Parties
		Local
		Beverage
		Food
		Export
14.980.490.690		Beverage
14.993.941.589		Food
3.087.838.994.955		Total sales
(277.987.687.516)		Value Added Tax
2.809.851.307.439		Net Sales

Export sales for the years ended 31 December 2013 and 2012 was USD 4,129,379 and USD 3,099,735, respectively (refer to Note 35).

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

30. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Beban Langsung			Direct Costs
Pemakaian Bahan Langsung	2.059.435.289.740	1.572.549.647.933	Direct Materials
Upah Langsung	25.449.060.179	23.727.009.963	Direct Labour
Jumlah	2.084.884.349.919	1.596.276.657.896	Total
Beban Produksi Tidak Langsung			Factory Overhead
Penyusutan :			Depreciation :
aset tetap	107.398.115.118	103.506.476.891	fixed assets
aset sewa	7.104.488.568	7.174.210.790	leased assets
Listrik dan energi	75.702.372.678	64.590.291.169	Electricity and Energy
Pemeliharaan dan perbaikan	52.948.916.791	40.456.333.720	Repair and Maintenance
Gaji dan upah	33.320.183.874	27.832.804.956	Salary and Wages
Pemakaian suku cadang	25.118.473.903	15.638.733.032	Spare Parts
Pemakaian bahan pembantu	24.886.171.861	14.222.743.204	Indirect Materials
Amortisasi hewan ternak produksi -			Amortization of investment
Berumur panjang	2.277.169.026	5.006.932.913	Long Term Livestock
Keperluan pabrik	7.265.476.820	3.742.923.095	Factory Supplies
Asuransi	2.961.857.030	2.846.244.367	Insurance
Lain-lain	20.113.033.598	13.439.297.138	Others
Jumlah	359.096.259.187	298.456.991.275	Total
Beban Pokok Produksi	2.443.980.609.106	1.894.733.649.171	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Inventory-Finished Goods
Persediaan Awal	86.604.228.347	99.979.626.413	Beginning Inventory
Persediaan Akhir	(84.136.708.854)	(86.604.228.347)	Ending Inventory
Beban Pokok Penjualan	2.446.448.128.599	1.908.109.047.237	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Raw materials suppliers that supply more than 10% of total revenue are as follows:

Pemasok/ Supplier	Jumlah/Amount		Persentase dari Jumlah Pendapatan/ Percentage of Total Revenue	
	2013	2012	2013	2012
PT Anta Tirta Kirana	465.770.865.309	65.019.410.456	13,46%	2,31%
PT Tetra Pak Indonesia	354.156.810.127	316.921.696.144	10,24%	11,28%

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban Penjualan		
Iklan dan promosi	197.064.815.077	167.561.020.676
Angkutan :		
Pihak ketiga	122.877.408.362	112.053.200.701
Pihak Afiliasi-PT Toll Indonesia	9.503.600.303	7.498.091.335
Gaji	52.065.291.130	42.247.103.891
Sewa	18.078.889.605	15.207.883.292
Bahan bakar	5.592.571.178	4.725.716.575
Asuransi	4.126.033.503	3.718.686.230
Perjalanan dinas	3.206.697.164	3.208.319.777
Pemeliharaan dan perbaikan	3.524.589.485	2.591.527.383
Komunikasi	648.946.108	1.893.358.327
Penyusutan aset tetap	1.675.704.651	1.789.014.096
Lain-lain	15.212.100.699	3.919.479.079
Jumlah	433.576.647.265	366.413.401.362
Beban Administrasi Dan Umum		
Gaji	51.677.744.732	51.577.659.075
Penyusutan aset tetap	9.181.204.077	8.602.763.421
Amortisasi aset tak berwujud	5.310.026.605	1.162.927.118
Listrik dan energi	4.813.515.374	3.504.815.051
Sewa	3.824.094.545	2.211.262.981
Lain-lain	42.771.760.639	15.635.427.223
Jumlah	117.578.345.972	82.694.854.869
Jumlah Beban Usaha	551.154.993.237	449.108.256.231

31. SELING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of operating expenses for the years ended 31 Desember 2013 and 2012 are as follows:

Selling Expenses	
Advertising and Promotion	
Freight Out	
Third parties	
PT Toll Indonesia-Related parties	
Salary	
Rent	
Fuel	
Insurance	
Business Travelling	
Maintenance and Repair	
Communication	
Depreciation of Fixed Assets	
Others	
Total	
General and Administrative Expenses	
Salary	
Depreciation of Fixed Assets	
Amortization of Intangible Assets	
Electricity and Energy	
Rent	
Others	
Total	
Total Operating Expenses	

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penghasilan sewa :		
Pihak Afiliasi		
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	7.021.322.371	6.383.218.694
Penjualan barang bekas	5.208.095.736	2.209.849.204
Biaya dan denda pajak	(32.466.990.287)	-
Untung/(Rugi) penjualan		
hewan ternak produksi	(3.798.720.737)	2.317.769.559
Biaya bank	(2.207.555.873)	(1.510.784.118)
Biaya kerusakan bahan baku		
dan barang jadi	(1.752.054.012)	(11.290.701.453)
Lain-lain	27.575.678.928	6.960.622.857
Jumlah (beban) pendapatan		
lain-lain - bersih	(420.223.874)	5.069.974.743

32. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of other incomes (expenses)-net for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Rent income	
Related parties	
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	
Revenue on sales	
Tax expense and penalty	
Gain (loss) on sales of	
Long-term livestock	
Bank charges	
Damaged raw material and	
finished good	
Others	
Total other (expense) income-net	

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN KEUANGAN

Merupakan pendapatan bunga dari:

	2013
Deposito	21.404.986.799
Jasa giro dan lain-lain	1.034.472.296
Jumlah	22.439.459.095

33. FINANCE INCOME

Interest income from:

	2012	
Deposits	7.576.272.467	
Current accounts and others	4.508.922.857	
Total	12.085.195.324	

34. BIAYA KEUANGAN

	2013
Bunga pinjaman bank	7.087.958.085
Beban amortisasi beban keuangan	305.174.109
Beban bunga sewa	204.747.243
Bunga lainnya	357.190.478
Jumlah	7.955.069.915

34. FINANCE COST

	2012	
Bank loans interest	10.998.255.448	
Amortisation of financing cost	-	
Interest lease expenses	950.699.333	
Others		
Total	11.948.954.781	

35. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Rincian utang pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Perseroan	
PPH Badan	1.144.083.250
Pajak Pertambahan Nilai	3.924.467.977
PPH Pasal 21	2.196.692.833
PPH Pasal 22	49.231.016
PPH Pasal 23	1.515.003.091
PPH Pasal 25	12.419.030.157
PPH Pasal 26	799.964.235
PPH Pasal 4(2)	309.500.788
	22.357.973.347
Entitas Anak	52.102.400
Jumlah	22.410.075.747

a. Taxes payable

The details of taxes payable as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2012	
The Company		
Corporate Income Tax	37.148.389.820	
Value Add Tax	12.183.866.240	
Income Tax Article 21	500.469.441	
Income Tax Article 22	-	
Income Tax Article 23	414.525.484	
Income Tax Article 25	7.370.107.910	
Income Tax Article 26	237.108.362	
Income Tax Article 4 (2)	-	
	57.854.467.257	
Subsidiaries	-	
Total	57.854.467.257	

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Rincian beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of income tax expenses for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Perseroan			The Company
Kini	122.665.084.500	111.603.230.250	Current
Tangguhan	(9.301.808.308)	(7.729.220.274)	Deferred
	<u>113.363.276.192</u>	<u>103.874.009.976</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	-	-	Current
Tangguhan	(1.770.508.982)	664.485.723	Deferred
	<u>(1.770.508.982)</u>	<u>664.485.723</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	122.665.084.500	111.603.230.250	Current
Tangguhan	(11.072.317.291)	(7.064.734.551)	Deferred
	<u>111.592.767.209</u>	<u>104.538.495.699</u>	

Perhitungan Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan:

The computation of current period tax expense:

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the applicable tax rate to profits on the consolidated entities as follows:

	Desember/ December 2013	December/ December 2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>436.720.187.873</u>	<u>457.970.115.184</u>	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	109.180.046.968	114.492.528.796	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Bagian atas laba bersih entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama	239.807.048	(7.123.640.611)	Net profit of subsidiaries and share in net profit (loss) from associates and joint venture
Penghasilan bersifat final	(8.036.895.048)	(4.165.624.778)	Final tax income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.038.568.381	1.289.578.659	Non deductible expense
Penyisihan atas kompensasi rugi fiskal tidak terpulihkan	(442.411)	31.052.623	Provision for unrecoverable tax losses carry forward
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	<u>171.682.271</u>	<u>14.601.010</u>	Adjustment in respect of deferred tax of the previous year
Beban pajak penghasilan konsolidasi	<u>111.592.767.209</u>	<u>104.538.495.699</u>	Consolidated income tax expenses

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang

Calculation on income tax payable

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan dan perhitungan (taksiran pajak) utang pajak penghasilan sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated income before estimated for income tax and the Company's taxable income and calculation of (estimated claim) payable income tax are as follows:

	Desember/ December 2013	December/ December 2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	436.720.187.873	457.970.115.184	Consolidated profit before income tax
Rugi (Laba) bersih entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama-bersih	3.286.025.090	(30.716.161.552)	Net profit of subsidiaries and share in net profit (loss) from associates and joint venture
Laba Bersih Sebelum taksiran Pajak Penghasilan-Perseroan	440.006.212.963	427.253.953.632	Net income before estimated Income Tax-Company
Ditambah/(Dikurangi)			Addition/(Deduction) of
Beda Tetap			Permanent Differences
Tunjangan bentuk natura	5.463.353.325	4.970.118.609	Employee Benefits in Kind
Sumbangan	1.811.385.586	928.055.411	Donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(31.987.649.424)	(16.624.273.696)	Income already subjected to final tax
Koreksi pajak	32.466.990.287	(1.031.814.037)	Tax correction
Jumlah perbedaan tetap	7.754.079.774	(11.757.913.713)	Total Permanent Differences
Ditambah/(Dikurangi)			Addition/(Deduction) of
Beda Temporer			Temporary Differences
Penyusutan aset tetap	31.566.192.075	29.261.391.936	Depreciation of fixed asset
Laba penjualan aset	12.466.804.181	10.723.951.642	Gain on sale of fixed assets
Penyusutan aset sewa	7.104.488.568	7.174.210.790	Depreciation of leased assets
Manfaat imbalan paska kerja	5.675.304.808	9.655.810.485	Employee benefit
Beban piutang ragu-ragu	396.069.532	-	Bad debt expense
Kerugian transaksi derivatif	357.190.478	-	Loss from derivative transaction
Beban amortisasi beban keuangan	305.174.109	-	Amortisation of financing cost
Beban bunga sewa	204.747.243	950.699.333	Interest lease expenses
Biaya sewa	(6.718.153.175)	(24.169.960.586)	Lease expenses
Pembayaran manfaat	(3.795.260.532)	(1.026.085.085)	Benefit paid
Cadangan persediaan using	(2.349.389.354)	2.956.946.923	Allowance for obsolete inventories
Biaya asuransi	(2.105.562.966)	(1.943.596.584)	Insurance expenses
Selisih kurs revaluasi			Revaluation differences Foreign
utang sewa	(127.720.055)	359.673.447	Exchange leased asset
Amortisasi beban tangguhan	(79.838.964)	(28.462.068)	Deferred charged amortization
Beban persediaan usang	-	(2.997.699.136)	Allowance for inventory obsolescence
Jumlah perbedaan temporer	42.900.045.948	30.916.881.097	Total Temporary Differences
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	490.660.338.685	446.412.921.016	Estimated Taxable Income
Pajak kini-Perseroan	122.665.084.500	111.603.230.250	The Company-Current tax

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang (Lanjutan)

Calculation on income tax payable (Continued)

	2013	2012	
Pajak dibayar di muka			Prepaid tax
PPh 22	14.766.038.377	10.093.901.877	Income Tax Article 22
PPh 23	1.848.491.192	1.116.453.238	Income Tax Article 23
PPh 25	121.722.723.672	63.244.485.315	Income Tax Article 25
Jumlah pajak dibayar di muka	138.337.253.241	74.454.840.430	Total prepaid tax
(Taksiran tagihan) utang pajak Penghasilan	(15.672.168.741)	37.148.389.820	(Estimated claim) payable income tax

Pada bulan April 2013, Kantor Pajak mengeluarkan beberapa Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak untuk pajak penghasilan Perseroan tahun 2011. Berdasarkan SKP tersebut:

At April 2013, the Tax Office issued various tax assessment letters ("SKPs") for the Company income tax 2011. Based on the SKPs:

- Direktorat Jenderal Pajak menyetujui restitusi pajak penghasilan Perseroan tahun 2011 sebesar Rp 16.574.157.816.
- Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PPh 21, 23, 23/26 final, 4(2) final dan PPN tahun pajak 2011 dengan total sebesar Rp 18.096.191.881.
- Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak untuk PPN tahun pajak 2011 dengan total sebesar Rp 643.493.996. Restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 16.574.157.816 telah dikompensasikan untuk SKPKB dan STP dan kelebihannya sebesar Rp 2.165.528.061 telah dibayar oleh Perseroan.

- The Directorate General of Taxation approved the claim for the Company income tax 2011 amounting to Rp 16,574,157,816.

- The Directorate General of Taxation has issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) of income taxes 21, 23, 23/26, 4(2) final and VAT for the year 2011 amounting to Rp 18,096,191,881.

- The Directorate General of Taxation has issued tax collection letter (STP) of VAT for the year 2011 amounting to Rp 643,493,996. Income tax restitution amounted to Rp 16,574,157,816 has been compensated for underpayment tax assessment letter (SKPKB) and tax collection letter (STP) and the rest amounted to Rp 2,165,528,061 has been paid by the Company.

Pada bulan Juli 2013, Perseroan telah mengajukan surat keberatan atas restitusi PPh badan tahun 2011 sebesar Rp 6.396.544.731 berdasarkan surat No. 01425/uj/dir/cs/vii/13 tanggal 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, belum ada tindak lanjut atas proses keberatan.

On July 2013, the Company has filed an objection letter for income tax restitution for 2011 amounted to Rp 6,396,544,731 based letter No. 01425/uj/dir/cs/vii/13 dated 11 July 2013. As at the date of these consolidated financial statements, there has been no progress about the objection.

Perseroan menyetujui hasil pemeriksaan pajak dari Kantor Pelayanan Pajak untuk tahun fiskal 2010 berdasarkan Berita Acara Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksaan tanggal 20 Desember 2013, dimana hasilnya adalah kurang bayar pajak sebesar Rp 8.389.588.019 atas Pajak Penghasilan Badan, PPN, PPh pasal 21, pasal 4(2), pasal 23, dan pasal 26. Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas hasil pemeriksaan tersebut.

The Company has approved the tax audit of the Tax Office for fiscal year 2010 based on the Minutes of Last Discussion on Result examination dated 20 December 2013, in which the result is an underpayment tax of Rp 8,389,588,019 for Corporate Income tax, VAT, Income tax article 21, article 4(2), article 23, and article 26. On 12 February 2014, the Company has received the Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) for that tax audit.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi aset (liabilitas) pajak tangguhan dan penghasilan (beban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Aset Pajak Tangguhan		
Rugi Fiskal	9.443.777	32.796.696
Imbalan Kerja	1.589.686.966	-
Neto	<u>1.599.130.743</u>	<u>32.796.696</u>

Liabilitas Pajak Tangguhan

Nilai Buku Aset Tetap	(74.988.224.749)	(86.294.653.418)
Nilai Buku Aset Sewa	(9.311.991.225)	(11.088.113.368)
Imbalan Kerja	7.159.277.360	8.601.221.272
Utang Sewa	181.587.176	1.841.868.674
Penyisihan Persediaan	151.889.392	739.236.731
Rugi Fiskal	156.006.049	287.649.657
Penyisihan Piutang	296.354.251	197.336.869
Rugi transaksi derivatif	89.297.620	-
Aset takberwujud	86.790.017	-
Amortisasi biaya keuangan	76.293.528	-
Hak Guna Bangunan	-	106.749.759

Neto (76.102.720.581) (85.608.703.824)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

35. TAXATION (Continued)

c. Deferred Tax

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and deferred tax income (expense) as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Deferred Tax Assets		
Fiscal Loss	9.443.777	32.796.696
Employee Benefit	1.589.686.966	-
Net	<u>1.599.130.743</u>	<u>32.796.696</u>

Deferred Tax Liabilities

Fixed assets Net	(74.988.224.749)	(86.294.653.418)
Lease assets Net	(9.311.991.225)	(11.088.113.368)
Employee benefit	7.159.277.360	8.601.221.272
Lease payable	181.587.176	1.841.868.674
Allowance for Inventories	151.889.392	739.236.731
Fiscal loss	156.006.049	287.649.657
Allowance for bad debts	296.354.251	197.336.869
Loss form derivative transactions	89.297.620	-
Amortization of intangible assets	86.790.017	-
Amortisation of finance expenses	76.293.528	-
Land rights	-	106.749.759

Net (76.102.720.581) (85.608.703.824)

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

d. Administration

Based on the Taxation Laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DirectorGeneral of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah perhitungan laba per saham:

	2013	2012
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	325.246.112.441	352.965.099.993
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	2.888.382.000	2.888.382.000
Laba per saham	113	122

36. EARNINGS PER SHARES

The following presents the computation of basic earnings per share:

Total Profit for the year attributable to owner of the Parent Entity

Weighted average number of ordinary

Earnings per share amount

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

37. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended 31 December 2013 and 2012, as well as balances with related parties as of 31 December 2013 and 2012.

	2013	2012	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue	
			%	%
Piutang Lainnya (lihat Catatan 6)/ Other Receivables (refer to Note 6)				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	4.461.481.557	4.365.467.863	0,16	0,18
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	893.147.600	-	0,03	-
PT Campina Ice Cream Industry	890.791.733	1.217.996.086	0,03	0,05
ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	468.955.200	-	0,02	-
PT Ultra Sumatra Dairy Farm	21.497.368	-	0,00	-
Jumlah /Total	6.735.873.458	5.583.463.949	0,24	0,23
Utang Lainnya/ Other Payables				
ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	102.562.222	-	0,00	-
Penyertaan Saham (lihat Catatan 11)/ Investment in Share (refer to Note 11)				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	87.686.995.503	103.164.781.600	3,77	4,26
PT Ultra Sumatra Dairy Farm	16.287.291.204	-	0,25	-
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	12.901.125.860	-	0,49	-
PT Toll Indonesia	2.860.282.476	2.680.137.875	0,10	0,11
Jumlah /Total	119.735.695.043	5.583.463.949	4,61	4,37

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**37. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
(Continued)**

	2 0 1 3	2 0 1 2	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue	
			%	%
Biaya Logistik (lihat Catatan 31)/ <i>Logistic Expense (refer to Note 31)</i>				
PT Toll Indonesia	9.503.600.303	7.498.091.335	0,27	0,27
Penghasilan Sewa ((lihat Catatan 32)/ <i>Rent income(refer to Note 32)</i>				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	7.021.322.371	6.383.218.694	0,20	0,23
Beban Fasilitas/ <i>Facility expenses</i>				
PT Campina Ice Cream Industry	1.894.624.902	1.005.233.063	0,05	0,04

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material
dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

*Details of relationship and type of transactions with
related parties:*

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Related Party	Sifat Hubungan Istimewa Perseroan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Kraft Ultrajaya Indonesia	Pengurus Perseroan yang sama/ <i>Same key management</i>	Sewa Bangunan dan Utilitas/ <i>Rent of building and utilities</i>
2.	PT Campina Ice Cream Industry	Pengurus Perseroan yang sama/ <i>Same key management</i>	Penggunaan Fasilitas Bersama/ <i>Use of shareFacilities</i>
3.	ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	Pemegang saham entitas anak/ <i>Shareholders of subsidiary</i>	Biaya Operasional/ <i>Operational expenses</i>
4.	PT Ultra Sumatera Dairy Farm	Entitas Asosiasi/ <i>Association Company</i>	Setoran Modal/ <i>Capital contribution</i>
5.	PT Toll Indonesia	Entitas Asosiasi/ <i>Association Company</i>	Jasa Manajemen Pergudangan/ <i>Warehouse management service</i>
6.	PT Ultrajaya ITO EN Wholesale	Entitas Asosiasi/ <i>Association Company</i>	Biaya Operasional/ <i>Operational expenses</i>

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**37. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
(Continued)**

Kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris

Director and Commissioner Compensation

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

Remuneration for Director and Commissioner for the years ended 31 December 2013 and 2012, were as follows:

2 0 1 3		
Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	
Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	1.308.000.000	400.000.000
		Salary and other
2 0 1 2		
Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	
Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	1.308.000.000	300.000.000
		Salary and other

38. INFORMASI SEGMENT

38. SEGMENT INFORMATION

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu minuman dan makanan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers that The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of beverages and foods. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi mengenai segmen usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Information about business segments as of 31 December 2013 and 2012 and for the years then ended, were as follows:

	2 0 1 3	2 0 1 2	
PENJUALAN BERSIH			NET SALES
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Penjualan Bersih			Net Sales
Minuman**)	3.289.071.354.191	2.655.812.199.818	Beverages**)
Makanan**)	230.833.290.384	207.837.914.070	Foods**)
Jumlah	3.519.904.644.575	2.863.650.113.888	Total
Eliminasi	(59.673.395.500)	(53.798.806.449)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	3.460.231.249.075	2.809.851.307.439	Total After Elimination

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2013	2012	
BEBAN POKOK PENJUALAN			COST OF GOODS SOLD
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Minuman**)	2.315.744.243.470	1.785.043.528.538	Beverages**)
Makanan**)	190.377.280.629	176.864.325.148	Foods**)
Jumlah	2.506.121.524.099	1.961.907.853.686	Total
Eliminasi	(59.673.395.500)	(53.798.806.449)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	2.446.448.128.599	1.908.109.047.237	Total After Elimination
HASIL SEGMENT			PRODUCT SEGMENT
Laba Usaha			Income From Operation
Minuman**)	413.530.790.916	446.386.552.162	Beverages**)
Makanan**)	9.464.164.906	6.692.301.298	Foods**)
Jumlah	422.994.955.822	453.078.853.460	Total
Laba/(Rugi) Usaha Entitas Anak	(2.486.731.426)	(444.849.488)	Loss of Subsidiaries
Jumlah	420.508.224.396	452.634.003.972	Total
Eliminasi	257.455.296	(1.296.710.838)	Elimination
Pendapatan/(Beban)			Other Income/Charges - Net
Lain-lain - Bersih			Parent Company
Perseroan	15.614.432.810	3.760.256.510	Subsidiaries
Entitas Anak	340.075.371	2.872.565.540	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	436.720.187.873	457.970.115.184	Profit Before Income Tax
	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
JUMLAH ASET			TOTAL ASSETS
Perseroan	2.792.804.546.232	2.412.022.851.515	Parent Company
Entitas Anak	183.675.892.325	117.404.399.114	Subsidiaries
Jumlah	2.976.480.438.557	2.529.427.250.629	Total
Eliminasi	(164.859.456.415)	(108.633.868.600)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	2.811.620.982.142	2.420.793.382.029	Total After Elimination
JUMLAH KEWAJIBAN			TOTAL LIABILITIES
Perseroan	794.767.363.906	739.231.781.631	Parent Company
Entitas Anak	141.217.444.902	104.111.395.714	Subsidiaries
Jumlah	935.984.808.808	843.343.177.345	Total
Eliminasi	(139.510.360.752)	(99.068.908.738)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	796.474.448.056	744.274.268.607	Total After Elimination

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
ASET TETAP PEMILIKAN LANGSUNG			DIRECT OWNERSHIP'S FIXED ASSETS
Minuman**)	861.499.187.523	807.014.217.921	Beverages**)
Makanan**)	304.061.389.325	303.568.431.745	Foods**)
Aset tetap bersama***)	566.007.941.911	572.568.431.746	General Fixed Assets***)
Jumlah	1.731.568.518.759	1.683.151.081.412	Total
Entitas Anak	(42.116.915.170)	(36.799.294.136)	Subsidiary
Jumlah Perseroan	1.689.451.603.589	1.646.351.787.276	Total of Parent Company
) Segmen minuman adalah produk UHT, sedangkan makanan adalah produk Non UHT, *) Aset tetap bersama adalah aset yang digunakan baik oleh produk UHT maupun produk Non UHT.			
) Beverages are UHT products, while foods are non UHT products, *) General fixed assets are assets that utilized by UHT products and also Non UHT products.			

39. PERIKATAN

39. COMMITMENTS

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

The Company performs some cooperation, for example with:

a. PT Sanghiang Perkasa

a. PT Sanghiang Perkasa

Berdasarkan perjanjian No. 001/SHP/LGL/XI/00 tanggal 13 Nopember 2000 yang telah diperpanjang terakhir dengan amandemen tanggal 12 Maret 2003, Perseroan melakukan kerjasama produksi (*tol packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

Pursuant to agreement No. 001/SHP/LGL/XI/00 dated 13 November 2000 which had been extended by the last amendment dated 12 March 2003, the Parent Company entered into production (*tol packing*) agreement with PT Sanghiang Perkasa to produce Morinaga Milk Industry Co. Ltd products.

b. PT Bina San Prima

b. PT Bina San Prima

Pada tanggal 4 Maret 2002 Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat, dan institusi di seluruh Indonesia.

As of 4 March 2002 the Company entered into a cooperative agreement with PT Bina San Prima, which was appointed as exclusive distributor for agent, market, booth, dispensary, drugstore, and other institutions in Indonesia.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan piutang. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.

Berkaitan dengan risiko kredit ke pelanggan, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik. Analisa umur aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
31 Desember 2013								31 December 2013
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	607.504.748.320	607.504.748.320	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	369.007.690.739	308.202.776.373	55.002.789.739	1.940.056.363	1.673.969.024	2.188.099.240	458.554.664	Account receivables
Piutang lain-lain								Other receivables
Pihak ketiga	6.958.228.601	6.667.801.268	-	-	-	-	290.427.333	Third parties
Pihak berelasi	6.735.873.458	6.735.873.458	-	-	-	-	-	Related parties
Aset keuangan tidak lancar	43.521.681.858	43.521.681.858	-	-	-	-	-	Non current financial asset
Jumlah	1.033.728.222.976	972.632.881.277	55.002.789.739	1.940.056.363	1.673.969.024	2.188.099.240	748.981.997	Total
31 Desember 2012								31 December 2012
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	528.106.781.506	528.106.781.506	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	298.189.869.555	248.926.706.706	36.322.258.807	6.935.050.689	1.096.114.669	4.909.738.684	789.347.475	Account receivables
Piutang lain-lain								Other receivables
Pihak ketiga	5.814.947.244	5.814.947.244	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	5.583.463.949	5.583.463.949	-	-	-	-	-	Related parties
Aset keuangan tidak lancar	35.204.659.333	35.204.659.333	-	-	-	-	-	Non-current financial asset
Jumlah	872.899.721.587	823.636.558.738	36.322.258.807	6.935.050.689	1.096.114.669	4.909.738.684	789.347.475	Total

40. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries are affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company and Subsidiaries' overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

a. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks and receivables. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation.

In respect of credit exposure from customers, the Group has policies in place to ensure that the sales are made to customers with an appropriate credit history. Analysis of aging of the Group financial assets as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, tidak ada konsentrasi signifikan atas risiko kredit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional grup. Untuk mengurangi risiko tersebut, Grup memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman bank Grup menggunakan mata uang rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variable lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 22.698.017.570.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 47.565.327 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perseroan dan Entitas Anak mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

As of reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Group's functional currency. To minimize the risk all, The Group monitor fluctuation of foreign currency and almost all the Group's loan bank in Rupiah.

As of 31 December 2013, had the exchange rate of the Rupiah against American Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2013 would have been Rp 22,698,017,570 lower/higher.

Interest rate risk

The Company and Subsidiaries have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company and Subsidiaries' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company and Subsidiaries' policies are to obtain loans with the lowest interest rates.

As of 31 December 2013, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 December 2013 would have been Rp 47,565,327 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and Subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

Estimasi jumlah pinjaman yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

The borrowings are estimated to be repayable as follows:

	Satu tahun/ Within 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
31 Desember 2013					31 December 2013
Pinjaman jangka pendek	21.412.410.529	-	-	21.412.410.529	Short-term loans
Utang usaha	463.538.990.751	-	-	463.538.990.751	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	102.562.222	-	-	102.562.222	Related parties
Utang derivatif	357.190.478	-	-	357.190.478	Derivative payables
Utang dividen	14.826.576.643	-	-	14.826.576.643	Dividend payable
Akrual	73.915.874.428	-	-	73.915.874.428	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	30.714.285.714	-	-	30.714.285.714	Bank loans
Utang sewa	726.348.705	-	-	726.348.705	Lease liabilities
Utang mesin	5.789.737.791	-	-	5.789.737.791	Machinery loan
Utang jangka panjang yang Setelah dikurangi bagian Yang jatuh tempo dalam Satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang mesin	-	22.328.644.884	31.665.822.515	53.994.467.398	Machinery loan
31 Desember 2012					31 December 2012
Pinjaman jangka pendek	5.268.078.050	-	-	5.268.078.050	Short-term loans
Utang usaha	394.466.233.719	-	-	394.466.233.719	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Utang derivatif	-	-	-	-	Derivative payables
Utang dividen	15.816.567.871	-	-	15.816.567.871	Dividend payable
Akrual	51.171.595.269	-	-	51.171.595.269	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.601.977.123	-	-	1.601.977.123	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	60.000.000.001	-	-	60.000.000.001	Bank loans
Utang sewa	6.643.609.853	-	-	6.643.609.853	Lease liabilities
Utang jangka panjang yang Setelah dikurangi bagian Yang jatuh tempo dalam Satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang bank	-	30.714.285.713	-	30.714.285.713	Bank loans
Utang sewa	-	723.864.841	-	723.864.841	Lease liabilities

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of 31 December 2013 and 2012.

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	611.624.871.676	611.624.871.676	535.889.526.748	535.889.526.748	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	368.549.136.075	368.549.136.075	297.400.522.080	297.400.522.080	Account receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	6.667.801.268	6.667.801.268	5.814.947.244	5.814.947.244	Third parties
Pihak berelasi	6.735.873.458	6.735.873.458	5.583.463.949	5.583.463.949	Related parties
Aset keuangan tidak lancar	43.521.681.858	43.521.681.858	35.204.659.333	35.204.659.333	Non current financial asset
Jumlah	1.037.099.364.335	1.037.099.364.335	879.893.119.354	879.893.119.354	Total
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi</u>					<u>Liabilities at amortized cost</u>
Pinjaman jangka pendek	21.412.410.529	21.412.410.529	5.268.078.050	5.268.078.050	Short-term loans
Utang usaha	463.538.990.751	463.538.990.751	394.466.233.719	394.466.233.719	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	102.562.222	102.562.222	-	-	Related parties
Utang derivative	357.190.478	357.190.478	-	-	Derivative payables
Utang dividen	14.826.576.643	14.826.576.643	15.816.567.871	15.816.567.871	Dividend payable
Akrual	73.915.874.428	73.915.874.428	51.171.595.269	51.171.595.269	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	1.601.977.123	1.601.977.123	Short-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	30.714.285.714	30.714.285.714	60.000.000.001	60.000.000.001	Bank loans
Utang sewa	726.348.705	726.348.705	6.643.609.853	6.643.609.853	Lease liabilities
Utang mesin	5.789.737.791	5.789.737.791	-	-	Machinery loan
Utang jangka panjang yang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam Satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang bank	-	-	30.714.285.713	30.714.285.713	Bank loans
Utang sewa	-	-	723.864.841	723.864.841	Lease liabilities
Utang mesin	51.581.817.164	51.581.817.164	-	-	Machinery loan
Jumlah	662.965.794.425	662.965.794.425	566.406.212.440	566.406.212.440	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

e. Manajemen permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Grup mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Grup memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Capital management

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of 31 December 2013 and 2012.

The Group monitors its capital using net gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Group had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Group has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

41. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of 31 December 2013 and 2012 are summarized below:

2013

Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Aset				Assets
Bank	USD	7.347.190	89.554.893.060	Bank
Deposito	AUD	653.330	7.105.396.688	Deposits
	USD	212.811	2.593.947.916	
Piutang Usaha	USD	967.762	11.796.049.555	Trade Receivables
Uang Muka Pembelian	USD	2.086.554	25.433.008.383	Advance Payments
	AUD	317	3.447.584	
	EUR	87	1.469.185	
	JPY	426.240	49.515.819	
Uang Muka Investasi	USD	125.600	1.530.938.400	Advance Investment
Jumlah Aset			138.068.666.590	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang Usaha	USD	29.236.039	356.358.074.617	Trade Payables
	EUR	186.258	3.134.694.353	
	SGD	39.205	377.469.295	
	GBP	54.230	1.089.829.996	
	JPY	426.240	49.515.789	
Bagian Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Setahun :				Current Maturities of Long- Term Liabilities:
-Utang Sewa	USD	1	12.270	Lease Liabilities-
-Utang Mesin	EUR	344.188	5.789.737.791	Machinery Loans-

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

2013

Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun: -Utang Mesin	EUR 3.066.433	51.581.817.164	Long Term Loans - Net of Current Maturities: Machinery Loans-
Jumlah Liabilitas		418.381.151.275	Total Liabilities
Posisi Liabilitas - Bersih		280.312.484.685	Net Liabilities

2012

Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Aset			Assets
Bank	USD 1.143.415	11.056.816.765	Bank
Deposito	AUD 642.274	6.439.048.088	Deposits
	USD 140.685	1.360.419.792	
Piutang Usaha	USD 2.050.525	19.828.575.104	Trade Receivables
Uang Muka Pembelian	USD 1.168.731	11.301.628.763	Advance Payments
	SGD 42.500	336.052.600	
	AUD 317	3.178.049	
	EUR 64.911	831.504.408	
Uang Muka Investasi	USD 399.381	3.862.018.659	Advance Investment
	EUR 113.931	1.459.440.160	
Jumlah Aset		56.478.682.388	
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha	USD 24.809.611	239.908.940.350	Trade Payables
	EUR 5.563.625	71.269.262.466	
	SGD 51.721	408.966.764	
	GBP 4.018	62.595.859	
Bagian Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Setahun :			Current Maturities of Long- Term Liabilities:
-Utang Sewa	USD 618.501	5.980.904.670	Lease Liabilities-
Jumlah Liabilitas		317.630.670.109	Total Liabilities
Posisi Liabilitas-Bersih		261.151.987.721	Net Liabilities

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 24 Maret 2014 digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas dalam mata uang asing Grup pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas dalam mata uang asing akan turun sebesar Rp 18.650.361.787.

As shown above, had the foreign exchange rates prevailing at 24 March 2014 been used to restate the Group's assets and liabilities denominated in foreign currency as of 31 December 2013, the net liabilities in foreign currencies would have increased by Rp 18,650,361,787.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Surat no. 10207/GBK/2014 tertanggal 24 Februari 2014 mengenai "Pemberitahuan perpanjangan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit", PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit Perseroan menjadi 18 Juni 2014 untuk fasilitas kredit lokal, fasilitas omnibus L/C dan fasilitas forex line.

42. SUBSEQUENT EVENTS

Based on latter no. 10207/GBK/201 dated 24 February 2014 about "Notice of extension of time limit withdrawals and/or the use of credit facilities", PT Bank Central Asia Tbk has approved the extension of the Company's credit facility to 18 June 2014 for local credit facilities, Omnibus L/C facilities and forex line facilities.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Komponen laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dan hal lainnya.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Component in the consolidated statements of cash flow for the the year ended 31 December 2012 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of cash flow for the year ended 31 December 2013 which are in accordance with the Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") (formerly Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board) regulation No. VIII.G.7, enclosed in Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 and other matters.

	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah/ After
Laporan arus kas konsolidasian/ Consolidated statement of cash flow			
Arus kas dari aktivitas operasi/ Net cash flow from operating activity			
- Pengeluaran kas kepada pemasok, karyawan, dan beban operasi lainnya/Payments to suppliers, employees and other operating expenses	(2.488.785.726.038)	2.488.785.726.038	-
Arus kas dari aktivitas operasi/ Net cash flow from operating activity			
- Pengeluaran kas kepada pemasok/ Payments to suppliers	-	(1.853.709.563.166)	(1.853.709.563.166)
Arus kas dari aktivitas operasi/ Net cash flow from operating activity			
- Pengeluaran kas kepada karyawan/ Payments to employees	-	(142.171.965.060)	(142.171.965.060)
Arus kas dari aktivitas operasi/ Net cash flow from operating activity			
- Pengeluaran kas kepada beban operasi lainnya/ Payments to other operating expenses	-	(484.173.149.745)	(484.173.149.745)
Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Net cash flow from financing activity			
- Penerimaan dividen/ Dividend received	15.000.000.000	(15.000.000.000)	-

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (Continued)

	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah/ After
Laporan arus kas konsolidasian (Lanjutan)/ <i>Consolidated statement of cash flow</i> (Continued)			
Arus kas dari aktivitas investasi/ <i>Net cash flow from investing activity</i>			
- Penerimaan dividen/ <i>Dividend received</i>	-	15.000.000.000	15.000.000.000
Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Net cash flow from financing activity</i>			
- Pembayaran dividen/ <i>Dividend payment</i>	-	(13.997.699.918)	(13.997.699.918)
Arus kas dari aktivitas investasi/ <i>Net cash flow from investing activity</i>			
- Hasil penjualan hewan ternak/ <i>Proceed from sales of livestock</i>	-	5.266.651.851	5.266.651.851

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

44. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 24 Maret 2014.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 24 March 2014.





PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Kantor Pusat & Pabrik:
Head Office & Site Plant:

Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552,
Kabupaten Bandung Barat
P.O. Box 1230 - Bandung 40012 - Indonesia
Phone : (022) 86700700 Fax : (022) 86700777

www.ultrajaya.co.id